

**EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE
DI KOTA PEKANBARU**

TESIS



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mendapatkan gelar
Magister Kepelatihan Olahraga
Program Studi Pendidikan kepelatihan Olahraga

Oleh:
SALSABILAH
NIM.21632251020

**FAKULTAS ILMU KEOLARAGAN DAN KESEHATAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE
DI KOTA PEKANBARU**

TESIS



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mendapatkan gelar
Magister Kepelatihan Olahraga
Program Studi Pendidikan kepelatihan Olahraga

Oleh:
SALSABILAH
NIM.21632251020

**FAKULTAS ILMU KEOLARAGAAAN DAN KESEHATAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Abstrak SALSABILAH Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru . **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor yang memotivasi karateka untuk terus mengikuti latihan dan kompetisi di Kota Pekanbaru. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru (2) Perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin dikota Pekanbaru (3) Perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Desain penelitian ini adalah *A restrospective causal-comparative design (ex post-facto)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu karateka yang aktif latihan karate di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu “*proportionate stratified random sampling*” serta Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan 25% pada setiap perguruan karate di Kota Pekanbaru dengan kriteria sampel minimal tingkat pendidikan SMP, sampel terkumpul berjumlah 147 karateka (58 perempuan, 89 laki-laki). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dalam seni beladiri karate dengan nilai validitas Aiken V besar dari 0,77 ($p > 0,77$) dan nilai reabilitas *cronbach,s alpha* 0,934 ($p > 0,6$). teknik analisis data menggunakan uji MANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru masuk dalam kategori tinggi, motivasi terdiri faktor motivasi Intrinsik (untuk mengetahui, untuk mencapai sesuatu, dan untuk mengalami stimulasi) dikategori sangat tinggi, faktor motivasi ekstrinsik (*external regulation* kategori, *introjection*, dan *identification*) dikategori tinggi, dan Amotivasi dikategori rendah. (2) Tidak terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan Jenis kelamin, dengan nilai Sig.0,203 $> 0,05$. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota pekanbaru berdasarkan warna sabuk, dengan nilai Sig. 0,00 $< 0,05$.

Kata kunci: faktor motivasi, gender, warna sabuk, Beladiri Karate

ABSTRACK

SALSABILAH: *Exploration on the Motivation Factor of Karateka in Karate Martial Arts in Pekanbaru City. Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sports Coaching Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.*

This research aims to explore the factors that motivate karateka to continue participating in training and competitions in Pekanbaru City. In detail, the objectives of this research are: (1) to analyze the motivational factors of karateka in karate martial arts in Pekanbaru, (2) differences in the motivational factors of karateka in karate martial arts in Pekanbaru based on gender in Pekanbaru City, (3) the differences in the motivational factors of karateka in karate martial arts in Pekanbaru City based on belt color.

The type of this research was a quantitative study using survey methods. The research design was a retrospective causal-comparative design (ex post-facto). The research population was karateka who were actively practicing karate in Pekanbaru City. The research sampling technique was "proportionate stratified random sampling" and the number of samples in this research were determined to be 25% at each karate dojo in Pekanbaru City with the minimum sample criteria was junior high school education, the sample collected totaled 147 karateka (58 female karateka and 89 male karateka). The research instrument was a motivational questionnaire in karate with an Aiken V validation value of 0.77 ($p > 0.77$) and a reliability value of Cronbach's Alpha at 0.934 ($p > 0.6$). The data analysis technique used the MANOVA test.

The results show that: (1) Karateka's motivation in karate martial arts in Pekanbaru City is in the high level, motivation consists of intrinsic motivation factors (to know, to achieve something, and to experience stimulation) in the very high level, extrinsic motivation factors (external regulation category, introjection, and identification) in the high level, and motivation in the low level. (2) There is no difference in the motivational factors of karateka in karate martial arts in Pekanbaru City based on gender, with a value of Sig.0.203 > 0.05 . (3) There is a significant difference in the motivational factors of karateka in karate martial arts in Pekanbaru City based on belt color, with a Sig. 0.00 < 0.05 .

Keywords: *motivational factors, gender, belt color, Martial Karate*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Salsabilah
Momor mahasiswa : 21632251020
Progam Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini berjudul: “**Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru**” merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan ssepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pekanbaru, 5 Juli 2023
Yang menyatakan,



Salsabilah

Salsabilah
NIM 21632251020

LEMBAR PERSETUJUAN

**Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate
di Kota Pekanbaru**

SALSABILAH

NIM. 21632251020

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapat Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing



Dr. Devi Tirtawirya, M.Or
NIP : 197408292003121002

Mengetahui

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta



Plt. Dekan,

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or.,M.Kes.
NIP. 198208152005011002

Prof.Dr. Endang Rini Sukamti,M.S.
NIP. 196004071986012001

LEMBAR PENGESAHAN
EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE
DI KOTA PEKANBARU

TESIS

SALSABILAH
21632251020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. (Ketua/Penguji)		9/8-2023
Dr. Abdul Alim, M.Or (Sekretaris/Penguji)		9/8 2023
Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or. (Penguji I)		28/7-2023
Dr. Devi Tirtawirya, M.Or. (Penguji II / pembimbing)		9/8-2023

Yogyakarta, Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed,

NIP. 196407071988121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Menjadi yang terbaik dari versi diri sendiri, hidup akan berarti jika bermanfaat buat orang lain”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis yang berjudul “**Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru**”. Bersama rasa syukur kepada ALLAH SWT, penulis mempersembahkan karya untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, (Ibu saya Zulbaidah) dan (Alm. Bapak saya Yurnalis) yang senantiasa segenap jiwa raga memberikan doa, dukungan, cinta, kasih dan sayang yang tak ternilai harganya untuk menyelesaikan karya Tesis ini.
2. Ayah angkat saya Feri Moniaga, yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang tak ternilai, serta dukungan untuk pantang menyerah untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu membantu saya dalam doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan berjudul **“Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate Di Kota Pekanbaru”**. Dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyelesaian penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Devi Tirtawirya, M.Or. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dalam penyelesaian tesis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di Pascasarjana,
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S. selaku koordinator program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.
4. Penguji dan sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir ini.
5. Dr. Drs. Fauzi, M.Si., Sebagai dosen pengampu Asesmen olahraga yang ikut membantu dalam pelaksanaan membuat instrumen penelitian.

6. Danardono, M.Pd, sebagai dosen beladiri karate yang ikut memberi saran/masukan perbaikan dalam mengerjakan tugas akhir tesis ini.
7. Validator instrumen penelitian yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
8. Pengurus cabang setiap perguruan karate di Kota Pekanbaru atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman seangkatan program magister Pendidikan kepelatihan olahraga angkatan 2021 yang selalu mendukung selama perkuliahan hingga penyusunan Tesis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian penyusunan tesis.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

Pekanbaru, 5 Juli 2023



SALSABILAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Motivasi.....	10
2. Motivasi Berolahraga.....	19
3. Hakikat Karate	28
4. Gender /Jenis Kelamin.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian dan/atau Pertanyaan Penelitian.....	49
BAB III	50

A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
D. Definisi Operasional Variabel	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
1. Teknik pengumpulan data.....	53
2. Instrumen	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
1. Validitas instrumen	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Rumus Penentuan Kriteria.....	61
1. Kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen	62
2. Kriteria komponen Faktor Motivasi.....	64
3. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Intrinsik	68
4. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Ekstrinsik.....	72
BAB IV	77
A. Analisis Deskriptif Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate.....	77
1. Deskriptif Demografi Karateka Kota Pekanbaru.....	77
2. Statistik Deskriptif	79
3. Kriteria Motivasi dalam Seni Beladiri Karate	80
B. Uji Prasyarat Analisis	95
1. Uji Normalitas.....	95
2. Uji <i>Box Test</i>	97
3. Uji Homogenitas varians.....	99
C. Hasil Uji Hipotesis	101
1. Pengujian Hipotesis I	105
2. Pengujian Hipotesis II.....	109

D. Pembahasan	113
1. Faktor-Faktor Motivasi Karateka dalam Seni beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023	114
2. Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate Di Kota Pekanbaru Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	132
3. Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate Di Kota Pekanbaru Tahun 2023 Berdasarkan Warna Sabuk.....	138
E. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V.....	148
A. Simpulan.....	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan psikologi/ kejiwaan antara laki-laki dan perempuan.....	41
Tabel 2. Studi literatur dan Teknik analisis Riview	42
Tabel 3. Kebaruan dalam penelitian.....	45
Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 5. Instrumen Skala Likert.....	54
Tabel 6.kisi- kisi Instrumen.....	56
Tabel 7. Rumus Penentuan Kriteria	62
Tabel 8. kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen	63
Tabel 9. kriteria Faktor Motivasi Intrinsik.....	65
Tabel 10. kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik	66
Tabel 11. kriteria Amotivasi	68
Tabel 12. kriteria Indikator Untuk Mengetahui (<i>To Know</i>).....	69
Tabel 13. kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (<i>To Accomplish Things</i>). 71	
Tabel 14. kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (<i>Experience Stimulation</i>)	72
Tabel 15. kriteria Indikator <i>External Regulation</i>	74
Tabel 16. kriteria Indikator Untuk introjeksi (<i>Introjection</i>).....	75
Tabel 17. kriteria Indikator <i>Identification</i>	76
Tabel 18. Demografi karateka Kota Pekanbaru Tahun 2023.....	77
Tabel 19. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023	79
Tabel 20. kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen	81
Tabel 21. kriteria Faktor Motivasi Intrinsik.....	82
Tabel 22. kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik	83
Tabel 23. kriteria Amotivasi	85
Tabel 24. kriteria Indikator Untuk Mengetahui (<i>To Know</i>).....	86
Tabel 25. kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (<i>To Accomplish Things</i>). 87	

Tabel 26. kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (<i>Experience Stimulation</i>)	89
Tabel 27. kriteria Indikator <i>External Regulation</i>	90
Tabel 28. kriteria Indikator Untuk introjeksi (<i>Introjection</i>).....	91
Tabel 29. kriteria Indikator <i>Identification</i>	93
Tabel 30. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogov-sminov Test</i>	96
Tabel 31. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Semirnov Tes</i>	97
Tabel 32. Uji <i>Box Test</i> berdasarkan Jenis Kelamin.....	98
Tabel 33. Uji <i>Box Test</i> berdasarkan Warna Sabuk.....	98
Tabel 34. Hasil Uji Homogenitas Levene's Tes berdasarkan jenis kelamin	99
Tabel 35. Hasil Uji Homogenitas Levene's Tes berdasarkan Warna Sabuk	100
Tabel 36. Faktor dan Subskala Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate	102
Tabel 37. Hasil Uji MANOVA Faktor Motivasi Karateka berdasarkan Jenis Kelamin.....	107
Tabel 38. Analisis <i>Tests Of Between-Subjects Effects</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	108
Tabel 39. Uji Manova Faktor Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri karate berdasarkan warna sabuk	110
Tabel 40. Analisis <i>Tests Of Between-Subjects Effects</i> Berdasarkan Warna Sabuk	111
Tabel 41. Data prestasi karateka kota pekanbaru.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow	15
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan izin uji instrumen	157
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi instrumen.....	163
Lampiran 3. Analisis Validasi instrumen menggunakan Aiken V.....	169
Lampiran 4. Tabel Aiken V	170
Lampiran 5. Uji coba instrumen Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate	171
Lampiran 6. Analisis Uji Reabilitas instrumen	172
Lampiran 7. Instrumen penelitian	172
Lampiran 8. Surat izin Penelitian.....	178
Lampiran 9. Surat balasan Penelitian.....	185
Lampiran 10. Rekap Data Penelitian	192
Lampiran 11. Data Deskriptif Penelitian	195
Lampiran 12. Uji Normalitas Data Penelitian.....	200
Lampiran 13. Uji Homogenitas.....	201
Lampiran 14. Uji MANOVA	203
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni bela diri karate pertama kali muncul di Okinawa, Jepang. Olahraga termasuk seni bela diri yang memanfaatkan semua gerakan tubuh untuk melindungi peserta dari bahaya melalui penghindaran (defleksi) dan pelaksanaan serangan mematikan. Olahraga beladiri karate mendunia dan berkembang di Indonesia terbukti dengan lahirnya atlet-atlet karate Indonesia yang telah berprestasi di dalam negeri maupun luar negeri (internasional). Karena hal tersebut olahraga beladiri karate memiliki banyak peminatnya di masyarakat dari usia anak-anak sampai dewasa dengan mengikuti pelatihan beladiri di eskul sekolah, Klub, maupun di Dojo. Menurut (Bermenhoot, 2013) Kihon (dasar), kata (gerakan), dan kumite (pertempuran) adalah tiga divisi utama teknik karate.

Siapa pun dapat berlatih seni bela diri karate, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan mereka. semua kalangan masyarakat diperbolehkan untuk belajar beladiri karate. Seseorang dapat menguasai teknik karate perlu melakukan latihan yang teratur, terprogram, dan memerlukan waktu yang lama; sebulan, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Latihan yang berasal dari istilah training merupakan proses penyempurnaan kemampuan berolahraga dengan pendekatan ilmiah, memanfaatkan prinsip-prinsip latihan terencana dan teratur, guna mengembangkan kesiapan dan kemampuan olahragawan, menurut Harre dalam Nossek (1982) dalam buku tersebut (Emral, 2017)

Melakukan pelatihan beladiri karate seseorang tidak lepas dengan adanya keinginan atau motivasi yang mendorong atlet untuk melakukan latihan terus menerus dan mengikuti pertandingan yang ada di daerah, maupun di Nasional. Motivasi adalah kondisi psiko-fisiologis seseorang, yang menggerakkan seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga menjelaskan seseorang mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Tanpa hal tersebut segala pencapaian menjadi tidak menarik dan tidak ada seseorang mencapai suatu tujuan yang lebih baik kecuali seseorang termotivasi dengan baik untuk melakukannya (Zamirullah khan et al., 2012). Menurut Mears dan (Mears & Kilpatrick, n.d.) motivasi dapat didefinisikan sebagai tingkat ketabahan, dorongan, atau keinginan yang dengannya seseorang terlibat atau menahan diri dari suatu tindakan..

Menurut (Gillespie et al., 2015) Motivasi seseorang untuk terus berpartisipasi dalam olahraga di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut teori *self determination theory* (SDT) adapun kebutuhan dasar yang ingin di penuhi individu yaitu; kebutuhan otonomi, kebutuhan kompetensi, dan kebutuhan akan keterkaitan . Menurut SDT, mengembangkan rasa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sangat penting untuk membantu seseorang menginternalisasi, mengatur diri sendiri, dan mempertahankan rutinitas olahraga yang sehat dari waktu ke waktu (Deci dan Ryan 1985, 2000). Untuk dapat memahami keterlibatan seseorang dalam olahraga SDT menggabungkan motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi (Deci dan Ryan, 1985; Vallerand, 1997) dalam (Teo et al., 2015) untuk melihat motivasi serta alasan seseorang untuk tetap terlibat dalam suatu kegiatan olahraga. Untuk

unggul sebagai atlet, seseorang harus memiliki kemampuan fisik, teknis, taktis, dan otak yang kuat(Harsono, 2015).

Berdasarkan pengamatan di lapangan khususnya tempat-tempat latihan karate di Kota Pekanbaru peneliti menemukan fakta, banyak yang berpartisipasi dalam latihan dari usia anak-anak sampai dewasa dan berbagai kalangan tingkat pendidikan. Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa perguruan karate diantaranya; perguruan karate Tako, Inkado, Inkanas, Shindoka, Shokaido, Lemkari, Inkai, KKI, dan Sotokai. Setiap perguruan memiliki dojo/klub yang tersebar di kota Pekanbaru yang membuka tempat latihan untuk berlatih karate. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pelatih karate yang ada di Pekanbaru, motivasi karateka bergabung latihan beladiri karate di dojo/klub, para pelatih mengungkapkan bahwasanya karateka sangat bergembira ketika latihan sparing/kumite, kurang bersemangat jika latihan pembentukan kihon dan Kata; partisipasi karateka banyak anak-anak yang masih sekolah; berbagai alasan yang mengarahkan anak-anak untuk latihan seperti; dorongan orang tua untuk membentuk karakter anak; agar bisa membela diri banyak pada kaum anak perempuan; mengalihkan kegiatan bermain ke latihan karate; dan ada juga latihan karate karena pengalaman gagal di cabang olahraga sebelumnya dan ingin mencoba cari prestasi di cabang olahraga beladiri Karate. Hal lain yang di temukan peneliti ketika observasi di lapangan yaitu fasilitas tempat latihan yang kurang memadai seperti masih banyak dojo/klub perguruan berlatih di lapangan tanah kosong, belum tersedia peralatan/perlengkapan yang menunjang latihan seperti samsak, matras, dan peralatan lainnya; sedikit pelatih yang berlisensi yang melatih karate; manajemen

dojo/klub tidak terstruktur, karena masih banyak pelatih yang merangkap sebagai bendahara, sekretaris, ketua, dalam kepengurusan dojo/klub; namun permasalahan tersebut tidak mengurangi semangat karateka untuk mengikuti latihan dibuktikan dengan jumlah karateka yang terus bertambah.

Pernyataan di atas belum menggambarkan faktor- faktor apa saja yang sebenarnya memotivasi karateka untuk tetap berlatih beladiri karate di Kota Pekanbaru. Ko et al., (2010) juga mengungkapkan faktor motivasi yang mempengaruhi partisipasi beladiri memiliki implikasi terhadap perencanaan strategi pasar yang efektif, dikarenakan hal tersebut salah satu penentu paling signifikan untuk seseorang berpartisipasi berolahraga dalam cabang olahraga apa pun. Faktor motivasi juga bisa jadi bahan acuan atau dasar pelatih membuat program latihan sesuai dengan motif partisipasi olahraga. Mempelajari motivasi seseorang, para pelatih praktisi dapat memahami manfaat yang mereka harapkan dari olahraga yang mereka ikuti.

Temuan penelitian yang dilakukan (Zeng et al., 2015) berjudul "*Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City*" berkaitan dengan isu atau topik yang disebutkan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apa yang mendorong atlet untuk terus berlatih dan bersaing dalam taekwondo di New York City..

Penelitian yang dilakukan (Ko et al., 2010) berjudul "*Martial arts participation: consumer motivation*". Untuk memberikan para pemimpin bisnis implikasi manajerial yang berguna, penelitian ini melihat unsur-unsur motivasi yang mempengaruhi partisipasi orang dalam seni bela diri.

Penelitian "*Participation Motivation and Student's Physical Activity Among Sport Students in Three Countries*" dilakukan oleh Kondrič et al., (2013) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan motivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga di tiga negara yang berbeda..

Ketiga hasil penelitian tersebut setelah di *review* oleh peneliti ditemukan bahwa ketiga penelitian tersebut mempunyai kesamaan mengangkat penelitian tentang motivasi berpartisipasi dalam olahraga, dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis Data MANOVA. Perbedaan ketiga penelitian diatas yaitu subjek penelitian yang di teliti, pada penelitian relevan pertama menganalisis faktor motivasi beladiri Taekwondo di kota New York, penelitian relevan kedua menganalisis faktor motivasi berpartisipasi di beberapa cabang olahraga beladiri, dan penelitian relevan ketiga menganalisis faktor motivasi seseorang melakukan olahraga. Sedangkan kelemahan dari ketiga penelitian diatas belum ditemukan faktor- faktor yang memotivasi seseorang untuk mengikuti beladiri karate khususnya di Kota Pekanbaru.

Para peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan melakukan studi tentang "Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka dalam Seni Bela Diri Karate di Kota Pekanbaru".

B. Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang masalah yang disebutkan di atas, konflik berikut mungkin dikenali:

1. Belum memadainya sarana serta prasarana tempat latihan karate yg terdapat di Kota Pekanbaru.
2. Belum tersedia lengkap peralatan dan perlengkapan karate untuk menunjang proses latihan di Kota Pekanbaru.
3. Belum meratanya pelatih berlisensi yang melatih karate di dojo/klub di Kota Pekanbaru.
4. Belum terorganisir manajemen dojo/klub di beberapa tempat latihan di Kota Pekanbaru
5. Belum diketahuinya alasan kenapa jumlah atlet tidak merata di setiap perguruan atau Dojo.
6. Belum diketahuinya faktor-faktor yang memotivasi atlet karate bergabung beladiri karate di Kota Pekanbaru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari menjadi terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada topik yang ada yaitu “EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU”

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembatasan masalah dan bidang minat utama penelitian, masalah yang dihadapi dalam penyelidikan ini adalah:

1. Bagaimana faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru?
2. Apakah ada perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate yang dilihat berdasarkan jenis kelamin?
3. Apakah terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate yang dilihat berdasarkan warna sabuk ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tercantum dalam rumusan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate yang dilihat berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate yang dilihat berdasarkan warna sabuk.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diproyeksikan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara khusus, kajian di bidang Psikologi Olahraga dengan fokus pada karateka variabel motivasi dalam bela diri karate diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa dalam pendidikan kepelatihan olahraga.
 - b. Dapat meningkatkan penemuan ilmiah, terutama yang ditemukan dalam bahan ajar untuk pembinaan olahraga.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta

Temuan penelitian dapat membantu perpustakaan membangun diri sebagai sumber daya untuk mendorong inovasi pembelajaran.
 - b. Untuk Pelatih

Temuan penelitian dapat membantu perpustakaan membangun diri sebagai sumber daya untuk mendorong inovasi pembelajaran.
 - c. Untuk Peneliti

Memberikan peneliti kesempatan untuk menempatkan teori yang baru mereka peroleh ke dalam praktek dan untuk

berkontribusi untuk memperluas ruang lingkup penyelidikan ilmiah di bidang olahraga, khususnya dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi karateka motivasi untuk berlatih seni bela diri karate.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi seseorang penting karena itu adalah salah satu hal yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Sehingga motivasi seseorang mungkin memotivasi dia untuk lebih bersemangat melakukan apa saja, seperti belajar, berlatih, atau bekerja keras, dan dapat bertahan lama untuk mencapai hal-hal tersebut. Flannery, 2017 mengungkapkan bahwa motivasi sangat penting dalam setiap aspek perubahan perilaku.

Menurut Alderson, 1955, dalam (Ko et al., 2010) Motivasi seseorang sangat penting, Motivasi digambarkan sebagai keadaan sadar atau tidak sadar yang mempengaruhi perilaku atau sikap sosial dalam menanggapi skenario tertentu. Ketika seseorang secara fisik mampu melakukan tugas tetapi memiliki kepercayaan diri yang tidak konsisten pada kemampuannya, motivasi memainkan peran penting dalam seberapa baik dia melakukannya. Namun, ketika motivasi tinggi, seseorang memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya untuk berhasil. Secara umum, motivasi mengacu pada intensitas dan arah perilaku (Kondrič et al., 2013).

Menurut (Mears & Kilpatrick, n.d.) motivasi dapat didefinisikan sebagai tingkat tekad, dorongan, atau keinginan seseorang individu dapat mendekati

atau menghindari suatu perilaku. Cherry (2013) dalam (Gorner et al., 2019) menjelaskan bahwa kekuatan di balik memulai dan mempertahankan perilaku yang diinginkan adalah motivasi..

Menurut (Cook & Artino, 2016) dalam(Kılıç et al., 2021) Motivasi didefinisikan sebagai proses di mana kegiatan berorientasi target dimulai dan dipertahankan. Dapat dikatakan bahwa motivasi memengaruhi perilaku manusia dan mengarahkannya serta berkontribusi untuk memastikan kesinambungan (Moos & Marroquin, 2010; Wright & Wiediger, 2007).

McDonald dalam Sardiman (2014: 73) dalam (Ningsih et al., 2021) menegaskan bahwa motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "Perasaan" dan didahului oleh respons terhadap suatu tujuan. Ini menunjukkan tiga komponen penting, yaitu:

- 1) Setiap individu manusia mengalami perubahan energi sebagai akibat dari motivasi itu.
- 2) Kemunculan, perasaan atau pengalaman, dan kasih sayang seseorang adalah ciri-ciri motivasi. Masalah psikologis, kasih sayang, dan emosi yang mungkin mempengaruhi perilaku manusia terkait dengan motivasi dalam hal ini.
- 3) Adanya tujuan akan mendorong motivasi. Dalam hal ini, tujuan, atau reaksi terhadap suatu tindakan, berfungsi sebagai insentif.

Menurut (Husdarta, 2018) Motivasi adalah proses mengaktualisasikan keinginan bawaan seseorang untuk bertindak, terus bertindak, dan memilih jalur tindakan yang akan dikejar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi adalah energi mental yang abstrak. Hanya dengan karakteristik perilaku yang ditunjukkannya seseorang dapat mengamati bentuknya. Menjadi proses psikologis, motivasi adalah cerminan dari seberapa kuat kognisi, pengalaman, dan kebutuhan berinteraksi. Menurut Alderman (1974), tidak ada prestasi tanpa motivasi dalam hal pendidikan jasmani dan olahraga. Prestasi adalah hasil dari mengintegrasikan pelatihan, bakat, dan dorongan, menurut Straub (1978). Pertimbangkan motivasi sebagai serangkaian peristiwa psikologis yang terjadi dalam urutan ini:

- 1) Sesuatu yang dapat didefinisikan dan menyebabkan respons emosional dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk memenangkan kejuaraan bulu tangkis, disebut sebagai stimulus.
- 2) Keinginan untuk menjadi juara bulutangkis didorong oleh keinginan untuk memenangkan kejuaraan dan diakui sebagai yang terbaik.
- 3) Beberapa aspek internal, seperti: atribut pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya, sistem nilai yang dipilih (base of view), jabatan atau jabatan, pengalaman profesional, masa depan yang direncanakan, dan lain-lain, menentukan kemungkinan menjadi juara.
- 4) Pengaruh eksternal yang berdampak.
- 5) Ada dua variabel yang mempengaruhi dan menghasilkan berbagai pilihan yang harus dipilih.
- 6) Setelah direnungkan serta diubahsuaikan kondisi objektif kebutuhan.
- 7) Kemudian tentukan salah satu opsi yang sesuai.

- 8) Setelah dipengaruhi oleh pilihan-pilihan yang pasti untuk berbagai alternatif, kemudian sampai pada tahap perilaku yang harus ditampilkan sebagai hasil pengambilan keputusan.

Tiga ciri utama motivasi adalah arah, intensitas, dan ketekunan dalam perilaku. Bentuk kegiatan yang dipilih ditunjukkan oleh arah. Jumlah upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas disebut sebagai intensitasnya. Sementara gigih mengacu pada durasi suatu tindakan (Komarudin, 2017).

Dapat disimpulkan dari pandangan beberapa ahli yang disebutkan di atas bahwa motivasi mengacu pada proses mempertahankan sikap dengan dorongan dan tekad, yang berhubungan dengan tujuan dan mendefinisikan intensitas upaya perilaku dalam suatu kegiatan. Ketika motivasi meningkat, seseorang akan didorong untuk berpartisipasi dalam upaya apa pun yang akan memungkinkannya mencapai kebutuhannya. apakah seseorang didorong secara internal atau eksternal. Munculnya motivasi akan memberi individu dorongan untuk mengambil kegiatan apa pun yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Orang tersebut mengacu pada faktor motivasi internal dan eksternal.

b. Teori Motivasi

Pendekatan teori motivasi, yang dianggap memiliki konsekuensi bagi pelatihan atau proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, penting untuk memahami motivasi (Singgih, 2008) Di antara teori-teori ini adalah:

- 1) Teori Hedonisme.

Sebuah teori yang menantang pandangan yang dipegang secara luas bahwa orang pada akhirnya memutuskan apa yang membuat mereka bahagia dan puas. Hal yang sama berlaku ketika memilih aktivitas untuk berolahraga.

2) Teori Naluri

Sebuah teori yang menghubungkan beberapa naluri dengan disposisi manusia. Salah satu kecenderungan tersebut adalah keinginan untuk memajukan diri sendiri dan orang lain. Naluri itu mendorong semua tindakan dan perilakunya.

3) Teori Kebudayaan

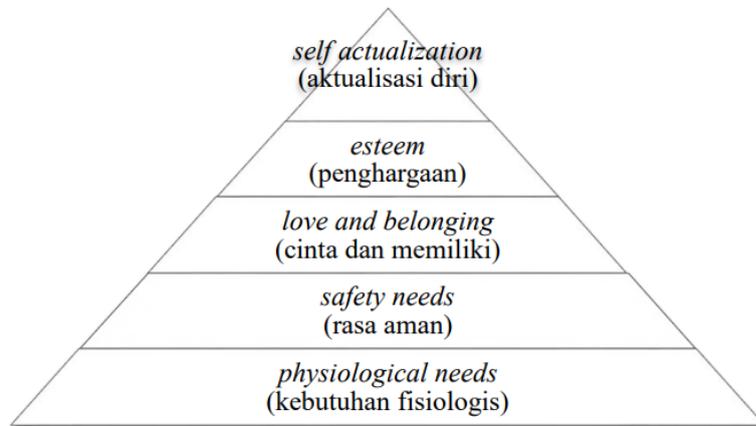
teori yang menghubungkan perilaku masyarakat dengan norma-norma budaya lokal di mana hal itu terjadi.

4) Teori Berprestasi

Teori yang mempromosikan persaingan dengan standar keunggulan.

5) Teori Kebutuhan.

Gagasan bahwa perilaku manusia terutama didorong oleh kebutuhan. Setiap individu manusia memiliki kebutuhan yang mungkin tidak ingin mereka bagikan dengan orang lain. Menurut Abraham Maslow, ada sejumlah hal yang mempengaruhi kecenderungan orang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk memuaskan keinginan mereka. Gagasan tentang kebutuhan bertingkat, yang dikemukakan oleh Maslow, terdiri dari (Singgih, 2008):



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow
 Sumber: (Singgih, 2008)

a) Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiologis Needs*)

Baik pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup membutuhkan pemenuhan sejumlah kondisi penting. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktivitas, istirahat, pengaturan suhu, jenis kelamin, dan hal-hal lainnya. Menurut Maslow, jika keinginan ini tidak terpenuhi, satu kali makan tidak akan berubah untuk memenuhi tuntutan lain.

b) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Keinginan untuk keamanan memotivasi orang untuk mencari perdamaian, prediktabilitas, dan ketertiban dalam keadaan sekitar mereka.

c) Kebutuhan Akan Cinta Dan Rasa Memiliki (*Need For Love And Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan kepemilikan ini adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki hubungan yang memuaskan atau ikatan emosional

dengan orang lain, apakah mereka berjenis kelamin sama dengan mereka atau tidak, dalam keluarga, di tempat kerja, atau di masyarakat.

d) *Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (Need For Self- Esteem)*

Kebutuhan akan rasa harga diri ini dapat dipecah menjadi dua bagian: yang pertama adalah harga diri atau penghargaan, yang mencakup keinginan untuk persaingan, iri hati, dan kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan; Yang kedua adalah hadiah dari orang lain, di antaranya adalah prestasi. Jika kebutuhan ini terpenuhi, seseorang dapat mengembangkan sikap percaya diri serta perasaan nilai, vitalitas, bakat, dan kegunaan.

e) *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Need For Self-Actualication)*

Ketika empat persyaratan lainnya telah ditangani dengan tepat, maka kebutuhan akan terpenuhi. Maslow mendefinisikan aktualisasi diri sebagai kebutuhan akan sesuatu yang sesuai dengan potensi dan cita-cita seseorang. Seperti seseorang yang memiliki bakat sastra dan bercita-cita menulis novel, antara lain.

Teori kebutuhan pada *self determitaion* membagi tiga kebutuhan psikologi dasar yaitu :

a) *Kebutuhan persepsi kompetensi*

Kebutuhan persepsi kompetensi mengacu kepada kesempatan untuk mengekspresikan atau mengembangkan kompetensi dan kapabilitas diri sendiri seperti kesehatan fisik atau mental.

b) **Kebutuhan keterkaitan**

Kebutuhan keterkaitan yaitu rasa ingin memiliki terhadap kelompok atau komunitas tertentu, seperti seseorang ingin menjadi atlet daerah dan sebagainya. Ini dicapai melalui koneksi interpersonal dan stimulus timbal balik dengan orang lain.

c) **Kebutuhan otonomi**

Kebutuhan otonomi merupakan kemampuan untuk melakukan atau mengekspresikan diri dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya serta kemampuan diri sendiri.

Menurut (Hsu et Al., 2019) mengatakan kepuasan dari tiga kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan mempromosikan penentuan nasib sendiri, yang pada gilirannya membawa hasil yang positif. Dengan kata lain, seseorang cenderung menentukan nasib sendiri ketika mengalami rasa hak pilihan (memersepsikan pilihan dalam situasi tertentu), kemampuan (percaya diri untuk melaksanakan tugas), dan keterkaitan (terhubung dengan orang lain), saat terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku.

Dua teori terakhir, teori kebutuhan dan teori prestasi, adalah dua wacana utama yang memiliki banyak konsekuensi bagi pendidikan jasmani dan olahraga dari lima teori di samping teori lainnya.

c. Klasifikasi motivasi

Pembagian motivasi yang paling terkenal, dibuat oleh beberapa ahli, membaginya menjadi dua kelompok: motivasi ekstrinsik dan motivasi internal. Berikut penjelasannya:

1) Motivasi intrinsik

Terjadi jika siswa atau atlet termotivasi dari dalam dan berorientasi pada kepuasan diri. Atlet yang menyerap motivasi intrinsik memiliki ciri-ciri berikut (Husdarta, 2018):

- a) Sifat kepribadian yang baik adalah umumnya rajin, pekerja keras, konsisten, dan disiplin dalam menjalani pelatihan
- b) tidak senang bergantung pada orang lain
- c) Ciri-ciri kepribadian positif lainnya termasuk menjadi dewasa, dapat dipercaya, dan sportif.
- d) kegiatan yang lebih tahan lama.

2) Motivasi ekstrinsik

terjadi jika motivasi untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko berasal dari tempat lain selain siswa atau atlet. Menurut (Husdarta, 2018) Adapun ciri - ciri atlet yg mempunyai motivasi ekstrinsik diantaranya :

- a) Menunjukkan sportivitas yang buruk atau kurangnya keandalan, seperti melalui kebohongan atau kecurangan.
- b) sering tidak menghormati orang lain, saingan mereka, atau peraturan permainan.
- c) Memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku berbahaya, seperti menyalahgunakan stimulan yang dapat dibeli atau disuap.

Apa yang lebih kuat dari dua motivasi ini? Menurut beberapa ahli (Gunarsa 2009, Nugroho 2009, Singer 1975), motivasi intrinsik benar-benar

mengungguli motivasi ekstrinsik dalam hal efektivitas. Namun, mengingat struktur realitas, kedua motivasi bekerja sama untuk mempengaruhi bagaimana siswa dan atlet berperilaku. Kedua insentif ini berinteraksi dengan cara yang memperkuat, mendukung, dan menyeimbangkan satu sama lain (Halliwell, 1978; Clifford, 1972). Dengan demikian, motivasi internal dan ekstrinsik berdampak pada sikap seseorang terhadap olahraga..

2. Motivasi Berolahraga

Kedokteran olahraga, fisiologi, psikologi, biomekanik, pembelajaran motorik, sosiologi, dan bidang lain yang mendukungnya semuanya sedang dikembangkan dengan pesat berkat industri olahraga global. Kami memahami bahwa pencapaian yang sangat baik tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam teknik dan strategi tetapi juga pada ketangguhan mental selama latihan dan kompetisi. Harsono (2008) pada (Husdarta, 2018) mengemukakan bahwa:

".....olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot, tulang, dan sebagainya.

Dampak olahraga juga terkait dengan masalah dan tanda-tanda psikologis pelaku. Atlet individu yang sepenuhnya siap untuk bersaing dengan semua kemampuan mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Kesiapan fisik dan mental atlet yang bersangkutan adalah apa yang diperdebatkan. Muchlas (2008) menyatakan hal berikut sehubungan dengan kapasitas atlet untuk keberhasilan fisik dan psikologis: "Prestasi olahraga tidak hanya tergantung pada

keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik atlet, tetapi juga pada keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya.

Pelatih dan atlet sering mengabaikan kebutuhan psikologis atlet ketika melakukan pelatihan. Meski begitu, faktor psikologis ini berdampak besar pada penampilan atlet. Bahkan jika seorang atlet telah memberikan upaya terbaik mereka dalam hal persiapan fisik dan pelatihan teknis, hasilnya sering tidak memuaskan jika tidak ada dorongan untuk berhasil. Harsono (2008) mengatakan hal berikut dalam hal ini: "Perkembangan mental atlet tidak kalah pentingnya dengan pengembangan kemampuan lainnya, karena setepat apapun perkembangan fisik, teknik, dan strategi atlet, jika mentalitasnya tidak berkembang, prestasi yang tinggi tidak akan mungkin terjadi."

Orang-orang yang sangat termotivasi namun kurang berprestasi akan terlihat rendah. Dalam nada yang sama, mereka yang memiliki keterampilan dan motivasi rendah akan menghasilkan mereka yang memiliki penampilan rendah. Harus ada individu dengan tingkat kemampuan dan motivasi yang tinggi agar hal-hal tampak baik.

a. Fungsi Motivasi dalam Olahraga

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik atlet berdampak pada bagaimana dia memposisikan dirinya untuk terus bermain olahraga yang sekarang dia geluti. Ketika seorang atlet memiliki motivasi intrinsik, mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan dan merasa kompeten dalam apa yang mereka lakukan. Untuk mendukung klaim ini, spesialis seperti

Lepper et al. (1973); Deci (1975); Deci & Ryan (1985); dan Vallerand et al. (2003: 2) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mengacu pada keterlibatan dalam suatu kegiatan karena rasa keterlibatan dengannya.

Kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan dan kepuasan disebut memiliki motivasi intrinsik. Ketika orang merasa nyaman dan ingin sukses, mereka akan termotivasi secara organik untuk terlibat dalam suatu tugas (Anshel, 1990: 107). Ide yang sama dijelaskan oleh Vallerand dan Rousseau (2001: 1), yang menyatakan bahwa faktor-faktor penting — daripada kinerja olahraga — memiliki hubungan dengan emosi kenyamanan dan kesenangan dalam olahraga.

Temuan menunjukkan bahwa atlet yang termotivasi dan termotivasi secara intrinsik secara konsisten mengeluarkan upaya yang lebih besar. (Pelletier, et al., (1995); Williams & Gill (1995); Fortier & Grenier (1999); Li (1995) menyebutkan betapa fokusnya atlet. Briere, et al., (1995); Pelletier, et al., (2001); (2003); Sarrazin, et al., (2001) menyebutkan atlet yang memiliki motivasi intrinsik penampilannya lebih baik daripada atlet yg tak memiliki self- determinasi (Beauchamp, et al., (1996); Pelletier, et al., (2003). Temuan menunjukkan bahwa atlet dengan motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri biasanya mengerahkan upaya yang baik, mempertahankan konsentrasi tinggi, dan tampil lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki sifat-sifat ini.

Harsono (1988: 251) menunjukkan bahwa kemampuan dorongan intrinsik untuk bekerja tergantung pada impuls yang dihasilkan sendiri.

Atlet ingin meningkatkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan mereka karena mereka percaya bahwa hal itu akan membuat mereka lebih bahagia. Atlet hanya peduli dengan kepuasan mereka sendiri, bukan apakah prestasi mereka akan memberi mereka kebanggaan, medali, atau penghargaan lainnya. Atlet yang didorong oleh keinginan intrinsik mereka sendiri cenderung berusaha keras, berlatih secara konsisten, dan mandiri. Mereka juga memiliki kepribadian yang dewasa, keyakinan diri, dan pengendalian diri.

Berbeda dengan motif lain, kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama. Menurut penelitian Anshel (1990: 107), kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik akan berlangsung lebih lama, lebih menyenangkan, dan meningkatkan citra diri seseorang daripada yang didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi intrinsik harus dibudidayakan pada atlet, karena perilaku yang didasarkan pada motivasi intrinsik cenderung lebih giat, lebih gigih, dan relatif menetap daripada sikap yang didorong oleh motivasi ekstrinsik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berkembang sebagai akibat dari hal-hal di luar dirinya. Atlet terlibat dalam kegiatan olahraga karena mereka ingin mencapai sesuatu, bukan karena itu membawa mereka sukacita dan kepuasan. Menurut Vallerand (2003: 2), motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa hubungan pemain dengan olahraga didasarkan pada hasil selain kesenangan pribadi. Selain itu, Deci (1975); Anshel (1990:

107) mengatakan bahwa antisipasi dari variabel luar seperti uang atau penghargaan berkontribusi pada harapan untuk melakukan sesuatu..

Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan untuk terlibat dalam suatu kegiatan untuk imbalan luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik akan bekerja ketika seseorang terkena rangsangan luar. Misalnya, hadiah menarik yang dijanjikan kepada atlet adalah salah satu alasan mengapa seseorang termotivasi untuk mencoba yang terbaik atau berkinerja baik. Jika dia menang, dia akan melakukan dua perjalanan ke luar negeri, dipuja oleh publik, ditampilkan di surat kabar dan di televisi, dan ingin mendapatkan status di antara penduduk, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik juga disebut sebagai "motivasi kompetitif" karena memprioritaskan kemenangan daripada puas dengan kinerja seseorang. Sementara atlet biasanya sangat bersemangat untuk meningkatkan kompetensi dalam mengejar kesempurnaan mereka, dorongan intrinsik juga disebut sebagai "motivasi kompetensi" (Harsono, 1988).

b. Struktur Faktor Motivasi Olahraga

Tiga konstruksi motivasi yang berbeda yaitu intrinsik, ekstrinsik, dan Amotivasi untuk membentuk struktur motivasi variabel dalam olahraga (Komarudin, 2017). Karena motivasi dianggap sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan belajar serta perilaku, analisis struktur faktor skala motivasi dalam olahraga menjadi penting dalam kaitannya dengan pengukuran tingkat partisipasi atlet dalam olahraga dan potensi untuk mengembangkan program intervensi dalam kegiatan olahraga.

Menurut Pelletier et al., 2013 dalam (Teo et al., 2015) menyatakan *Self Determination Theory* (SDT) digunakan untuk memahami keterlibatan seseorang dalam berolahraga. SDT dalam (Fenton et al., 2016) menganggap motivasi bukan sebagai konsep kesatuan yang hanya memperhatikan intensitas motivasi yaitu, apakah seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah. tetapi sebagai konstruk multifaset, menguraikan pentingnya pemahaman tidak hanya sampai sejauh mana seorang individu termotivasi untuk bertindak, tetapi juga “mengapa” (Deci & Ryan, 2000). Secara khusus, SDT mendukung variabilitas dalam alasan "mengapa" seorang individu termotivasi untuk bertindak (yaitu, kualitas motivasi), memegang implikasi untuk kognisi, pengaruh dan perilaku seseorang (misalnya, keterlibatan dalam olahraga).

SDT berpendapat bahwa motivasi partisipasi olahraga adalah multidimensi, menggabungkan faktor motivasi intrinsik, faktor motivasi ekstrinsik, dan amotivasi (Deci dan Ryan, 1985; Vallerand, 1997) dalam (Teo et al., 2015). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik (IM)

Motivasi intrinsik, menurut (Deci dan Ryan, 1985) dalam (Teo et al., 2015)), adalah terlibat dalam suatu kegiatan dengan cara tertentu untuk kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari kegiatan itu sendiri. Individu yang termotivasi secara intrinsik akan secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan tanpa imbalan uang tunai atau keuntungan dari luar. Menurut (Deci et al., 2017) menyatakan bahwa saat individu termotivasi secara intrinsik, itu ialah pengalaman minat serta kesenangan impulsif yang terkandung dalam

aktivitas yang memasok "imbalan". Ini adalah sensasi minat impulsif dan kesenangan yang termasuk dalam aktivitas yang berfungsi sebagai "hadiah" ketika orang termotivasi secara intrinsik. Permainan anak-anak, yang melibatkan partisipasi penuh sukacita dalam kegiatan tanpa kompensasi atau dorongan dari luar, adalah contoh utama motivasi intrinsik, yang menembus semua aspek keberadaan manusia. Orang-orang yang didorong secara intrinsik sering menunjukkan kinerja berkaliber tinggi serta kesehatan yang baik. Skala motivasi intrinsik memiliki tiga subskala, yaitu:

a) Untuk mengetahui (*To know*)

Yaitu berhubungan dengan keinginan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu terhadap sesuatu, belajar dan rasa ingin memahami.

b) Untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*)

Mengacu pada motivasi untuk menguasai, meningkatkan kualitas diri dan merasa kompeten. Hal ini seseorang berorientasi pencapaian berinteraksi dengan lingkungan dan merasakan kompetensi, kepuasan dan penguasaan. Seperti individu mencoba untuk menguasai teknik latihan eksklusif yg sulit untuk mengalami kepuasan tersendiri hal ini salah satu motivasi intrinsik buat mencapai sesuatu pada kegiatan berolahraga.

c) Untuk mengalami stimulasi (*Experience Stimulation*)

seorang mengalami sensasi yang merangsang mirip (kesenangan sensorik, pengalaman keindahan, dan kegembiraan terhadap sesuatu) yang berasal dari mengikuti aktivitas olahraga tersebut. Misalkan

seseorang yang sukar berolahraga mencoba untuk menjalani pengalaman yang menarik secara intrinsik dan termotivasi untuk mengalami stimulasi.

2) Motivasi Ekstrinsik (EM)

Menurut (Mallet, 2003) dalam (Teo, et al., 2015) Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai "keterlibatan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan bukan demi kegiatan itu sendiri" atau "keterlibatan sebagai sarana untuk lokus kausalitas eksternal". Berdasarkan (Pelletier et al., 1995) Motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai tindakan yang diambil yang melayani tujuan lain selain keuntungan mereka sendiri (Deci, 1975). Motivasi ekstrinsik pada awalnya didefinisikan sebagai sikap yang tidak ditentukan sendiri dan hanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar (seperti penghargaan). Motivasi ekstrinsik, dapat disimpulkan, tidak memiliki sifat berorientasi tujuan dari tindakan itu sendiri dan berasal dari sumber-sumber di luar individu, seperti hadiah, uang, dan hal-hal nyata lainnya. Motivasi ekstrinsik memiliki tiga subskala, yaitu:

a) Regulasi eksternal (*External Regulation*)

Ketika kita berbicara tentang peraturan eksternal, kita berbicara tentang perilaku yang dimotivasi oleh faktor-faktor luar seperti imbalan uang atau pengekanan yang ditempatkan pada kita oleh orang lain, seperti orang tua. Katakanlah seseorang berlatih untuk mendapatkan pujian dari pelatih mereka atau karena orang tua mereka menekan mereka untuk melakukannya untuk menghindari dampak yang tidak menyenangkan (kritik orang tua).

b) Untuk introjeksi (*Introjection*)

Yaitu mengacu pada motivasi eksternal yang di dorong oleh tekanan internal seperti rasa bersalah pada diri sendiri, cemas, akan sesuatu yang tidak sesuai standar. Misalkan seseorang atlet karate dibutuhkan cepat dan lincah namun seseorang malu karena tidak memiliki kapasitas seperti hal tersebut.

c) Untuk identifikasi (*Identification*)

Itu terjadi ketika seseorang memutuskan untuk menghargai dan menganggap suatu perilaku sebagai hal yang penting, melakukannya secara sukarela, dan melakukannya demi kepentingan pribadi; Atau, itu terjadi ketika seseorang mengakui dan mengidentifikasi kemampuannya dan melakukannya sebagai motivasi ekstrinsik untuk mencapai tujuan pribadi. Contohnya adalah olahragawan yang mengambil bagian dalam latihan membangun tim dan tim yang memiliki potensi untuk mempromosikan pengembangan pribadinya.

3) Amotivasi

Menurut (Abraham et al., 1978, hlm. 50) dalam (Teo, et al., 2015) amotivasi merupakan bentuk motivasi yang dimiliki individu yang terendah. Motivasi ini dalam rangkaian SDT terletak di paling akhir. Sebanding dengan konsep : ketidakperdayaan yang dipelajari. Orang yang termotivasi, kemudian, tidak merasakan hubungan sebab akibat antara kegiatan mereka dan hasil mereka. Mereka merasa tidak mampu dan tidak berdaya, dan mereka kurang

kendali (Deci & Ryan, 1985). Motivasi internal dan eksternal tidak ada di dalamnya. Atlet yang berada dalam situasi ini tidak dapat memikirkan alasan yang sah untuk terus berolahraga. Mereka akhirnya dapat memilih untuk berhenti berpartisipasi dalam olahraga mereka. mengungkapkan bahwa atlet yang kurang motivasi memiliki sedikit kontrol diri dalam hal partisipasi mereka dalam olahraga dan tidak memiliki dasar untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk terlibat dalam kegiatan olahraga. Definisi amotivasi adalah "*helpness*" yang merupakan kondisi ketidakberdayaan. Karena mereka sering menyatakan "Saya tidak cukup baik" dan "Saya tidak dapat mengubah fakta ini," atlet yang tidak berdaya dipandang memiliki kegagalan internal, tidak terkendali, dan stabil dalam psikologi sosial (teori atribusi) (Komarudin, 2017).

Untuk membuat butir-butir pernyataan yang akan digunakan untuk mempelajari faktor-faktor motivasi karateka dalam seni bela diri karate, peneliti menggunakan penanda motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi tersebut sebagai referensi.

3. Hakikat Karate

a. Pengertian karate

Seni bela diri yang berakar di Jepang adalah karate. Banyak orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, tertarik dan akrab dengan olahraga ini. Satu-satunya senjata yang digunakan dalam karate adalah tangan praktisi.. Gichin Funakoshi (Gugun A Gunawan, 2007: 16) Arti harfiah Karate-do adalah "kara," yang merupakan bahasa Jepang untuk "kosong," "langit," atau "cakrawala," "te," yang merupakan bahasa Jepang untuk "tangan," yang

mengacu pada sarana komunikasi fisik utama tubuh tetapi juga dapat menyiratkan "orang memiliki kemampuan teknis tertentu," dan "Do," yang merupakan bahasa Jepang untuk "jalan," yang merupakan cara seni yang luar biasa. Karate-Do dapat dilihat sebagai metode pertahanan diri yang hanya menggunakan tangan kosong dan tidak ada senjata sebagai hasilnya.

Menurut (Doria et al., 2009) karate merupakan serangkaian gerakan yang telah ditentukan yang dilakukan dengan kecepatan eksplosif terhadap lawan imajiner. Kosong bisa juga berarti higienis, jernih atau terang, yaitu bersih dari prasangka jelek serta pamrih, oleh sebab itu hanya dengan jiwa serta kesadaran yg jernih seorang bisa tahu sesuatu dengan benar. Belajar karate terutama dimaksudkan untuk mempromosikan perkembangan fisik dan spiritual yang seimbang. Awalnya, belajar karate hanya dimaksudkan untuk melindungi terhadap serangan fisik dan ancaman dari musuh (jahat), tetapi seiring berjalannya waktu, karate sekarang dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan.

Menurut (Kabadayi et al., 2022) Karate merupakan seni bela diri yang terdiri dari pengulangan cepat serta urutan pertahanan eksklusif. Karate adalah olahraga yang menuntut, dan bahkan ketika diterapkan dengan benar, teknik dapat menjadi senjata mematikan ketika digunakan sembarangan atau tanpa indikator peringatan. Seorang karateka diperlukan untuk mengikuti etika yang berlaku di dunia karate karena dilatih secara fisik dalam bentuk teknik serangan atau defleksi (Apris, 2007: 3).

Menurut (Augustovičová et al., 2019) Karate memberikan banyak manfaat bagi para praktisinya (misalnya, kesehatan, pertahanan diri, kepercayaan diri). Namun, cedera merupakan risiko yang melekat pada partisipasi dalam olahraga apa pun, terutama dalam olahraga pertarungan seperti karate.

Menurut (Simanjuntak, 2019) Karate sudah terkenal di seluruh dunia. Ini telah menjadi salah satu acara olahraga favorit. Perkembangannya dibuktikan dengan berdirinya sejumlah klub/cabang karate, dan Dojo Karate. Berdasarkan tujuan dan fungsinya, Karate dikelompokkan menjadi tiga bagian: bangunan spiritual, seni bela diri, dan olahraga. Karate menjadi cabang olahraga sudah dipertandingkan di berbagai ajang mulai dari tingkat regional, nasional sampai internasional. Perlombaan Karate tingkat pelajar berupa Olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) yang diselenggarakan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota hingga tingkat nasional. Ini memanifestasikan dirinya di kalangan siswa dalam berbagai acara, seperti Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS). Orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menjadi sangat termotivasi dan antusias belajar karate.

Dari berbagai perspektif tentang karate yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seni bela diri ini memanfaatkan semua gerakan tubuh untuk mempertahankan diri dari ancaman melalui penghindaran (defleksi) dan pelaksanaan serangan mematikan. Dengan menguasai teknik-teknik karate seseorang bisa menjadi berbahasa jika tidak mengenal rambu-rambu pembatas. Olahraga karate terkenal terbukti dengan adanya kejuaraan-kejuaraan regional,

nasional, hingga International. Hal itu membuat jumlah praktisi beladiri karate terus berkembang di Indonesia.

b. Tradisi Karate

Dalam olahraga karate dikenal dengan adanya tradisi karate. Tradisi karate merupakan suatu tata cara atau perilaku yang menunjukkan sikap ksatria dan etika seseorang baik yang berlaku sesama karateka ataupun hidup bermasyarakat. Tradisi karate yang paling dasar harus diketahui dan dilaksanakan adalah:

1) Tata cara hormat

Saling hormat menghormati sesama karateka baik pada guru/pelatih (senpai/sensei) atau sesama nya menjadi suatu prinsip dasar bahwa seseorang karateka harus menunjukkan sikap kepribadian yang penuh etika sopan dan santun dengan tetap menjaga kesiagaan dan kesatriaian (Pedoman karate ,2005:7).

2) Tata cara upacara

Upacara merupakan salah satu tradisi karate yang dilakukan sebelum dan sesudah latihan dimanapun berada. Tata cara upacara Indonesia dilakukan dengan cara sebagai berikut: Posisi upacara, peserta upacara duduk diantara dua kaki belajar sesuai dengan sabuk/tingkatan terendah. Sedangkan guru/pelatih mengambil posisi di depan. Pemimpin upacara berada disebelah kanan dimana sabuk/tingkatan tertinggi berada. Susunan upacara dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- a) Melakukan persiapan
- b) Membacakan sumpah karate

“1. Sanggup memelihara kepribadian, 2. Sanggup menjaga sopan santun, 3. Sanggup mempertinggi prestasi, 4, sanggup patuh kepada kejujuran, 5. Sanggup menguasai diri”.

- c) Berdoa
- d) Melakukan penghormatan kepada bendera merah putih, bendera FORKI, dan bendera perguruan.
- e) Melakukan penghormatan kepada guru/pelatih
- f) Melakukan penghormatan kepada sesama karateka dan tempat latihan.

c. Induk Organisasi Karate

Karate telah menyebar ke setiap sudut dunia, dan seiring dengan ekspansi ini, orang-orang dari seluruh dunia telah mengambil seni bela diri baik sebagai olahraga kompetitif dan seni bela diri murni yang dapat mereka latih untuk pertumbuhan pribadi dalam seni bela diri. (Pedoman Karate, 2005: 3).

Secara garis besar berdasarkan sumber olahraga karate yang dilahirkan dari Negara Jepang dengan adat istiadat, perilaku sosial budaya serta sumber daya alam yang dimilikinya telah melahirkan 4 (empat) aliran besar atau biasa dikenal sebagai perguruan karate terdiri dari: Shotokan, Shito Ryu, Goju Ryu, Wado Ryu. Induk Organisasi olahraga karate global yang melakukan koordinasi serta manajemen baik secara teknis juga nonteknis diwadahi dalam

Federasi Olahraga Karate dunia atau dikenal dengan nama World Karate Federation (WKF). Sedangkan untuk tingkat Asia di mana Indonesia berada didalamnya diwadahi dalam Federasi Olahraga Asia atau Asian Karate Federation (AKF) (Pedoman karate, 2005:4).

Berbagai jenis sekolah karate dilaporkan tumbuh di Indonesia. Di antara dojo dan perguruan tinggi karate terkenal di Indonesia adalah yang didirikan oleh Gichin Funakoshi dari Shotokan, Chojun Miyagi dari Goju-Ryu, Hironori Ohtsuka dari Wado-Ryu, dan Kenwa Mabuni dari Shito-Ryu..

Ada 25 gaya karate yang berbeda di Indonesia, yang memiliki genre Karate yang terdaftar oleh Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI). 25 variasi karate yaitu :ASKI (Akademi Seni-Bela Diri Karate Indonesia), BKC (Bandung Karate Klub), Black Panther Karate Indonesia, FUNAKOSHI, GABDIKA SHITORYU INDONESIA (Gabungan Beladiri Karate-Do Shitoryu), GOJUKAI (Gojuryu Karate-Do Indonesia), GOJU RYU ASS (Gojuryu Association), GOKASI (Gojuryu Karate-Do Shinbukan Seluruh Indonesia), INKADO (Indonesia Karate-Do), INKAI (Institut Karate-Do Indonesia), INKANAS (Intitut Karate-Do Nasional), KALA HITAM, KEI SHIN KAN, KKNSI (Kesatuan Karate-Do Naga Sakti Indonesia), KKI (Kushin Ryu M. Karate-Do Indonesia), KYOKUSHINKAI (Pembinaan Mental Karate Kyokushinkai Karate-Do Indonesia) , LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), SHOKAIDO (Shotokan Kandaga Indonesia), SHOTOKAI, PORBIKAWA, INKATSU PORDIBYA, SHINDOKA (Shito-ryu Karate-Do Indonesia), SHI ROI TE (SHIROITE Karatedo), TAKO

INDONESIA (Karate-DO TAKO Indonesia), dan WADOKAI (Wadoryu Karate-Do Indonesia).

d. Warna Sabuk Karate

Karate adalah seni bela diri yang dapat dikenali dari seni bela diri lain seperti Judo, Gulat, Silat, Kung Fu, dan lain-lain karena kualitasnya yang unik. Variasi ini dapat dilihat dalam proses pelatihan, pertandingan, dan strategi, kualitas, dan filosofi gerakan ujian peningkatan sabuk/level. Warna sabuk (*Obi*) dalam seni bela diri karate memiliki makna filosofis yang mendalam karena membedakan antara praktisi pemula dan berpengalaman, menunjukkan bahwa kedua kelompok harus saling menghormati satu sama lain. Dalam karate, Sabuk warna yang lebih tua harus mendukung dan mendorong pendatang baru, sementara sabuk warna yang lebih muda harus dihormati meskipun mereka masih muda (Hariadi & Winarni, 2021).

Ukuran kyu, yang merupakan representasi dari karate bahwa karateka harus melanjutkan dalam semua tujuan yang dimaksudkan, digunakan sebagai sistem penilaian untuk warna sabuk (peraturan untuk mempekerjakan kyu berbeda per perguruan tinggi). Praktisi karate pertama-tama harus menguasai dasar-dasar atau warna sabuk putih untuk mendapatkan sabuk hitam. Namun ada beberapa tokoh yang mendapatkan sabuk hitam kehormatan karena berkontribusi banyak dalam karate. Oleh karena itu, sangat penting bagi praktisi karate untuk menghargai satu sama lain dan mendapat manfaat dari perbedaan warna sabuk sebagai pelajaran dalam pembelajaran timbal balik dan proses pencapaian tujuan (WKF, 2017).

Pada umumnya warna sabuk di karate terdiri dari enam warna yang terendah nya sabuk putih dan yang tertingginya sabuk hitam. Berikut tingkatan dan makna warna sabuk dalam beladiri karate (WKF, 2017) :

1) Sabuk Putih

Melambangkan kesucian serta kemurnian. Kemurnian dan kesucian ini mempunyai makna syarat dasar dari pemula untuk mendapatkan dan mengolah hasil latihan dari pelatih. Ini menunjukkan bahwa kapasitas karateka untuk maju tergantung pada arah yang diberikan oleh sensei atau senpai mereka. Setelah instruktur telah menyampaikan pengetahuan atau nilai Karate sesuai dengan apa yang seharusnya, itu adalah tanggung jawab setiap siswa untuk menempatkan apa yang telah diajarkan ke dalam praktek.

2) Sabuk Kuning

Warna matahari dibandingkan dengan bagaimana seorang praktisi karate telah mengalami "hari baru" ketika ia sudah bisa memahami semangat karate, tumbuh dalam karakternya sendiri, dan juga menerapkan metode yang telah diajarkan. Istilah "sabuk kuning" juga mengacu pada tingkat akhir dari "pemula mentah" yang telah mulai mempelajari berbagai gerakan kumite dan, dalam beberapa kasus, bahkan telah turun ke kompetisi atau pertandingan.

3) Sabuk Hijau

Tingkat sabuk hijau seorang praktisi karate harus mampu memahami dan menggali lebih dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan

pertumbuhan semangat dan teknik gerakan yang telah diperolehnya. Karateka dengan sabuk hijau mewakili rumput dan pohon. Karena fakta bahwa hijau adalah warna harmoni dan kemajuan, seniman bela diri sabuk hijau diharapkan untuk memberikan harmoni ke lingkungan mereka saat mereka maju.

4) Sabuk Biru

Lautan dan langit diwakili, menandakan bahwa karateka harus memiliki roh yang sedalam lautan dan seluas langit. Ini menunjukkan bahwa praktisi karate siap untuk mulai mengambil risiko dan mendekati rintangan dengan penuh semangat. Mereka juga menganggap imbalan dari pelatihan mereka menyenangkan, dan mereka mampu mempertahankan pengendalian diri dan disiplin.

5) Sabuk Cokelat

Seperti warna tanah, yang berarti berat dan soliditas. Hal ini menunjukkan bahwa karateka sabuk coklat harus mampu menunjukkan konsistensi dalam perilaku, memiliki keterampilan yang lebih besar daripada pemegang sabuk di bawahnya, dan menunjukkan perilaku protektif terhadap juniornya. Selain itu, ia juga harus memiliki sikap rendah hati dan melangkah ringan dengan orang lain.

6) Sabuk Hitam

Meningkatkan tingkat kebaikan global dengan memasukkan sikap keteguhan iman individu. Namun, ternyata setiap orang yang berpartisipasi dalam sabuk hitam memiliki tanggung jawab yang besar,

bertentangan dengan apa yang awalnya dimaksudkan oleh praktisi karate. Tanggung akan seluruh yg pernah pada pelajari dan memiliki karakter pemimpin buat dirinya sendiri serta buat junior – juniornya. Karateka sabuk hitam harus mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik, teknis, dan intelektual yang lebih menantang daripada pita sabuk warna sebelumnya. dan memasukkan prinsip-prinsip karate ke dalam kehidupan sehari-hari.

e. Latihan karate

Menurut bermenhot (Bermenhoot, 2013) latihan karate di bagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1) *Taiso* (pemanasan dan pendinginan tubuh)

Taiso dapat secara luas dicirikan sebagai teknik latihan olahraga yang mencakup peregangan dan pemanasan sebelum memulai program latihan utama.

2) *Kihon* (teknik dasar)

Kihon secara harfiah berarti dasar atau fondasi. Dari perspektif Budo, *Kihon* adalah komponen terkecil yang berfungsi sebagai blok bangunan untuk suatu metode, yang biasanya terdiri dari sejumlah teknik yang lebih kecil ini. Referensi dasar untuk semua teknik dan gerakan yang dapat digunakan dalam kumite atau kata adalah teknik standar yang disebut *kihon*. (Yudhistira & Tomoliyus, 2020) menyatakan bahwa *Kihon* terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang harus dipelajari dan disempurnakan. Latihan *kihon* harus dilakukan dengan

baik dan benar. Jika tidak dipelajari dengan benar, kohai (murid karate) tidak dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Kihon terdiri dari posisi tangan, *push*, *punch*, *kick*, postur yang baik, teknik melompat. Semakin sering kihon dipraktikkan dengan pengulangan teknik yang sama dalam beberapa tahun, semakin tajam gerakan dan kontrol atlet tersebut.

3) *Kata* (jurus)

Kata adalah gerakan yang sudah ditentukan yang terdiri dari bagian pertarungan tanpa lawan, atau rangkaian jurus dari kihon yang digabungkan menjadi jurus-jurus yang menarik (Yudhistira & Tomoliyus, 2020). *Kata* berarti bentuk atau pola. Istilah "karate" mengacu pada lebih dari sekedar aktivitas fisik atau aerobik yang khas. Tetapi juga menawarkan panduan tentang taktik tempur. Setiap kata memiliki ritme gerakan dan pernapasan yang unik. Bunkai disebut sebagai dalam bahasa. Bunkai adalah kata Jepang untuk alat yang dapat digunakan dengan gerakan kata sederhana. Motilitas dan nama kata bervariasi sesuai dengan masing-masing genre.

4) *Kumite* (pertarungan)

Kumite adalah *sparing*/pertarungan karate yang menerapkan teknik menyerang dan bertahan yang telah dipelajari dalam teknik kata. Dalam praktiknya, *kumite* memiliki sifat agresif yang bertujuan untuk mendapatkan poin dari lawan selama pertandingan (Yudhistira & Tomoliyus, 2020). *Kumite* secara harfiah berarti "pertemuan tangan". Dikenal lebih umum sebagai *Kumite Shiai* atau *Kumite Match* dalam

olahraga, kumite. Menurut (Yudhistira et al., 2021) kumite yaitu pertarungan yang melibatkan dua orang atlet yang bertujuan untuk meraih kemenangan dengan teknik memukul dan menendang untuk memperoleh poin, dengan ciri-ciri dari gerakan yang eksplosif dan terputus – putus dengan durasi 1-3 detik dan intensif serangan berlangsung 18 detik.

4. Gender /Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin dan gender, yang memiliki arti yang sama, dapat digunakan untuk menjelaskan secara umum perbedaan antara pria dan wanita, yang melekat sejak lahir sebagai ciptaan Tuhan. Untuk menciptakan hubungan gender yang dinamis dan tepat serta selaras dengan realitas yang ada di masyarakat, sangat penting bagi kita untuk mengevaluasi perbedaan peran antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki dan memikirkan kembali pembagian peran yang telah dianggap melekat pada perempuan dan laki-laki manusia. Ada perbedaan dalam peran, tugas, dan bidang di mana orang dapat bergerak, serta dalam susunan biologis pria dan wanita.

Namun makna konsep gender dan jenis kelamin di bedakan, yaitu menyatakan bahwa gender memiliki sifat yang tidak kodrati (ketentuan-ketentuan yang dapat di ubah) sementara jenis kelamin bersifat kodrati (Anugrah dari Tuhan yang tidak dapat di ubah). Menurut berikut ini, jenis kelamin dan Gender memiliki arti yang berbeda. (Puspitawati, 2013) :

- 1) Jenis kelamin (*sex*) Bersifat Kodrati

- a) kesehatan reproduksi berperan berlaku sepanjang masa
- b) Tuhan atau alam akan memutuskan seberapa baik seseorang bereproduksi.
- c) Wanita dan pria memiliki organ biologis yang berbeda, terutama ketika menyangkut organ reproduksi, yang bertanggung jawab untuk wanita yang memiliki fungsi reproduksi seperti menstruasi, kehamilan, persalinan, dan menyusui, sementara pria memiliki fungsi pemupukan (*spermatozoid*).
- d) Tidak mungkin bagi seorang pria untuk melahirkan dan tidak mungkin bagi seorang wanita untuk membuahi; Ini adalah fungsi reproduksi yang tidak berubah dan tidak dapat dipertukarkan pada manusia.

2) Gender Bersifat Bukan Kodrati

- a) Peran sosial berubah seiring musim dan situasi.
- b) Peran sosial bukanlah bawaan, melainkan diciptakan oleh manusia.
- c) Laki-laki dan perempuan memiliki tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang berbeda sebagai akibat dari norma-norma sosial. Mirip dengan bagaimana wanita bertanggung jawab untuk mengurus rumah sementara pria bekerja untuk menghidupi diri mereka sendiri.
- d) Peran sosial dapat berkembang; Misalnya, fungsi istri sebagai ibu rumah tangga dapat berubah termasuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, ada kalanya suami menganggur atau menganggur sehingga wanita yang bekerja dapat mengurus rumah alih-alih suami.

- e) Pria dan wanita dapat mencari pendidikan tinggi, bekerja di pemerintahan, kedokteran, militer, seni kuliner, dan profesi lainnya.

Ada perbedaan dalam perkembangan fisiologis dan psikologis pria dan wanita. Karakter wanita umumnya adalah kelambatan, fleksibilitas, dan kesabaran ibu. Pria seringkali lebih kuat daripada wanita dalam hal fisik, sifat tegas, dan inisiatif. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan, menurut Kartono (1981: 20), adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan intelektual perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki
- 2) Pria menyukai karier yang intensif berpikir, tetapi wanita menyukai berbagai pekerjaan sosial seperti mengajar dan menyusui.

Berikut ini adalah perbedaan psikologis dan psikiatri antara pria dan wanita, menurut Mulyaningtyas:

Tabel 1. Perbedaan psikologi/ kejiwaan antara laki-laki dan perempuan

No.	Perempuan	Laki-laki
1.	Dasar pandangan terarah pada manusia /subjek	Dasar pandangan keluar, terarah pada dunia/objek
2.	Lebih suka tinggal dirumah, memelihara dan merawat	Suka menjelajah dan menyelidiki sekitar
3.	Suka menyayangi dan memelihara	Suka membangun dan membongkar
4.	Butuh perhatian ,senang ‘dilihat’ dan ‘dicari’	Suka mencoba hal hal baru, mencari dan melihat-lihat
5.	Reaktif, menanggapi lebih tabah dan mudah menerima	Aktif, mengambil inisiatif, suka mengkritik dan memprotes
6.	Lebih emosional dengan perasaan yang dimiliki	Dapat mengendalikan perasaan dengan akal nya
7.	Perhatiannya yang mendetail, cenderung intuitif, mudah mengubah keputusannya.	Pertimbangkan dunia secara lebih logis, dengan mata ke arah gambaran besar, dan dengan lebih banyak keyakinan.
8.	Perasaan yang tidak stabil setiap bulannya	Gelombang perasaan yang datar dan stabil.

9.	Gairah seksual lebih bersifat jasmaniah	Gairah seksual lebih bersifat rohani, mementingkan cinta dan kemesraan
----	---	--

Sumber : Mulyaningtyas,2007:67

Dari pernyataan di atas perbedaan peran antara gender dan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda baik segi biologis dan bersosial dimasyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Temuan penelitian terkait sebelumnya harus mendukung studi teoritis sehingga mereka dapat berfungsi sebagai dasar untuk paradigma penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian ini. :

Tabel 2. Studi literatur dan Teknik analisis Riview

Nama / tahun	Judul	Metode dan subyek	Instrumen dan analisis data	Hasil
(Ko et al., 2010b)	Martial arts participation: Consumer motivation	Deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian kepada 307 praktisi seni bela diri yang berpartisipasi dalam Pertempuran Columbus Martial Arts World Games IV tahun 2004	Instrumen berupa angket, peneliti menggunakan teori ERG Alderfer (1969) sebagai latar belakang konseptual. Untuk mengukur motivasi peserta seni bela diri, skala motivasi McDonald et al (2002) diadaptasi dan dimodifikasi dengan konteks seni bela diri. Data di analisis menggunakan MANOVA	Hasil mengungkapkan bahwa peserta seni bela diri ini sangat termotivasi oleh motivasi yang berhubungan dengan pertumbuhan (misalnya pengembangan nilai dan aktualisasi). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa motivasi praktisi seni bela diri bervariasi di seluruh jenis disiplin seni bela diri, orientasi kompetisi dan pengalaman masa lalu.

(Kondrič et al., 2013)	Participation Motivation and Student's Physical Activity among Sport Students in Three Countries	390 siswa olahraga dari Slovenia, Kroasia, dan Jerman,	Instrumen dalam penelitian in menggunakan Kuesioner Motivasi Partisipasi (PMQ; Gill et al., 1983), data di analisis deskriptif dasar dihitung (rata-rata, standar deviasi, frekuensi jawaban). ANOVA univariat digunakan untuk menguji perbedaan antara siswa di ketiga institusi untuk setiap item dalam kuesioner. Kemudian di lakukan analisis faktor menggunakanM ANOVA	Temuan mengungkapkan bahwa enam faktor — bermain olahraga dengan teman-teman, menjadi populer, bugar dan sehat, memiliki status sosial yang tinggi, menghadiri acara olahraga, dan bersantai melalui olahraga — membentuk struktur tersembunyi dari jenis tujuan bagi siswa olahraga.
(Teo et al., 2015)	Intrinsic and extrinsic motivation among adolescent ten-pin bowlers in Kuala Lumpur, Malaysia	Subyek penelitian ini 240 pemain bowling (104 pria, 136 perempuan) berusia antara 16 dan 18 tahun (M=16,62 ±0,78 tahun) dari Kuala Lumpur	Kuesioner skala motivasi olahraga yang diadaptasi ., et all 2013 dari Pellieter adalah instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini. kemudian di Data diperiksa normalitasnya berdasarkan plot QQ, skewness, dan statistik kurtosis.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t=10.43$, $df=239$, $p=0.01$) antara skor total motivasi intrinsik dan ekstrinsik di antara pemain tenis bowler. penelitian menunjukkan motivasi intrinsik yang substansial untuk efek gender, tetapi tidak ada efek tipe bowler di antara bowler sepuluh pin

			Perbedaan jenis kelamin (pria vs. wanita) dan tipe bowler (kompetitif vs. kasual) dibandingkan secara terpisah menggunakan uji independen untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik.	remaja. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t=10.43$, $df=239$, $p=0.01$) antara skor total motivasi intrinsik dan ekstrinsik di antara pemain tenpin bowler
(Zeng et al., 2015)	Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City	Deskriptif kuantitatif pada atlet/mahasiswa taekwondo (dari tujuh sekolah / klub taekwondo di NYC	Instrumen menggunakan angket <i>Adapted Questionnaire</i> Motivasi Siswa Taekwondo, kemudian di analisis dengan data deskriptif kemudian dilakukan uji beda pada setiap variable menggunakan analisis MANOVA	Hasil MANOVA 2 x 4 mengungkapkan: perbedaan signifikan ditemukan pada 'Gender' dan 'Belt-colors'; misalnya, laki-laki mendapat nilai lebih dari perempuan dalam 'Bentuk tubuh' dan 'Menjadi profesional'; perempuan mencetak lebih dari laki-laki di 'Membangun prestise' dan 'membela diri'. Mengenai perbandingan Sabuk-Warna, Hitam mendapat skor lebih dari Merah dalam 'konten teknis dan nilai unik'; Biru di atas Kuning di 'Untuk bersenang-senang' dan Hitam mencetak lebih dari Merah di 'Mencari teman baru'

Berdasarkan kajian literatur *rivew* pada penelitian terdahulu dapat di ketahui hasil penelitian mencangkup tentang faktor motivasi mengikuti olahraga di berbagai cabang olahraga, dengan indikator motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Dan menghasilkan faktor faktor motivasi yang berbeda di setiap cabang olahraga. Berdasarkan hasil kajian literatur review belum di ketahui faktor motivasi seseorang untuk tetap mengikuti latihan/pertandingan olahraga khususnya beladiri karate. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang Eksplorasi Faktor Motivasi karateka dalam seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru.

Adapun kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kebaruan dalam penelitian

Jenis	Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan
Subyek	Partisipasi olahraga secara umum, beladiri taekwondo, dan beladiri campuran	Atlet karate di kota Pekanbaru	Lebih spesifik untuk partisipasi cabang olahraga karate
Instrumen	Berupa angket yang berisi pernyataan secara umum untuk semua cabang olahraga.	Berupa angket yang di kembangkan dengan landasan teori penentuan nasib (SDT) yang di buat fokus untuk cabang olahraga karate	Membuat angket baru khusus partisipasi olahraga karate.
Hasil	Tingkat motivasi partisipasi dalam berolahraga dan menguji perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin, dan jenis nomor permainan.	Menganalisis faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate, mengetahui tingkat motivasi dalam seni beladiri karate,	Menganalisis secara detail setiap faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate.

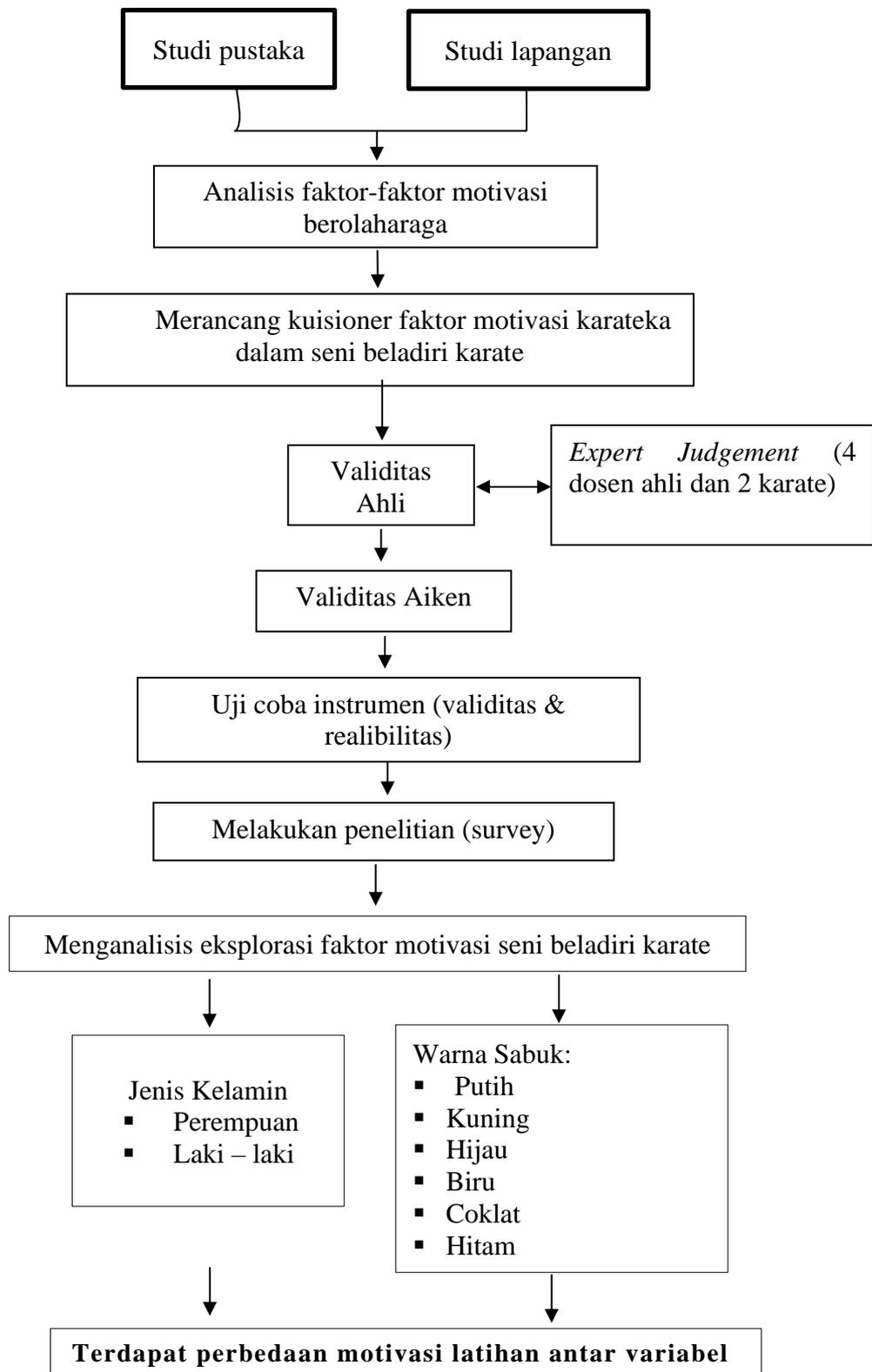
		serta menguji perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin dan warna sabuk.	
analisis	Manova	Aiken v, Cronbach Alpha, Normalitas konglomornorv sminorv, uji box's M, uji levene's, MANOVA, tests of between subjects effects, post hoc.	Data dianalisis berkelanjutan dan detail untuk melihat perbedaan setiap faktor.

C. Kerangka Pikir

Karate adalah seni bela diri yang terdiri dari pengulangan cepat dan urutan pertahanan tertentu.(Kabadayı et al., 2022). Untuk dapat menguasai beladiri karate seseorang perlu berlatih berkelanjutan, hal ini melibatkan fisik yang melakukan dan psikologi seseorang yang mendorong terus memilih untuk melakukan kegiatan tersebut yang disebut dengan motivasi. Motivasi digambarkan sebagai pengalaman sadar atau kondisi bawah sadar yang mempengaruhi perilaku atau perilaku sosial seseorang dalam keadaan tertentu (Ko et al., 2010) motivasi mengacu pada intensitas dan arah perilaku (Kondrič et al., 2013). Motivasi digambarkan sebagai keadaan sadar atau tidak sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang atau interaksi mereka dengan orang lain dalam pengaturan tertentu(Ko et al., 2010) motivasi mengacu pada intensitas dan arah perilaku (Kondrič et al., 2013). Tiga

elemen konstruksi motivasi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi adalah dasar dari variabel motivasi dalam olahraga. (Komarudin, 2017).

keterlibatan dalam seni bela diri karate oleh penduduk kota Pekanbaru Dalam karate, ada jenis kelamin dan beberapa tingkat sabuk, dengan warna kuning, hijau, biru, coklat, dan hitam menjadi yang paling umum. Untuk di lakukan penelitian yang terstruktur dan sistematis tentang Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate , peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian dan/atau Pertanyaan Penelitian

Sesuai kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru?
2. Apakah terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin?
3. Apakah terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, termasuk metodologi survei, untuk menguji aspek motivasi praktisi karate. Menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan oleh responden dalam bentuk sampel dari populasi, metodologi survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi. (Sugiyono, 2018). Memanfaatkan kuesioner pada responden, teknik analisis kuantitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk data numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *A restrospective causal-comparative design*, (Gay dan Airasian, 2011). Analisis *A restrospective causal-comparative design* penyebab, sering dikenal sebagai studi *ex post facto*. Ketika memanipulasi karakteristik peserta manusia tidak mungkin, penelitian *ex-post facto* sangat ideal untuk mempelajari masalah sosial. (Simon & Goes, 2013). Selain itu, menurut Simon & Goes, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi teori sebab-akibat atau korelasi korelasional.. Penelitian ini di dalamnya berisikan tentang usaha menemukan adanya perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin dan warna sabuk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tanggal pelaksanaan penelitian ini adalah 20 Februari–5 Maret 2023. Untuk mengumpulkan data, kuesioner diberikan kepada praktisi karate yang terdaftar di dojo dan klub karate di Kota Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah kategori benda atau orang dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah praktisi karate yang rutin latihan beladiri karate di Kota Pekanbaru.

2. Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. (Sugiyono, 2020). Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan sampel probabilitas, yang memberikan setiap orang dari populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. *Proportionate stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel probabilitas yang digunakan. Populasi penelitian ini terdiri dari praktisi karate di kota Pekanbaru, yang dipisahkan menjadi tujuh Pencab Perguruan, itulah sebabnya teknik ini dipilih. Sampel diambil dari masing-masing perguruan Pencab dengan proporsi yang sama sehingga masing-masing terwakili. Metode pengambilan sampel adalah cabut undian. Para peneliti menggunakan teknik ini karena mereka mudah dan membantu mencegah ketidakadilan. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2010), Disarankan untuk menyertakan semua orang dalam subjek dengan kurang dari 100 peserta. Jika subjeknya besar atau memiliki lebih dari 100 peserta, 10-15%, 20-25%, atau bahkan lebih dapat dimasukkan.

Dalam penelitian ini saya menarik sampel 25 % karateka pada setiap Pencab perguruan karate di kota Pekanbaru dengan minimal tingkat pendidikan SMP. Untuk menentukan ukuran ukuran sampel, peneliti menggunakan 25% dari total ukuran sampel, disebabkan: keterbatasan biaya dan waktu peneliti , tidak memungkinkan semua anggota populasi dijadikan sampel, dan agar semua pencab perguruan terwakili menjadi sampel.

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

NO	Pencab Perguruan	Sampel (orang)
1	TAKO	33
2	INKANAS	25
3	INKAI	31
4	INKADO	5
5	KKI	7
6	LEMKARI	22
7	SHOKAIDO	24
TOTAL		147

D. Definisi Operasional Variabel

Motivasi karateka dalam seni bela diri karate adalah satu-satunya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Motivasi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat di lepaskan dari diri manusia, karena dengan adanya motivasi seseorang ingin melakukan suatu kegiatan, bertahan melakukan suatu kegiatan, tinggi rendahnya kuantitas perlakuan seorang terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan tersebut adalah mengikuti beladiri karate. Untuk melihat faktor -faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang berisi pernyataan atau alasan seseorang mengikuti beladiri karate. Angket tersebut terdiri tiga dimensi konstruk motivasi dalam

berolahraga yaitu, motivasi Intrinsik (*To Know, To Accomplish Things, Experiencing Stimulation*), motivasi Ekstrinsik (*External Regulation, Introjection, Identification*), dan Amotivasi (ketidakberdayaan terhadap sesuatu). Dengan memeriksa tanggapan terhadap kuesioner yang disebarluaskan, para peneliti dapat menentukan faktor-faktor apa yang memotivasi orang untuk berlatih dan bersaing dalam olahraga karate. Tanggapan responden ditampilkan sebagai data skala multidimensi, dengan rentang tanggapan 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data merupakan komponen penting dari penelitian karena memungkinkan untuk analisis dan penarikan kesimpulan selanjutnya. mengumpulkan informasi tentang Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka dalam seni bela diri karate di Kota Pekanbaru dengan menggunakan alat penelitian dalam bentuk kuesioner (angket) yang diajukan langsung oleh peneliti atau disediakan melalui *Google Form*.

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan lingkungan yang diamati (Sugiyono, 2018 :102). Menurut (Arikunto, 2013) Instrumen penelitian adalah peralatan atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan mereka lebih bermanfaat dan untuk menghasilkan temuan yang lebih baik karena data

dikumpulkan lebih cepat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses. Kuesioner dengan 2 bagian akan digunakan sebagai prosedur dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Mereka adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner untuk mendapatkan data demografi yang digunakan untuk mengungkap identitas karateka. Informasi yang didapat dari data tersebut terdiri dari jenis kelamin, asal perguruan, warna sabuk, status karateka, dan jumlah latihan dalam satu minggu.

b. Angket

Angket ini merupakan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sport Motivator Scale (SMS)* (Teo et al., 2015) yang di dikembangkan menjadi angket tentang faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate. Setiap instrumen perlu memiliki skala, sesuai dengan deskripsi studi teoritis; skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Skala *Likert*, menurut Sugiyono (2018: 93), digunakan untuk menilai bagaimana individu atau kelompok individu berperilaku, merasakan, dan merasakan fenomena sosial. Skala stratifikasi survei ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat opsi jawaban dan justifikasi berikut :

Tabel 5. Instrumen Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), Skala lima tingkat memiliki kekurangan yang modifikasi pada skala Likert dimaksudkan untuk diperbaiki, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*Multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah para responden.

Menurut Hadi, (1991 :17), Saat menyusun instrumen, ada tiga fase penting yang perlu diperhitungkan. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mendefinisikan konstruk

Membuat pembatasan pada perubahan atau variabel yang diukur adalah definisi dari sebuah konstruk. Komponen motivasi karateka dalam seni bela diri karate adalah variabel penelitian. Adapun definisi operasionalnya yaitu : motivasi adalah dorongan seseorang mengikuti olahraga karate.

b) Menyidik faktor

Fase kedua melibatkan pemilihan faktor dan indikator, mengidentifikasi variabel operasional, dan sebagainya. Instrumen yang terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang diajukan responden disusun berdasarkan kriteria indikator. Jenis motivasi ekstrinsik, intrinsik, dan

amotivasi semuanya digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian :

- 1) Motivasi intrinsik : untuk mengetahui / *To Know*, untuk mencapai sesuatu/*To Accomplish Things*, dan untuk mengalami stimulasi/*Experience Stimulation*.
- 2) Motivasi ekstrinsik : Regulasi Eksternal/ *External Regulation*, untuk introjeksi/ *introjection*, Untuk indentifikasi / *Identification*.
- 3) Amotivasi

c) Menyusun butir – butir Soal

Tahap ketiga, yang terdiri dari indikator dan faktor, dipecah menjadi item pernyataan dan pernyataan. Berikut adalah penjelasan tabel 6 untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kuesioner penelitian.

Tabel 6.kisi- kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Sub indikator	No. item pernyataan
faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru	Intrinsik	1. untuk mengetahui / <i>To Know</i>	a. Mengeksplorasi	1, 2
			b. Mempelajari	3, 4
			c. Memahami	5, 6
		2. untuk mencapai sesuatu/ <i>To Accomplish Things</i> ,	a. Meningkatkan	7, 8, 9
			b. Menguasai	10, 11, 12, 13, 14, 15
			c. Merasakan kompeten	16, 17
		3. untuk mengalami stimulasi/ <i>Experience Stimulation</i> .	a. Ketertarikan	18, 19
			b. pengalaman estetika	20, 21
			c. Menikmati	22, 23
				a. Imbalan materi

	Ekstrinsik	4. Regulasi Eksternal/ <i>External Regulation</i> ,	b. Kendala yang dipaksakan orang lain (hukuman, kritik)	26, 27, 28, 29
		5. untuk introjeksi/ <i>introjection</i> ,	a. Pandangan terhadap diri sendiri	32, 31
			b. Takut dengan ketidakmampuan	32, 33
			c. pandangan dari orang lain	34, 35
		6. Untuk identifikasi / <i>Identification</i>	a. Kesadaran atas nilai olahraga	36, 37, 38, 39
			b. sadar dengan perannya terhadap olahraga diikuti	40, 41, 42, 43
		7. Amotivasi		44*, 45*, 46 *, 47*, 48*

*pernyataan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Beberapa tindakan dilakukan untuk mengevaluasi validitas instrumen, yaitu:

a. Mencari Validitas Isi Instrumen

Tahapan menyusun instrumen dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Setelah instrumen di kembangkan oleh peneliti, instrumen divalidasi oleh para ahli (*expert justmen*). Berikut Validator yang melakukan *expert justmen* pada instrumen:

a) Dua ahli praktisi karate adalah pelatih karate berlisensi nasional yaitu : Sensei Feri Moniaga, dan Senpai Alam Suryo Akbar, S.Pd

b) Dua ahli materi beladiri dan karate, Dosen FIK dan juga staf pengajar PKO UNY yaitu : Danardono, M.Or dan Dr. Awan Hariono S.Pd

c) Dua ahli instrumen, Dosen FIK dan juga staf pengajar PKO UNY yaitu : Dr. Fauzi, M.Si, dan Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.

2) Setelah item-item dievaluasi dan divalidasi oleh para ahli , maka hasil validasi kuantitatif di analisis menggunakan formula Aiken V. Validitas mengacu pada seberapa baik suatu instrumen melakukan fungsi pengukurannya dan seberapa akurat dan realistis instrumen tersebut dapat mengukur objek yang diukur. Rumus Statistik Aiken V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = tingkat evaluasi validitas terendah (1)

c = Hasil penilaian validitas maksimum (6)

r = Angka yang diberikan oleh penilai (Azwar, 2016).

Setelah dilakukan perhitungan serta membuat indeks V, Aiken juga menyampaikan pedoman untuk menerima atau menolak suatu item tersebut. Hal ini bisa dilihat pada tabel V (Aiken, 1985). Setiap item dikatakan valid jika nilai Aiken item $>$ nilai tabel V maka item tersebut valid begitupun sebaliknya jika nilai aiken item $<$ nilai koefisien tabel Aiken V, item tersebut tidak valid. Nilai koefisien tabel validitas Aiken yang digunakan untuk 6 para ahli dengan alternatif jawaban 1 samapai 6 yaitu 0,77. Jadi item dikatakan valid jika nilai Aiken item $>$ 0,77. Dari hasil data yang diperoleh 48 item memiliki nilai Aiken $>$ 0,77 Validitas masing-masing item ini kemudian dapat disimpulkan. Hasilnya dituangkan ke lembar lampiran. Langkah validasi ini berlangsung selama empat minggu hingga semua validator menganggapnya siap untuk pengujian empiris.

3) Uji coba Instrumen

Instrumen harus terlebih dahulu lulus tes sebelum isinya dapat dianggap sah. Untuk memilih produk yang akan bekerja dengan baik dalam studi yang sebenarnya, ini dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari 40 praktisi karate di daerah Riau, Bengkalis. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan kelompok yang tidak identik tetapi memiliki demografi dan karakteristik yang sama. Data di peroleh dilakukan uji validitas menggunakan Uji validitas

instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% melalui aplikasi *Microsoft Excel* menyatakan bahwa semua butir soal itu valid dinyatakan dengan R hitung > dari R tabel. R tabel untuk N = 40 adalah 0,312. Temuan analisis, yang mencakup dua item pernyataan sebagai "tidak baik," yaitu poin 28 dan 47, dan nilai Korelasi Pearson kurang dari 0,312, mengarah pada kesimpulan bahwa instrumen tersebut rusak dan tidak layak untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan hasil yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama. Menurut Sugiyono (2015: 173). Alat IBM SPSS Statisticis 25.0 digunakan oleh penulis untuk menentukan keandalan instrumen untuk norma yang lebih besar dari 0,60. Menurut Wiratha Sujerweni (2014), kriteria untuk melakukan Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*, instrumen tersebut dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Nilai reliabilitas instrumen ditentukan oleh analisis statistik dari data yang digunakan untuk uji coba instrumen di karate kabupaten Bengkalis, dan Riau menghasilkan nilai *alpha cronbac* sebesar 0,934. Karena nilai reabilitas instrumen adalah $0,934 > 0,60$, dapat dikatakan dapat dipercaya. Beberapa item pernyataan yang tidak valid dan reliabel dihapus setelah validitas dan reliabilitas instrumen ditentukan, mengurangi jumlah item dari 48 menjadi 46.

G. Teknik Analisis Data

Perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft Excel* digunakan dalam prosedur analisis data. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data:

1. Kelompokkan data menurut variabel dan jenis responden.
2. Tabulasi data menurut variabel dan jenis responden.
3. Menyajikan data dari variabel yang diteliti.
4. Menetapkan kriteria motivasi karateka.
5. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.
6. Melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan selanjutnya MANOVA digunakan untuk menganalisis disparitas motivasi karateka berdasarkan jenis kelamin dan warna sabuk.

H. Rumus Penentuan Kriteria

Untuk mengklasifikasikan data menggunakan rata-rata ideal dan standar revisi ideal, perlu terlebih dahulu ditentukan kategori tingkat motivasi karateka di Kota Pekanbaru, sebaga berikut:

$$Mi = \frac{(ST + SR)}{2}$$

$$Mi = \frac{(ST + SR)}{2}$$

Tabel 7. Rumus Penentuan Kriteria

No	Interval	Kategori
1	di atas $(Mi + 1,8SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$	Sangat Tinggi.
2	di atas $(Mi + 0,6SD)$ s.d. $(Mi + 1,8SD)$	Tinggi.
3	di atas $(Mi - 0,6SD)$ s.d. $(Mi + 0,6SD)$	Sedang.
4	di atas $(Mi - 1,8SD)$ s.d. $(Mi - 0,6SD)$	Rendah.
5	$(Mi - 3SD)$ s.d. $(Mi - 1,8SD)$	Sangat Rendah.

(Sumber: Wagiran, 2015:337)

Keterangan :

Mi : Mean ideal,

SDi : Standar deviasi ideal,

ST : Skor tertinggi,

SR : Skor terendah,

Berdasarkan rumus kriteria diatas, maka dibuat kriteria motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mengacu pada instrumen motivasi karateka dalam seni beladiri karate. Penyusunan kriteria motivasi karateka kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate

Instrumen

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen yaitu sebagai berikut:

b. Perhitungan Mi dan Sdi

Jumlah item instrumen = 46 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 46 \times 4 = 184$ dan $SR = 1 \times 46 = 46$.

$$Mi = ((ST+SR))/2$$

$$SDi = ((ST -SR))/6$$

$$Mi = ((184+46))/2$$

$$SDi = ((184-46))/6$$

$$Mi = 115$$

$$SDi = 23$$

- a) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 1,8 SD)$ s.d. $(M_i + 3SD)$, maka $(115 + 1,8 (23) = 156,4)$ s.d. $(115 + 3 (23) = 184)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 156,4 s.d. 184
- b) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 1,8 SD)$, maka $(115 + 0,6 (23) = 128,8)$ s.d. $(115 + 1,8 (23) = 156,4)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 128,8 s.d. 156,4
- c) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(115 - 0,6 (23) = 101,2)$ s.d. $(115 + 0,6 (23) = 128,8)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 101,2 s.d 128,8
- d) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(115 - 1,8 (23) = 73,6)$ s.d $(115 - 0,6 (23) = 101,2)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 73,6 s.d 101,2.
- e) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(115 - 3 (23) = 46)$ s.d. $(115 - 1,8 (23) = 73,6)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 46 s.d 73,6.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 8. kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 156,4 s.d. 184	Sangat Tiggi
2	di atas 128,8 s.d. 156,4	Tinggi
3	di atas 101,2 s.d. 128,8	Sedang
4	di atas 73,6 s.d. 101,2	Rendah
5	46 s.d. 73,6	Sangat Rendah

2. Kriteria komponen Faktor Motivasi

a. Faktor Motivasi Intrinsik

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Faktor Motivasi Intrinsik dalam Seni beladiri Karate instrumen sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_{Di}

Jumlah item instrumen = 23 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 23 \times 4 = 92$ dan $SR = 1 \times 23 = 23$.

$$M_i = ((ST+SR))/2 \qquad S_{Di} = ((ST -SR))/6$$

$$M_i = ((92+23))/2 \qquad S_{Di} = ((92-23))/6$$

$$M_i = 57,5 \qquad S_{Di} = 11,5$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 1,8 SD)$ s.d. $(M_i + 3SD)$, maka $(57,5 + 1,8 (11,5) = 78,2)$ s.d. $(57,5 + 3 (11,5) = 92)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 78,2 s.d. 92.
- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 1,8 SD)$, maka $(57,5 + 0,6 (11,5) = 64,4)$ s.d. $(57,5 + 1,8 (11,5) = 78,2)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 64,4 s.d. 78,2
- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(57,5 - 0,6 (11,5) = 45,4)$ s.d. $(57,5 + 0,6 (11,5) = 64,4)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 45,4 s.d 64,4
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(57,5 - 1,8 (11,5) = 36,8)$ s.d $(57,5 - 0,6 (11,5) = 45,4)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 36,8 s.d 45,4.

- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(Mi - 3 SD)$ s.d. $(Mi - 1,8 SD)$, maka $(57,5 - 3 (11,5) = 23)$ s.d. $(57,5 - 1,8 (11,5) = 36,8)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 23 s.d 36,8.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Faktor Motivasi Intrinsik dalam Seni Beladiri Karate adalah sebagai berikut:

Tabel 9. kriteria Faktor Motivasi Intrinsik

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 78,2 s.d. 92	Sangat Tinggi
2	di atas 64,4 s.d. 78,2	Tinggi
3	di atas 45,4 s.d. 64,4	Sedang
4	di atas 36,8 s.d. 45,4	Rendah
5	23 s.d. 36,8	Sangat Rendah

b. Faktor Motivasi Ekstrinsik

Langkah-langkah dalam membuat kriteria faktor motivasi ekstrinsik instrumen sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_{Di}

Jumlah item instrumen = 23 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 19 \times 4 = 76$ dan $SR = 1 \times 19 = 19$.

$$M_i = ((ST+SR))/2$$

$$S_{Di} = ((ST -SR))/6$$

$$M_i = ((76+19))/2$$

$$S_{Di} = ((76-19))/6$$

$$M_i = 47,5$$

$$S_{Di} = 9,5$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 1,8 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$, maka $(47,5 + 1,8 (9,5) = 64,6)$ s.d. $(47,5 + 3 (9,5) = 76)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 64,6 s.d. 76.

- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 1,8 SD)$, maka $(47,5 + 0,6 (9,5) = 53,2)$ s.d. $(47,5 + 1,8 (9,5) = 64,6)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 53,2 s.d. 64,6
- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(Mi - 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 0,6 SD)$, maka $(47,5 - 0,6 (9,5) = 41,8)$ s.d. $(47,5 + 0,6 (9,5) = 53,2)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 41,8 s.d 53,2
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(Mi - 1,8 SD)$ s.d. $(Mi - 0,6 SD)$, maka $(47,5 - 1,8 (9,5) = 30,4)$ s.d $(47,8 - 0,6 (9,5) = 41,8)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 30,4 s.d 41,8.
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(Mi - 3 SD)$ s.d. $(Mi - 1,8 SD)$, maka $(47,5 - 3 (9,5) = 19)$ s.d. $(47,5 - 1,8 (9,5) = 30,4)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 19 s.d 30,4

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Faktor Motivasi ekstrinsik dalam Seni Beladiri Karate sebagai berikut:

Tabel 10. kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 64,6 s.d. 76	Sangat Tinggi
2	di atas 53,2 s.d. 64,6	Tinggi
3	di atas 41,8 s.d. 53,2	Sedang
4	di atas 30,4 s.d. 41,8	Rendah
5	19 s.d. 30,4	Sangat Rendah

a. Kriteria Amotivasi

Langkah-langkah dalam membuat amotivasi instrumen sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_{di}

Jumlah item instrumen = 4 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka

$$ST = 4 \times 4 = 16 \text{ dan } SR = 1 \times 4 = 4.$$

$$M_i = ((ST+SR))/2$$

$$S_{di} = ((ST -SR))/6$$

$$M_i = ((16+4))/2$$

$$S_{di} = ((16+4))/6$$

$$M_i = 10$$

$$S_{di} = 2$$

2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 1,8 SD)$ s.d. $(M_i + 3SD)$, maka $(10 + 1,8 (4) = 13,6)$ s.d. $(10 + 3 (4) = 16)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 13,6 s.d. 16.

3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 1,8 SD)$, maka $(10 + 0,6 (2) = 11,2)$ s.d. $(10 + 1,8 (2) = 13,6)$ Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 11,2 s.d. 13,6

4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(10 - 0,6 (2) = 8,8)$ s.d. $(10 + 0,6 (2) = 11,2)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 8,8 s.d 11,2

5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(10 - 1,8 (2) = 6,4)$ s.d $(10 - 0,6 (2) = 8,8)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 6,4 s.d 8,8.

6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(47,5 - 3 (9,5) = 19)$ s.d. $(47,5 - 1,8 (9,5) = 30,4)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 19 s.d 30,4

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Amotivasi dalam Seni Beladiri Karate sebagai berikut:

Tabel 11. kriteria Amotivasi

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 13,6 s.d. 16	Sangat Tinggi
2	di atas 11,2 s.d. 13,6	Tinggi
3	di atas 8,8 s.d. 11,2	Sedang
4	di atas 6,4 s.d. 8,8	Rendah
5	4 s.d. 6,4	Sangat Rendah

3. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Intrinsik

a. Indikator Untuk mengetahui (*To Know*)

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator Untuk mengetahui (*To Know*) dalam Seni beladiri Karate instrumen sebagai berikut:

1) Perhitungan Mi dan Sdi

Jumlah item instrumen = 6 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 6 \times 4 = 24$ dan $SR = 1 \times 6 = 6$.

$$Mi = ((ST+SR))/2$$

$$SDi = ((ST -SR))/6$$

$$Mi = ((24+6))/2$$

$$SDi = ((24-6))/6$$

$$Mi = 15$$

$$SDi = 3$$

2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 1,8 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$, maka $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$ s.d. $(15 + 3 (3) = 24)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 20,4 s.d. 24.

3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 1,8 SD)$, maka $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$ s.d. $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 16,8 s.d. 20,4

- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$ s.d. $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 13,2 s.d 16,8.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$ s.d $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 9,6 s.d 13,2..
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(15 - 3 (3) = 6)$ s.d. $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 23 s.d 36,8.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator Untuk Mengetahui (*To Know*) adalah sebagai berikut:

Tabel 12. kriteria Indikator Untuk Mengetahui (*To Know*)

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	Sangat Tinggi
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	Tinggi
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	Sedang
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	Rendah
5	6 s.d. 9,6	Sangat Rendah

b. Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*)

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*) dalam Seni beladiri Karate instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_d

Jumlah item instrumen = 11 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 11 \times 4 = 44$ dan $SR = 1 \times 11 = 11$.

$$Mi = ((ST+SR))/2$$

$$SDi = ((ST -SR))/6$$

$$Mi = ((44+11))/2$$

$$SDi = ((44-11))/6$$

$$Mi = 27,5$$

$$SDi = 5,5$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 1,8 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$, maka $(27,5 + 1,8 (5,5) = 37,4)$ s.d. $(27,5 + 3 (5,5) = 44)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 37,4 s.d. 44.
- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 1,8 SD)$, maka $(27,5 + 0,6 (5,5) = 30,8)$ s.d. $(27,5 + 1,8 (5,5) = 37,4)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 30,8 s.d. 37,4
- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(Mi - 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 0,6 SD)$, maka $(27,5 - 0,6 (5,5) = 24,2)$ s.d. $(15 + 0,6 (3) = 30,8)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 24,2 s.d 30,8.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(Mi - 1,8 SD)$ s.d. $(Mi - 0,6 SD)$, maka $(27,5 - 1,8 (5,5) = 17,6)$ s.d $(27,5 - 0,6 (5,5) = 24,2)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 9,6 s.d 13,2..
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(Mi - 3 SD)$ s.d. $(Mi - 1,8 SD)$, maka $(27,5 - 3 (5,5) = 11)$ s.d. $(27,5 - 1,8 (5,5) = 17,,6)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 23 s.d 36,8.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*)

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 37,4 s.d. 44	Sangat Tinggi
2	di atas 30,8 s.d. 37,4	Tinggi
3	di atas 24,2 s.d. 30,8	Sedang
4	di atas 17,6 s.d. 24,2	Rendah
5	11 s.d. 17,6	Sangat Rendah

c. Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*)

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) dalam Seni beladiri Karate instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_{Di}

Jumlah item instrumen = 6 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka $ST = 6 \times 4 = 24$ dan $SR = 1 \times 6 = 6$.

$$M_i = ((ST+SR))/2$$

$$S_{Di} = ((ST -SR))/6$$

$$M_i = ((24+6))/2$$

$$S_{Di} = ((24-6))/6$$

$$M_i = 15$$

$$S_{Di} = 3$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 1,8 SD)$ s.d. $(M_i + 3SD)$, maka $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$ s.d. $(15 + 3 (3) = 24)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 20,4 s.d. 24.
- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 1,8 SD)$, maka $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$ s.d. $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 16,8 s.d. 20,4

- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$ s.d. $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 13,2 s.d 16,8.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$ s.d $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 9,6 s.d 13,2..
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(15 - 3 (3) = 6)$ s.d. $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 23 s.d 36,8.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) adalah sebagai berikut:

Tabel 14. kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*)

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	Sangat Tinggi
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	Tinggi
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	Sedang
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	Rendah
5	6 s.d. 9,6	Sangat Rendah

4. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Ekstrinsik

a. Indikator *External Regulation*

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator *External Regulation* dalam Seni beladiri Karate instrumen yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhitungan M_i dan S_d

Jumlah item instrumen = 5 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4,
maka $ST = 5 \times 4 = 20$ dan $SR = 1 \times 5 = 5$.

$$Mi = ((ST+SR))/2 \qquad SDi = ((ST -SR))/6$$

$$Mi = ((20+5))/2 \qquad SDi = ((20-5))/6$$

$$Mi = 12,5 \qquad SDi = 2,5$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 1,8 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$, maka $(12,5 + 1,8 (2,5) = 17)$ s.d. $(12,5 + 3 (2,5) = 20)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 17 s.d. 20.
- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 1,8 SD)$, maka $(12,5 + 0,6 (2,5) = 14)$ s.d. $(12,5 + 1,8 (2,5) = 17)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 14 s.d. 17
- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(Mi - 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 0,6 SD)$, maka $(12,5 - 0,6 (2,5) = 11)$ s.d. $(12,5 + 0,6 (2,5) = 14)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 11 s.d 14.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(Mi - 1,8 SD)$ s.d. $(Mi - 0,6 SD)$, maka $(12,5 - 1,8 (2,5) = 8)$ s.d $(12,5 - 0,6 (2,5) = 11)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 8 s.d 11.
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(Mi - 3 SD)$ s.d. $(Mi - 1,8 SD)$, maka $(12,5 - 3 (2,5) = 5)$ s.d. $(12,5 - 1,8 (2,5) = 8)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 5 s.d 8..

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator Untuk *External Regulation* adalah sebagai berikut:

Tabel 15. kriteria Indikator *External Regulation*

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 17 s.d. 20	Sangat Tinggi
2	di atas 14 s.d. 17	Tinggi
3	di atas 11 s.d. 14	Sedang
4	di atas 8 s.d. 11	Rendah
5	5 s.d. 8	Sangat Rendah

b. Indikator Untuk introjeksi (*Introjection*)

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator Untuk Untuk introjeksi (*Introjection*) dalam Seni beladiri Karate instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Perhitungan Mi dan Sdi

Jumlah item instrumen = 6 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka

$$ST = 6 \times 4 = 24 \text{ dan } SR = 1 \times 6 = 6.$$

$$Mi = ((ST+SR))/2$$

$$SDi = ((ST -SR))/6$$

$$Mi = ((24+6))/2$$

$$SDi = ((24-6))/6$$

$$Mi = 15$$

$$SDi = 3$$

2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 1,8 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$, maka $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$ s.d. $(15 + 3 (3) = 24)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 20,4 s.d. 24.

3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(Mi + 0,6 SD)$ s.d. $(Mi + 1,8 SD)$, maka $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$ s.d. $(15 + 1,8 (3) = 20,4)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 16,8 s.d. 20,4

- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$ s.d. $(15 + 0,6 (3) = 16,8)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 13,2 s.d 16,8.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$ s.d $(15 - 0,6 (3) = 13,2)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 9,6 s.d 13,2.
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(15 - 3 (3) = 6)$ s.d. $(15 - 1,8 (3) = 9,6)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 6 s.d 9,6.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator Untuk introjeksi (*Introjection*) adalah sebagai berikut:

Tabel 16. kriteria Indikator Untuk introjeksi (*Introjection*)

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	Sangat Tinggi
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	Tinggi
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	Sedang
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	Rendah
5	6 s.d. 9,6	Sangat Rendah

c. Indikator *Identification*

Langkah-langkah dalam membuat kriteria Indikator *Identification* dalam Seni beladiri Karate instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Perhitungan M_i dan S_d

Jumlah item instrumen = 8 item dengan jumlah alternatif jawaban = 4, maka

$$ST = 8 \times 4 = 32 \text{ dan } SR = 1 \times 8 = 8.$$

$$M_i = ((ST+SR))/2$$

$$S_{Di} = ((ST -SR))/6$$

$$M_i = ((32+8))/2$$

$$S_{Di} = ((32-8))/6$$

$$M_i = 20$$

$$SD_i = 4$$

- 2) Untuk kategori “Sangat Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 1,8 SD)$ s.d. $(M_i + 3SD)$, maka $(20 + 1,8 (4) = (27,2)$ s.d. $(20 + 3 (4) = 32)$. Jadi kategori “Sangat Tinggi” jika nilai meannya di atas 27,2 s.d. 32.
- 3) Untuk kategori “Tinggi” digunakan rumus $(M_i + 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 1,8 SD)$, maka $(20 + 0,6 (4) = 22,4)$ s.d. $(20 + 1,8 (4) = 27,2)$. Jadi kategori “Tinggi” jika nilai meannya di atas 22,4 s.d. 27,2
- 4) Untuk kategori “Sedang” digunakan rumus $(M_i - 0,6 SD)$ s.d. $(M_i + 0,6 SD)$, maka $(20 - 0,6 (4) = 17,6)$ s.d. $(20 + 0,6 (4) = 22,4)$. Jadi kategori “Sedang” jika nilai meannya di atas 17,6 s.d 22,4.
- 5) Untuk kategori “Rendah” digunakan rumus $(M_i - 1,8 SD)$ s.d. $(M_i - 0,6 SD)$, maka $(20 - 1,8 (4) = 12,8)$ s.d $(20 - 0,6 (4) = 22,4)$. Jadi kategori “Rendah” jika nilai meannya di atas 12,8 s.d 22,4
- 6) Untuk kategori “Sangat Rendah” digunakan rumus $(M_i - 3 SD)$ s.d. $(M_i - 1,8 SD)$, maka $(20 - 3 (4) = 8)$ s.d. $(20 - 1,8 (4) = 12,8)$. Jadi kategori “Sangat Rendah” jika nilai meannya 8 s.d 12,8.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria, maka kriteria Indikator *Identification* adalah sebagai berikut:

Tabel 17. kriteria Indikator *Identification*

No	Rentang Skor	Kategori
1	di atas 27,2 s.d. 32	Sangat Tinggi
2	di atas 22,4 s.d. 27,2	Tinggi
3	di atas 17,6 s.d. 22,4	Sedang
4	di atas 12,8 s.d. 17,6	Rendah
5	8 s.d. 12,8	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate

Bab ini akan menyajikan tentang hasil penelitian bersama interpretasinya. Data yg tersaji pada penelitian ini merupakan statistik deskriptif karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 25.0 untuk *Windows* dengan ambang batas signifikansi 5%.

1. Deskriptif Demografi Karateka Kota Pekanbaru

Demografi karateka merupakan data yang berisi mengenai data-data yang ada pada diri karateka. Dalam data demografi dalam penelitian menyoroti identitas karateka seperti jenis kelamin, status aktif dalam seni beladiri karate, jumlah pertemuan latihan dalam seminggu, perguruan yang diikuti, dan tingkat warna sabuk. data demografi karate Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Demografi karateka Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin	Perempuan	58	39,46%
		Laki-laki	89	60,54%
2	Warna sabuk saat ini	Hitam	45	30,61%
		Cokelat	18	12,24%
		Biru	32	21,77%
		Hijau	20	13,61%
		Kuning	21	14,29%
		Putih	11	7,48%
3	Perguruan karate yang diikuti	TAKO	33	22,45%
		INKANAS	25	17,01%
		LEMKARI	31	21,09%

		KKI	5	3,40%
		INKADO	7	4,76%
		INKAI	22	14,97%
		SHOKAIDO	24	16,33%
4	Status aktif dalam seni beladiri karate	Pelatih	10	6,80%
		Atlet	35	23,81%
		Kohai/siswa	102	69,39%
5	Jumlah pertemuan latihan dalam seminggu	1-2 kali	109	74,15%
		3-5 kali	36	24,49%
		>5 kali	2	1,36%

Tabel 18 menunjukkan bahwa 89 orang berlatih karate di Kota Pekanbaru, dengan 60,54% di antaranya adalah laki-laki, karateka jenis kelamin perempuan terdapat 39,46% dengan jumlah 58 orang. Karateka Kota Pekanbaru yang memiliki sabuk berwarna hitam terdapat 30,61% dengan jumlah 40 orang, sabuk warna coklat terdapat 12,24% dengan jumlah 18 orang, sabuk warna biru terdapat 21,77% dengan jumlah 32 orang, sabuk warna hijau terdapat 13,61% dengan jumlah 20 orang, sabuk warna kuning terdapat 14,29% dengan jumlah 21 orang, dan sabuk warna putih terdapat 7,48% dengan jumlah 11 orang.

Karateka Kota Pekanbaru yang mengikuti perguruan TAKO terdapat 22,45% dengan jumlah 33 orang, perguruan INKANAS terdapat 17,01% dengan jumlah 25 orang, perguruan LEMKARI terdapat 21,09% dengan jumlah 31 orang, perguruan KKI terdapat 3,40% dengan jumlah 5 orang, perguruan INKAI terdapat 14,97% dengan jumlah 22 orang, perguruan INKADO terdapat 4,76% dengan jumlah 7 orang, dan perguruan SHOKAIDO terdapat 16,33% dengan jumlah 16,33%.

Karateka Kota Pekanbaru yang berstatus sebagai pelatih terdapat 6,80% dengan jumlah 10 orang, sebagai atlet terdapat 23,81% dengan jumlah 35 orang, dan sebagai kohai/siswa terdapat 69,39% dengan jumlah 102 orang. Karateka Kota Pekanbaru yang Jumlah pertemuan latihan dalam seminggu 1-2 kali pertemuan terdapat 74,15% dengan jumlah 109 orang, 3-5 kali pertemuan terdapat 24,49% dengan jumlah 36 orang, dan >5 kali pertemuan terdapat 1,36% dengan jumlah 2 orang.

2. Statistik Deskriptif

dengan tingkat signifikansi 5%, analisis statistik menggunakan SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Pada tabel berikut, telah selesai dilakukan analisis statistik deskriptif motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru pada tahun 2023:

Tabel 19. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023

Statistik	Motivasi karateka
N	147
Mean	148,39
Median	149,00
Mode	154,00
Std. Deviation	16,106
Variance	259,390
Range	73
Minimum	111
Maksimum	184
Jumlah	21813

Tabel 19 diatas merupakan hasil analisis deskriptif motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru, dengan jumlah responden sebesar 147 karateka. 148,39 adalah nilai rata-rata (rata-rata), 149 adalah

median, 154 adalah mode, 16,106 adalah standar deviasi, 259,390 adalah varians, 73 adalah range, 111 adalah minimum dan 184 adalah maksimum, dan 21.813 adalah total. dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan motivasi karate kota Pekanbaru dalam seni beladiri jika disesuaikan dengan tabel kriteria termasuk pada kriteria kategori tinggi.

Gambaran menyeluruh tentang Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 bisa dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

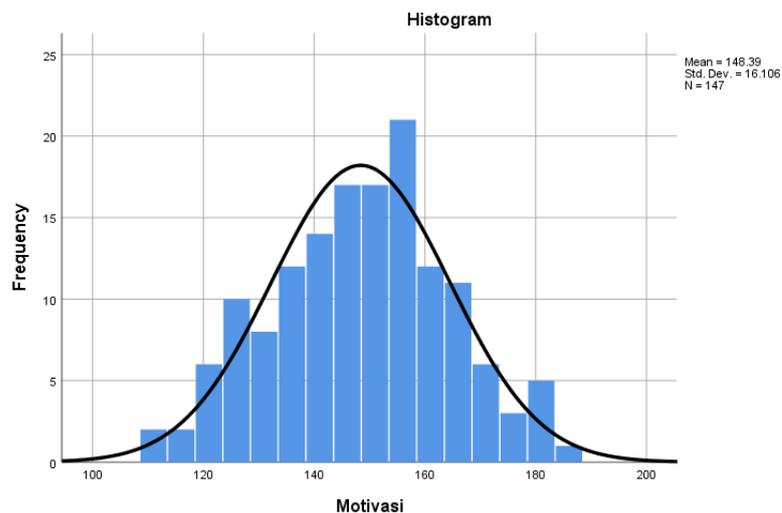


Diagram 1. Histogram Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023.

3. Kriteria Motivasi dalam Seni Beladiri Karate

Analisis statistik deskriptif motivasi dalam seni bela diri karate di kota Pekanbaru pada tahun 2023 dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 20. kriteria Explorasi Faktor Motivasi dalam Seni Beladiri Karate Instrumen

No		F	%	Kategori
1	di Atas 156,4 s.d. 184	43	29.25%	Sangat Tinggi
2	di atas 128,8 s.d. 156,4	84	57.14%	Tinggi
3	di atas 101,2 s.d. 128,8	20	13.61%	Sedang
4	di atas 73,6 s.d. 101,2	0	0.00%	Rendah
5	46 s.d. 73,6	0	0.00%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Berdasarkan tabel 20 di atas, diketahui bahwa 43 orang memenuhi persyaratan motivasi kategori sangat tinggi bagi praktisi bela diri karate di Kota Pekanbaru, dengan nilai persentase 29,25%. Ada 84 orang dalam kategori tinggi, dengan nilai persentase 57,14%. Proporsi pada kelompok menengah adalah 13,61%. Tidak ada senibela diri dari Kota Pekanbaru yang memenuhi standar motivasi karate dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa praktisi karate Pekanbaru sangat termotivasi untuk berlatih seni bela diri mereka.

Sebuah diagram batang dibuat seperti gambar di bawah ini untuk membantu memvisualisasikan temuan analisis deskriptif motivasi karateka di Kota Pekanbaru pada tahun 2023.

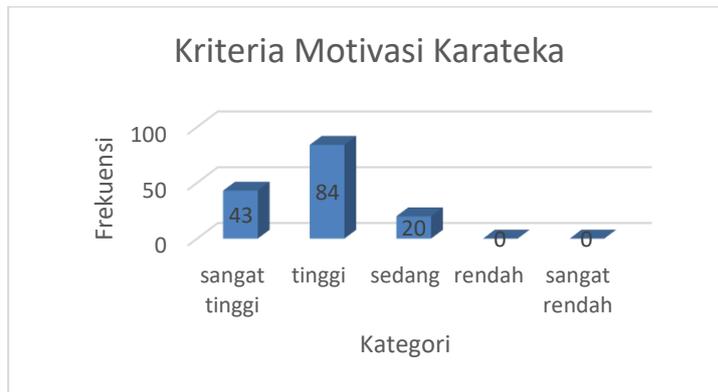


Diagram 2. Kriteria Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru

a. Kriteria Faktor-Faktor Motivasi

1) Faktor Motivasi Intrinsik

Dilakukan analisis deskriptif terhadap faktor motivasi intrinsik dalam seni beladiri karate pada karateka Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 21. kriteria Faktor Motivasi Intrinsik

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 78,2 s.d. 92	85	57.82%	Sangat Tinggi
2	di atas 64,4 s.d. 78,2	55	37.41%	Tinggi
3	di atas 45,4 s.d. 64,4	7	4.76%	Sedang
4	di atas 36,8 s.d. 45,4	0	0%	Rendah
5	23 s.d. 36,8	0	0%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Tabel 21 menunjukkan bahwa 85 orang di Kota Pekanbaru memenuhi persyaratan unsur motivasi intrinsik dalam seni bela diri karate, dengan nilai persentase 57,82%, menempatkan mereka dalam kategori sangat tinggi. Ada 55 orang dalam kelompok tinggi, dengan nilai persentase 37,41%. 7 individu membentuk kelompok menengah, dengan persentase 4,76%. Tidak ada yang memenuhi kriteria kategori rendah atau sangat rendah, sehingga

dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi intrinsik yang ditunjukkan oleh para praktisi karate di kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk dapat mempermudah melihat gambaran menyeluruh persentase dan nilai tingkat motivasi Intrinsik yang didapatkan karateka kota Pekanbaru, maka dibuat diagram sebagai berikut.



Diagram 3. Kriteria Faktor Motivasi Intrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023.

2) Faktor Motivasi Ekstrinsik

Dilakukan analisis deskriptif Tingkat Faktor Motivasi Ekstrinsik Karateka kota Pekanbaru dalam seni beladiri karate sebagai berikut.

Tabel 22. kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 64,6 s.d. 76	21	14.29%	Sangat Tinggi
2	di atas 53,2 s.d. 64,6	71	48.30%	Tinggi
3	di atas 41,8 s.d. 53,2	50	34.01%	Sedang
4	di atas 30,4 s.d. 41,8	5	3.40%	Rendah
5	19 s.d. 30,4	0	0.00%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Kriteria unsur ekstrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berjumlah 21 orang dengan nilai persentase 14,29%, seperti dapat dilihat pada tabel 22 di atas. Ada 71 individu dalam kategori tinggi, dengan nilai persentase 48,30%. 50 orang merupakan kelompok menengah, dengan nilai persentase 34,01%. 5 orang masuk dalam kategori rendah, dengan nilai persentase 3,40%. Tidak ada kriteria yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk dapat mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase faktor motivasi ekstrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

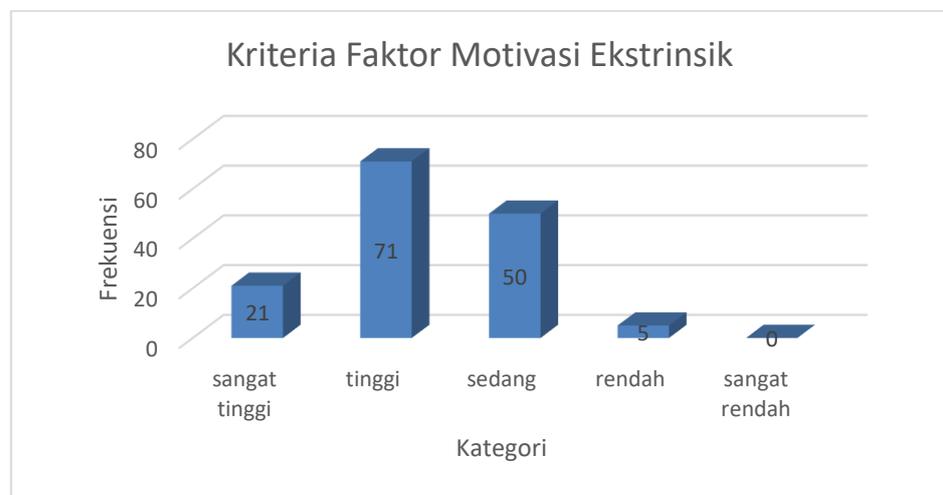


Diagram 4. Kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023.

3) Kriteria Amotivasi

Dilakukan analisis deskriptif Amotivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 23. kriteria Amotivasi

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 13,6 s.d. 16	1	0.68%	Sangat Tinggi,
2	di atas 11,2 s.d. 13,6	10	6.80%	Tinggi,
3	di atas 8,8 s.d. 11,2	31	21.09%	Sedang,
4	di atas 6,4 s.d. 8,8	38	25.85%	Rendah,
5	4 s.d. 6,4	67	45.58%	Sangat Rendah.
	Total	147	100%	

Tingkat Amotivasi karateka di Kota Pekanbaru tahun 2023 menurut kriteria kategori sangat tinggi adalah 1 orang dengan nilai persentase 0,68%, seperti terlihat pada tabel 23 di atas. Kategori tinggi memiliki total 10 individu dan nilai persentase 6,80%. Sebanyak 31 peserta, atau 21,09%, masuk dalam kategori sedang. 38 orang, atau 25,85% dari populasi, termasuk dalam kategori rendah. 67 orang, atau persentase 45,48%, jatuh ke dalam kelompok yang sangat rendah.. Dapat disimpulkan tingkat Amotivasi Karateka dalam seni beladiri karate berada pada kriteria kategori sangat rendah.

Untuk dapat mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase tingkat amotivasi karate dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.



Diagram 5. Kriteria Amotivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023.

b. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Intrinsik

1) Indikator Untuk Mengetahui (*To Know*)

Dilakukan analisis deskriptif Indikator untuk mengetahui (*To Know*) karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 24. kriteria Indikator Untuk Mengetahui (*To Know*)

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	92	62.59%	Sangat Tinggi,
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	52	35.37%	Tinggi,
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	2	1.36%	Sedang,
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	1	0.68%	Rendah,
5	6 s.d. 9,6	0	0%	Sangat Rendah.
	Total	147	100%	

Dari tabel 24 diatas dapat diketahui indikator untuk mengetahui pada karateka Kota Pekanbaru dalam seni beladiri karate pada kriteria kategori sangat tinggi berjumlah 92 orang dengan nilai persentase 62,59%. Kategori tinggi berjumlah 52 orang dengan nilai persentase 35,37%. Kategori sedang berjumlah 2 orang dengan nilai persentase 1,36%, kategori rendah berjumlah 1 orang dengan nilai persentase 0,68%. Tidak

ada yang berada pada kriteria kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan indikator untuk mengetahui rata-rata berada pada kategori tinggi.

Untuk dapat mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase indikator untuk mengetahui (To Know) pada karateka kota Pekanbaru dalam seni beladiri karate, maka dibuat diagram sebagai berikut.

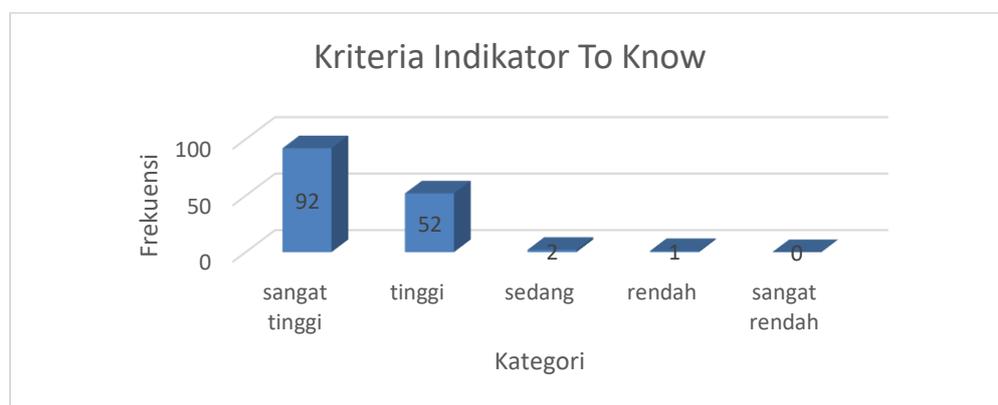


Diagram 6. Kriteria Indikator Untuk Mengetahui (*To Know*)

2) Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*)

Dilakukan analisis deskriptif Indikator untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*) pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 25. kriteria Indikator Untuk Mencapai Sesuatu (*To Accomplish Things*)

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 37,4 s.d. 44	86	58.50%	Sangat Tinggi
2	di atas 30,8 s.d. 37,4	45	30.61%	Tinggi
3	di atas 24,2 s.d. 30,8	16	10.88%	Sedang
4	di atas 17,6 s.d. 124,2	0	0%	Rendah
5	11 s.d. 17,6	0	0%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Dari tabel 25 diatas dapat diketahui indikator untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*) pada karateka Kota Pekanbaru Dalam seni Beladiri Karate pada kriteria sangat tinggi berjumlah 86 orang dengan nilai persentase 58,50%. Kategori tinggi berjumlah 45 orang dengan nilai persentase 30,61%. Kategori sedang berjumlah 16 orang dengan nilai persentase 10,88%. Tidak ada karateka yang berada pada kriteria kategori rendah dan sangat rendah. Dapat disimpulkan tidak ada praktisi karate yang memenuhi persyaratan untuk divisi rendah dan sangat rendah.

Untuk mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase indikator untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*) pada karateka dalam Seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

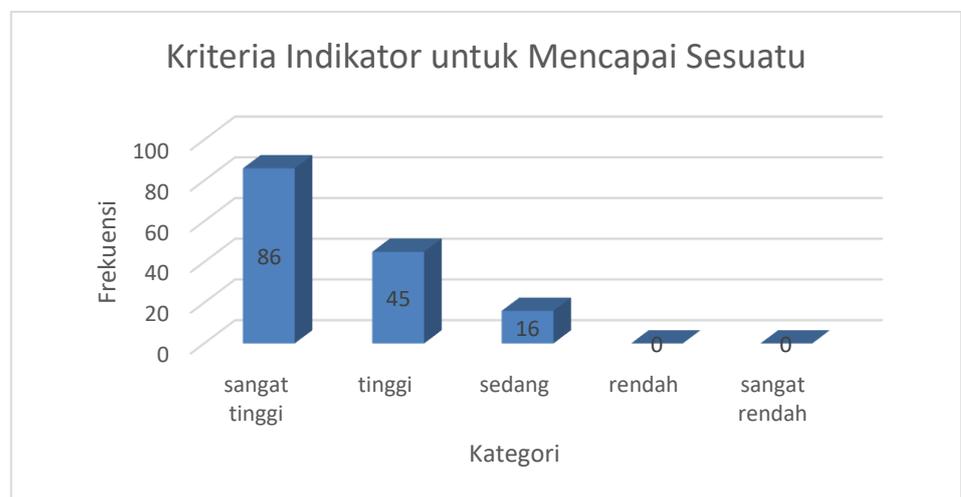


Diagram 7. Kriteria Indikator untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*)

3) Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*)

Dilakukan analisis deskriptif Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 26. kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*)

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	59	40.14%	Sangat Tinggi
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	7	4.76%	Tinggi
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	1	0.68%	Sedang
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	0	0.00%	Rendah
5	6 s.d. 9,6	80	54.42%	Sangat Rendah
	Total	147	100 %	

Pada tabel 26 diatas dapat diketahui Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) pada kriteria kategori sangat tinggi berjumlah 59 orang dengan nilai persentase 40,14%. 7 orang masuk dalam kategori tinggi, dengan nilai persentase 4,76%. Dengan nilai persentase 0,68%, 1 orang masuk dalam kategori sedang. Tidak ada karateka yang memenuhi standar rendah, namun ada 80 orang dalam kelompok sangat rendah dengan nilai persentase 54,42%. Dapat disimpulkan bawa Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) karateka dalam seni beladiri karate memiliki rata-rata kriteria kategori sangat rendah.

Untuk mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase kriteria indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*) karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

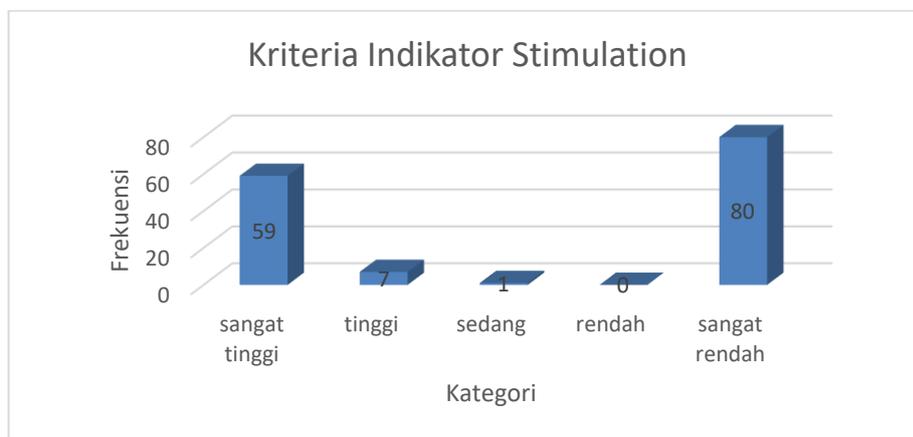


Diagram 8. Kriteria Indikator Untuk Mengalami Stimulasi (*Experience Stimulation*)

c. Kriteria Indikator Faktor Motivasi Ekstrinsik

1) kriteria Indikator *External Regulation*

Dilakukan analisis deskriptif Indikator *External Regulation* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 27. kriteria Indikator *External Regulation*

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 17 s.d. 20	19	12.93%	Sangat Tinggi
2	di atas 14 s.d. 17	23	15.65%	Tinggi
3	di atas 11 s.d. 14	47	31.97%	Sedang
4	di atas 8 s.d. 11	42	28.57%	Rendah
5	5 s.d. 8	16	10.88%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Pada tabel 27 diatas dapat diketahui indikator *External Regulation* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru pada kriteria kategori sangat tinggi berjumlah 19 orang dengan nilai persentase 12,93%. Kategori tinggi berjumlah 23 orang dengan nilai persentase 15,65%. Kategori sedang berjumlah 47 orang dengan nilai persentase 31,97%. Kategori rendah berjumlah 42 orang dengan nilai persentase 28,57%. Kategori sangat rendah

berjumlah 16 orang dengan nilai persentase 10,88%. Dapat disimpulkan bahwa indikator *External Regulation* dalam seni beladiri karate karateka Pekanbaru memiliki rata-rata sedang.

Untuk mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase indikator *External Regulation* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

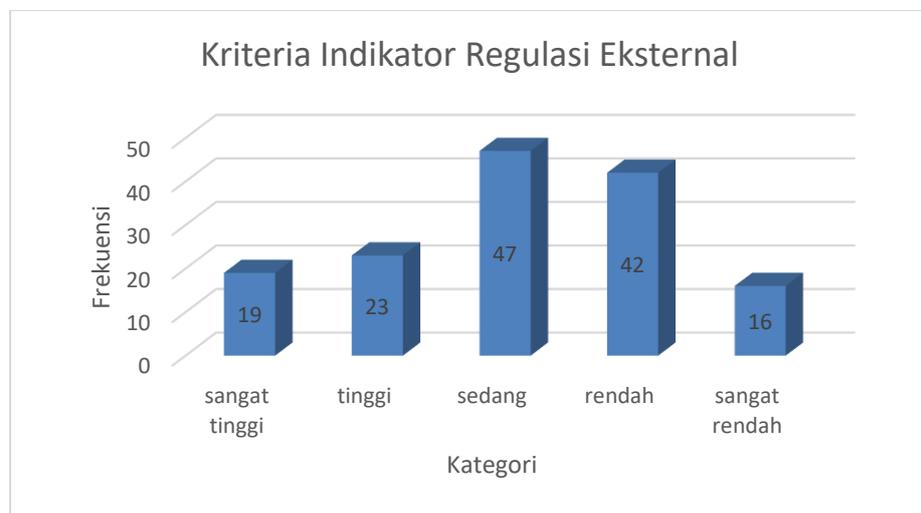


Diagram 9. Kriteria Indikator External Regulation

2) Indikator Untuk introjeksi (*Introjection*)

Dilakukan analisis deskriptif indikator *Introjection* karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 28. kriteria Indikator Untuk introjeksi (*Introjection*)

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 20,4 s.d. 24	29	19.73%	Sangat Tinggi
2	di atas 16,8 s.d. 20,4	60	40.82%	Tinggi
3	di atas 13,2 s.d. 16,8	42	28.57%	Sedang
4	di atas 9,6 s.d. 13,2	15	10.20%	Rendah
5	6 s.d. 9,6	1	0.68%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Pada tabel 28 diatas diketahui indikator *Introjection* karateka dalam seni beladiri karate di kota pekanbaru pada kriteria kategori sangat tinggi berjumlah 29 orang dengan nilai persentase 19,73%. Kategori tinggi berjumlah 23 orang dengan nilai persentase 15,65%. Kategori sedang berjumlah 47 orang dengan nilai persentase 31,97%. Kategori rendah berjumlah 42 orang dengan nilai persentase 28,57%, kategori sangat rendah berjumlah 16 orang dengan nilai persentase 10,88%. Dapat disimpulkan bahwa kriteria indikator *Introjection* karateka Kota Pekanbaru memiliki rata-rata kategori rendah.

Untuk mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase Kriteria indikator *Introjection* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru Tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

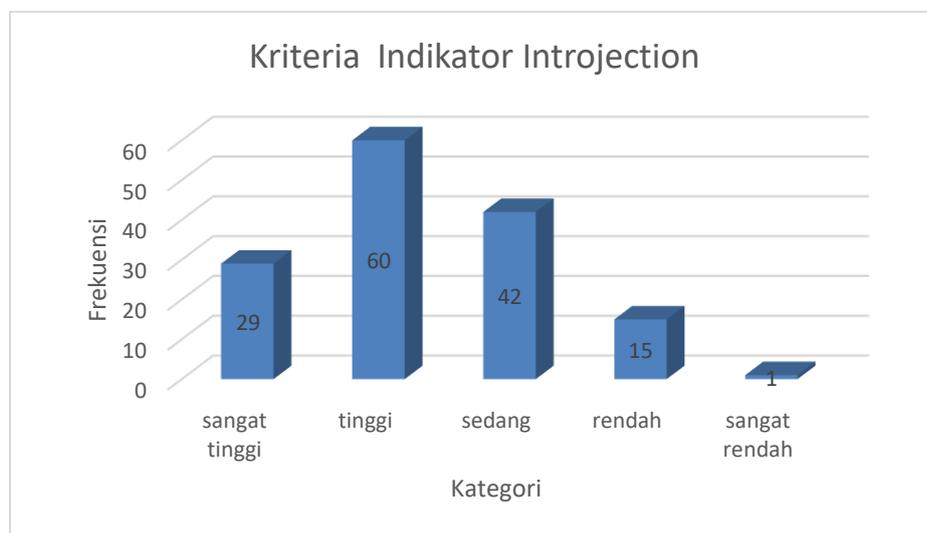


Diagram 10. Kriteria Indikator *Introjection*

3) Indikator *Identification*

Dilakukan analisis deskriptif Kriteria Indikator *Identification* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 29. kriteria Indikator *Identification*

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	di atas 27,2 s.d. 32	67	45.58%	Sangat Tinggi
2	di atas 22,4 s.d. 27,2	40	27.21%	Tinggi
3	di atas 17,6 s.d. 22,4	33	22.45%	Sedang
4	di atas 12,8 s.d. 17,6	7	4.76%	Rendah
5	8 s.d. 12,8	0	0.00%	Sangat Rendah
	Total	147	100%	

Pada tabel 29 diatas diketahui indikator *Identification* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 kriteria kategori sangat tinggi berjumlah 67 orang dengan nilai persentase 45,58%. Kategori tinggi berjumlah 40 orang dengan nilai persentase 27,21%. Kategori sedang berjumlah 33 orang dengan nilai persentase 22,45%. Kategori rendah berjumlah 7 orang dengan nilai persentase 4,76%. Tidak ada karateka yang berada pada kriteria kategori sangat rendah, dapat disimpulkan indikator *Identification* karateka dalam seni beladiri karate di Kora Pekan baru memiliki rata-rata kriteria kategori tinggi.

Untuk mempermudah melihat gambaran nilai dan persentase kriteria indikator *Identification* karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram sebagai berikut.

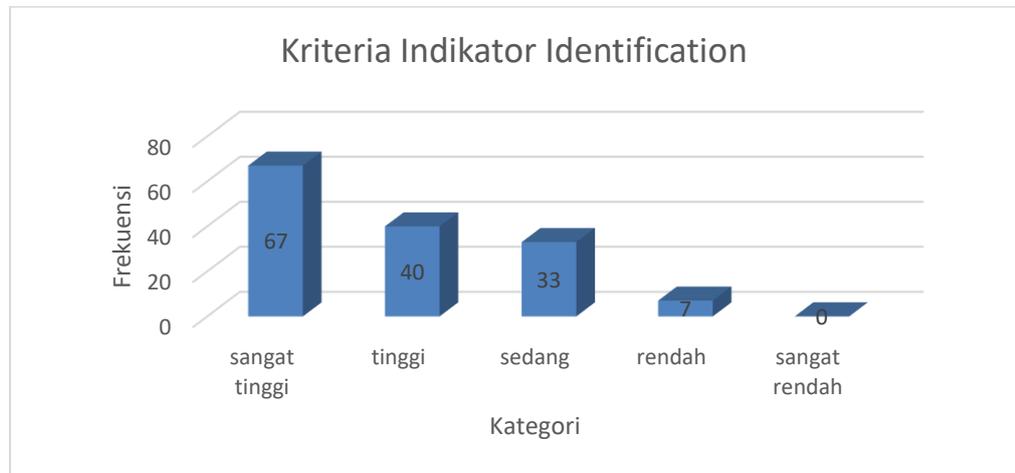


Diagram 11. Kriteria Indikator *Identification*

Berdasarkan temuan kajian statistik, dapat dikatakan bahwa motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru pada tahun 2023 termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan tabel kriteria. Selanjutnya di lihat dari faktor-faktor motivasi dalam seni beladiri karate yaitu faktor intrinsik karateka memiliki kriteria kategori tinggi, dilihat dari faktor ekstrinsik juga memiliki kriteria kategori tinggi, namun pada Amotivasi memiliki kriteria kategori rendah, hal ini tidak diartikan bahwa karateka Pekanbaru memiliki motivasi yang rendah dalam seni beladiri karate namun sebaliknya memiliki motivasi yang tinggi. karena amotivasi merupakan respon jawaban negatif hal ini dijelaskan amotivasi adalah penurunan motivasi atau seseorang tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Selanjutnya mengidentifikasi motivasi karateka Kota Pekanbaru dilihat dari indikator setiap faktor motivasi sebagai berikut. Pada indikator ingin mengetahui (*To know*) dan untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*) pada faktor intrinsik memiliki kriteria kategori tinggi, tidak di indikator untuk mengalami stimulasi

(*stimulation*) memiliki kriteria kategori sangat rendah. Pada faktor eksternal indikator *external regulation* memiliki kriteria kategori sedang, indikator *introjection* masuk dalam kategori tinggi, dan pada indikator *identification* masuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

Analisis uji prasyarat dilakukan sebagai bagian dari persyaratan sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji homogenitas varians dan uji normalitas adalah uji prasyarat yang harus dihitung. Berikut tes yang dilakukan :

1. Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi apakah distribusi data normal atau tidak, normalitas distribusi populasi diuji. Untuk memastikan apakah data normal atau tidak, dilakukan pengujian normalitas data. Menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menentukan apakah datanya normal. Dengan menggunakan kriteria;

- 1) H_0 ditolak ketika nilai sig. kurang dari 0,05. Dengan demikian, populasi dari mana data berasal tersebar secara tidak normal.
- 2) H_0 disetujui jika nilai sig. $> 0,05$. Oleh karena itu, data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis uji kenormalan data eksplorasi faktor motivasi karateka dalam bela diri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 30. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogov-sminov Test*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	jenis kelamin	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	laki-laki	.067	89	.200*	.985	89	.398
	perempuan	.091	58	.200*	.978	58	.365

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut tabel 30 di atas, nilai signifikansi untuk skor eksplorasi unsur motivasi karateka di Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah $0,398 > 0,05$ dan perempuan adalah $0,365 > 0,05$. Alhasil, dapat dikatakan bahwa informasi mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi karateka di kota Pekanbaru **berdistribusi normal**.

Uji normalitas data eksplorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk juga menggunakan *Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan menggunakan kriteria;

- 1) H_0 ditolak jika nilai sig. kurang dari 0,05. Dengan demikian, populasi dari mana data berasal tersebar secara tidak normal.
- 2) H_0 disetujui jika nilai sig. $> 0,05$. Agar data berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Hasil analisis uji normalitas sesuai warna sabuk karateka dicermati di tabel berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	warna sabuk	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Hitam	.097	46	.200*	.973	46	.352
	Coklat	.133	17	.200*	.943	17	.356
	Biru	.112	32	.200*	.975	32	.651
	Hijau	.141	20	.200*	.939	20	.228
	Kuning	.106	21	.200*	.966	21	.633
	Putih	.157	11	.200*	.958	11	.742

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 31 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada skor eksplorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk hitam $0,352 > 0,05$, sabuk coklat $0,356 > 0,05$, sabuk biru $0,651 > 0,05$, sabuk hijau $0,228 > 0,05$, sabuk kuning $0,633 > 0,05$, dan sabuk putih $0,742 > 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa data **terdistribusi normal**.

2. Uji Box Test

Matriks varians/kovarians variabel dependen harus sama (tidak berbeda) untuk memenuhi asumsi MANOVA, yang diuji menggunakan uji *Box'M* Imam Ghozali (2009: 80). Berikut analisis statistik yang dilakukan *Box'M* terhadap data yang meneliti unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi karateka di Kota Pekanbaru tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 32. Uji *Box Test* berdasarkan Jenis Kelamin

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	30.438
F	1.028
df1	28
df2	52056.808
Sig.	.424

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik Box M adalah 1,028 untuk uji F berdasarkan jenis kelamin dan $0,424 > 0,05$ untuk tingkat signifikan. Matriks varians / kovarians dari variabel **dependen homogen** dapat dilihat sebagai hasil dari hasil signifikansi lebih dari 0,05.

Uji statistik *Box'M* pada data eksplorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 berdasarkan warna sabuk sebagai berikut :

Tabel 33. Uji *Box Test* berdasarkan Warna Sabuk

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	184.479
F	1.098
df1	140
df2	10457.489
Sig.	.205

Tabel 33 di atas berisi informasi tentang hasil uji statistik Box M berdasarkan warna sabuk. Nilai uji F adalah 1,098, dan tingkat signifikansi adalah $0,205 > 0,05$. Mengingat nilai signifikansi di atas 0,05, matriks varians / kovarians dari **variabel dependen homogen** ditampilkan..

3. Uji Homogenitas varians

Sebelum menguji hipotesis dengan MANOVA, data perlu memiliki varians homogen, maka uji homogenitas adalah tes yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data memiliki varians homogen. Pada penelitian ini, uji Levene dengan kriteria digunakan sebagai uji homogenitas varians:

- 1) H_0 ditolak jika nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, data menunjukkan varians yang tidak homogen.
- 2) Hipotesis diterima jika nilai sig. $>$ 0,05. Akibatnya, data memiliki varians yang Homogen.

Pada tabel di bawah ini, dapat dilihat hasil analisis uji homogenitas motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 34. Hasil Uji Homogenitas Levene's Tes berdasarkan jenis kelamin

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
faktor intrinsik	Based on Mean	2.085	1	145	.151
	Based on Median	1.875	1	145	.173
	Based on Median and with adjusted df	1.875	1	144.037	.173
	Based on trimmed mean	2.030	1	145	.156
faktor ekstrinsik	Based on Mean	2.265	1	145	.134
	Based on Median	2.355	1	145	.127
	Based on Median and with adjusted df	2.355	1	143.239	.127
	Based on trimmed mean	2.230	1	145	.138
Amotivasi	Based on Mean	.212	1	145	.646
	Based on Median	.087	1	145	.769
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	143.437	.769

	Based on trimmed mean	.173	1	145	.678
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Design: Intercept + X1					

Tabel 34 di atas menunjukkan bahwa sig. Uji Levene untuk Kesetaraan kesalahan Data memiliki **varians homogen** jika varians faktor intrinsik lebih besar dari 0,05 sebesar 0,156, varians faktor ekstrinsik sebesar 0,138, dan faktor amotivasi sebesar 0,678..

Uji prasyarat analisis homogenitas juga di perlukan pada data eksplorasi faktor motivasi berdasarkan warna sabuk. Pada penelitian ini, *uji Levene* dengan kriteria digunakan sebagai uji homogenitas varians:

- 3) Ho ditolak jika nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, data menunjukkan varians yang tidak homogen.
- 4) Ketika nilai sig. lebih dari 0,05, Ho diterima. Data menunjukkan varians homogen sebagai hasilnya.

Hasil analisis Uji Homogenitas data eksplorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota pekanbaru berdasarkan warna sabuk dapat dicermati pada tabel di bawah ini :

Tabel 35. Hasil Uji Homogenitas Levene's Tes berdasarkan Warna Sabuk

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
faktor intrinsic	Based on Mean	1.548	5	141	.179
	Based on Median	.992	5	141	.425
	Based on Median and with adjusted df	.992	5	118.61 6	.426

	Based on trimmed mean	1.359	5	141	.243
faktor ekstrinsik	Based on Mean	.996	5	141	.422
	Based on Median	.991	5	141	.426
	Based on Median and with adjusted df	.991	5	137.91 4	.426
	Based on trimmed mean	1.025	5	141	.405
Amotivasi	Based on Mean	2.473	5	141	.035
	Based on Median	1.792	5	141	.118
	Based on Median and with adjusted df	1.792	5	119.04 1	.120
	Based on trimmed mean	2.295	5	141	.049
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Design: Intercept + X2					

Tabel 35 menunjukkan bahwa sig. *Levene's Test for Equality of Errors* berhasil. Data menunjukkan **varians homogen** jika varians faktor intrinsik adalah $0,243 > 0,05$, varians faktor ekstrinsik adalah $0,405 > 0,05$, dan varians Amotivasi adalah $0,49 > 0,05$.

C. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru masuk kriteria tinggi dengan jumlah 21813. Untuk melihat rerata skor dan jumlah skor yang di dapat pada setiap indikator faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 36. Faktor dan Subskala Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate

Motivasi	Skor rerata (1-4)	Skor	Keterangan
• Faktor intrinsik	3,48	13,92	Sangat tinggi
To Know	3,56	14,2 3	Sangat tinggi
To Accomplish Things	3,44	13,7 5	Sangat tinggi
Experience Stimulation	3,48	13,9 1	Sangat tinggi
• Faktor ekstrinsik	2,95	11,78	Tinggi
External Regulation	2,55	10,2 1	Sedang
Introjection	2,91	11,6 2	Tinggi
Identification	3,22	12,8 8	Tinggi
• Amotivasi	1,80	7,18	Rendah

Berdasarkan tabel 38 diatas, dapat dilihat perolehan rerata skor dan skor setiap faktor dan sub indikator dari faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru. Maka kriteria setiap faktor dan sub indikator motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kriteria Faktor motivasi intrinsik

Berdasarkan tabel diatas, pada faktor motivasi intrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 3,48 dan skor yang didapat 13,92. Perolehan nilai yang didapat dilihat berdasarkan tabel kriteria pada faktor motivasi ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Beberapa sub skala dari faktor motivasi intrinsik yang dapat kita ketahui perolehan rerata dan skor nya sebagai berikut:

a. Kriteria Untuk mengetahui / *To know*

Diketahui sub skala motivasi intrinsik untuk mengetahui / *To know* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 3,56 dan skor yang didapat 14,23. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pada sub skala ini mendapat nilai tertinggi di bandingkan dengan sub skala motivasi intrinsik lainnya.

b. Kriteria Untuk mencapai sesuatu / *To Accomplish Things*

Diketahui sub skala motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu/*To Accomplish Things* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 3,44 dan skor yang didapat 13,75. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

c. Kriteria Untuk mengalami stimulasi / *Experience Stimulation*

Diketahui sub skala motivasi intrinsik Untuk mengalami stimulasi/*Experience Stimulation* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 3,48 dan skor yang didapat 13,91. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

2. Kriteria Faktor Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan tabel diatas, pada faktor motivasi ekstrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 2,95 dan skor yang didapat 11,78. Perolehan nilai yang didapat dilihat berdasarkan tabel

kriteria pada faktor motivasi ini termasuk dalam kriteria tinggi. Beberapa sub skala dari faktor motivasi ekstrinsik yang dapat kita ketahui perolehan rerata dan skor nya sebagai berikut :

a. Kriteria Regulasi eksternal / *External Regulation*

Diketahui sub skala motivasi ekstrinsik regulasi eksternal pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 2,55 dan skor yang didapat 10,21. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria sedang. Sub skala ini mendapatkan nilai terendah dibandingkan nilai sub skala faktor ekstrinsik lainnya.

b. Kriteria *Introjection*

Diketahui sub skala motivasi ekstrinsik *introjection* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 2,91 dan skor yang didapat 11,62. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria tinggi.

c. Kriteria Untuk identifikasi / *Identification*

Diketahui sub skala motivasi ekstrinsik identifikasi pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 3,22 dan skor yang didapat 12,88. Nilai yang diperoleh dilihat berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kriteria tinggi.

3. Kriteria Amotivasi

Berdasarkan tabel diatas, pada Amotivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata skor 1,80 dan skor yang

didapat 7,18. Perolehan nilai yang didapat dilihat berdasarkan tabel kriteria pada faktor motivasi ini termasuk dalam kriteria rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kriteria pada setiap faktor dan sub skala motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru disimpulkan bahwa faktor motivasi intrinsik lebih tinggi di bandingkan faktor motivasi ekstrinsik dan Amotivasi menjadi faktor terendah pada motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru.

Untuk lebih memperjelas perolehan nilai rerata pada setiap faktor dan sub skala motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023, maka dibuat diagram batang sebagai berikut.

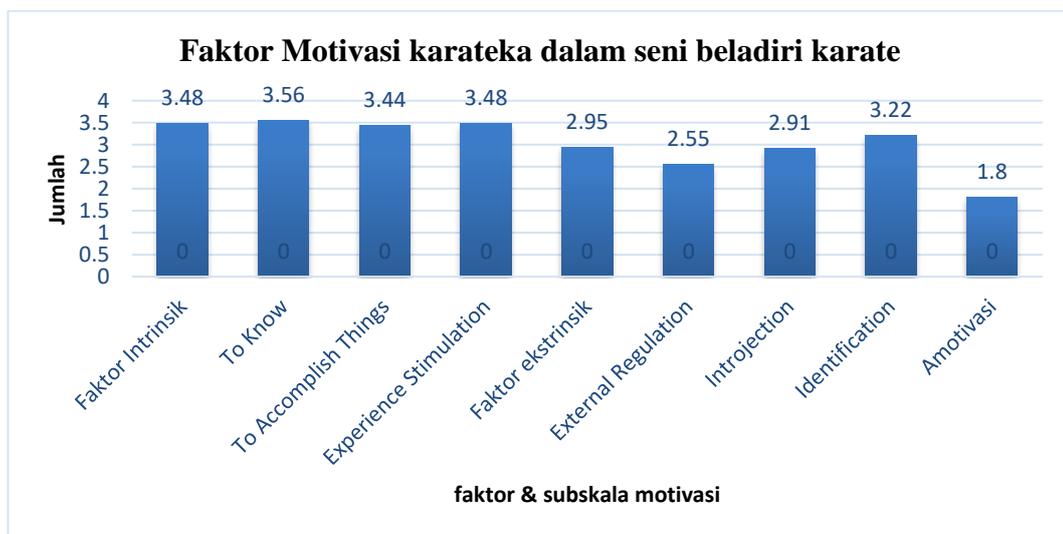


Diagram 12. Faktor dan Sub skala Motivasi Karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023.

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama penelitian ini berusaha untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dalam faktor motivasi karateka di Kota Pekanbaru pada tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin. Agar dapat mengetahui ada atanya

tidaknya perbedaan faktor motivasi karateka, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji multivariat yaitu analisis MANOVA (*Multivariate Analysis Of Variance*) dengan hipotesis:

- Ho : tidak ada perbedaan signifikan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate dilihat berdasarkan jenis kelamin
- Ha : ada perbedaan signifikan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate dilihat berdasarkan jenis kelamin.

Dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima, sehingga tidak ada perbedaan faktor motivasi karateka dilihat berdasarkan jenis kelamin
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho di tolak, sehingga terdapat perbedaan faktor motivasi dilihat berdasarkan warna sabuk

Hasil *output* SPSSS perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru 2023 dilihat berdasarkan Jenis Kelamin menggunakan Uji Multivariat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 37. Hasil Uji MANOVA Faktor Motivasi Karateka berdasarkan Jenis Kelamin

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.991	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Wilks' Lambda	.009	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Hotelling's Trace	113.784	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Roy's Largest Root	113.784	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
X1	Pillai's Trace	.032	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Wilks' Lambda	.968	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Hotelling's Trace	.033	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Roy's Largest Root	.033	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
a. Design: Intercept + X1						
b. Exact statistic						
c. Computed using alpha = .05						

Empat uji signifikansi multivariat berbeda yang digunakan dalam uji multivariat adalah *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Holtelling's Trace*. Tes *Wilk Lambda* digunakan ketika ada lebih dari dua kelompok variabel dependen, sedangkan empat tes digunakan ketika hanya ada dua kelompok variabel dependen.. Jadi dalam penelitian terdapat 3 variabel dependen yaitu faktor motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi. Sehingga peneliti mengambil keputusan menggunakan tes signifikansi *Wilks' Lamda*.

Pada tabel 38 diatas dapat diketahui nilai F test untuk *Wilks' Lamda* sebesar 1.556 dengan nilai signifikansi 0,203, karena nilai signifikansi > 0,05 (0,203 > 0,05) **Ha di tolak dan Ho diterima**, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak

terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru dilihat berdasarkan jenis kelamin.

Untuk melihat dengan detail perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada analisis *Tests of Between-Subjects Effects* berikut.

Tabel 38. Analisis *Tests Of Between-Subjects Effects* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	faktor intrinsik	.505 ^a	1	.505	.006	.937
	faktor ekstrinsik	29.210 ^b	1	29.210	.392	.532
	Amotivasi	26.758 ^c	1	26.758	4.175	.043
Intercept	faktor intrinsik	899550.573	1	899550.573	11346.631	.000
	faktor ekstrinsik	438445.047	1	438445.047	5883.469	.000
	Amotivasi	7064.037	1	7064.037	1102.232	.000
x1	faktor intrinsik	.505	1	.505	.006	.937
	faktor ekstrinsik	29.210	1	29.210	.392	.532
	Amotivasi	26.758	1	26.758	4.175	.043
Error	faktor intrinsik	11495.468	145	79.279		
	faktor ekstrinsik	10805.620	145	74.522		
	Amotivasi	929.283	145	6.409		
Total	faktor intrinsik	952616.000	147			
	faktor ekstrinsik	471267.000	147			
	Amotivasi	8542.000	147			
Corrected Total	faktor intrinsik	11495.973	146			
	faktor ekstrinsik	10834.830	146			
Total	Amotivasi	956.041	146			

a. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = -.007)

b. R Squared = .003 (Adjusted R Squared = -.004)

c. R Squared = .028 (Adjusted R Squared = .021)

Berdasarkan tabel 41 diatas diketahui adakah perbedaan variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil analisis *Tests Of Between-Subjects Effects* Berdasarkan Jenis Kelamin pada faktor intrinsik terdapat nilai signifikan 0,937 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan faktor motivasi intrinsik antara perempuan dan laki-laki. Diketahui nilai signifikan pada faktor ekstrinsik yaitu 0,532 > 0,05 hal tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada faktor motivasi ekstrinsik

antara perempuan dan laki-laki. Dan nilai signifikan pada Amotivasi yaitu $0,43 > 0,05$, dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan amotivasi antara perempuan dan laki-laki. Karena tidak terdapat perbedaan setiap masing-masing faktor motivasi maka tidak dilanjutkan uji *Post Hoc*.

2. Pengujian Hipotesis II

Dalam penelitian ini, Hipotesis II berusaha untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi karateka menurut warna sabuk dalam seni bela diri karate di Kota Pekanbaru pada tahun 2023. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan faktor motivasi karateka, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji multivariat yaitu analisis MANOVA (*Multivariate Analysis Of Variance*) dengan hipotesis:

- Ho : tidak ada perbedaan signifikan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate dilihat warna sabuk.
- Ha : ada perbedaan signifikan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate dilihat berdasarkan warna sabuk.

Dengan kriteria:

- Tidak ada perbedaan variabel motivasi karateka berdasarkan warna sabuk jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Ho dapat diterima.
- ada perbedaan variabel motivasi berdasarkan warna sabuk jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil output SPSSS perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru 2023 dilihat berdasarkan warna sabuk menggunakan Uji Multivariat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 39. Uji Manova Faktor Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri karate berdasarkan warna sabuk

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.993	6707.744 _b	3.000	139.000	.000
	Wilks' Lambda	.007	6707.744 _b	3.000	139.000	.000
	Hotelling's Trace	144.771	6707.744 _b	3.000	139.000	.000
	Roy's Largest Root	144.771	6707.744 _b	3.000	139.000	.000
X2	Pillai's Trace	.617	7.299	15.000	423.000	.000
	Wilks' Lambda	.460	8.331	15.000	384.119	.000
	Hotelling's Trace	1.012	9.289	15.000	413.000	.000
	Roy's Largest Root	.817	23.047 ^c	5.000	141.000	.000
a. Design: Intercept + X2						
b. Exact statistic						
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.						
d. Computed using alpha = ,05						

Pada tabel 39 diatas dapat diketahui nilai F test untuk *Wilks' Lamda* sebesar 8.331 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) **Ho ditolak** dan **Ha diterima**, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk.

Untuk melihat dengan detail ada tidaknya perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk dapat dilihat pada analisis *Tests of Between-Subjects Effects* berikut.

Tabel 40. Analisis *Tests Of Between-Subjects Effects* Berdasarkan Warna Sabuk

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	faktor intrinsik	4690.940 ^a	5	938.188	19.439	.000
	faktor ekstrinsik	3737.236 ^b	5	747.447	14.849	.000
	Amotivasi	44.276 ^c	5	8.855	1.369	.239
Intercept	faktor intrinsik	728903.587	1	728903.587	15102.852	.000
	faktor ekstrinsik	355390.760	1	355390.760	7060.153	.000
	Amotivasi	6620.902	1	6620.902	1023.890	.000
x2	faktor intrinsik	4690.940	5	938.188	19.439	.000
	faktor ekstrinsik	3737.236	5	747.447	14.849	.000
	Amotivasi	44.276	5	8.855	1.369	.239
Error	faktor intrinsik	6805.033	141	48.263		
	faktor ekstrinsik	7097.594	141	50.338		
	Amotivasi	911.765	141	6.466		
Total	faktor intrinsik	952616.000	147			
	faktor ekstrinsik	471267.000	147			
	Amotivasi	8542.000	147			
Corrected Total	faktor intrinsik	11495.973	146			
	faktor ekstrinsik	10834.830	146			
	Amotivasi	956.041	146			

a. R Squared = .408 (Adjusted R Squared = .387)

b. R Squared = .345 (Adjusted R Squared = .322)

c. R Squared = .046 (Adjusted R Squared = .012)

Pada tabel 40 diketahui adakah perbedaan variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil analisis *Tests Of Between-Subjects Effects* Berdasarkan warna sabuk pada faktor intrinsik terdapat nilai signifikan $0,00 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan faktor motivasi intrinsik antara warna sabuk. Diketahui nilai signifikan pada faktor ekstrinsik yaitu $0,00 < 0,05$ hal tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan pada faktor motivasi ekstrinsik antara warna sabuk. Dan nilai signifikan pada Amotivasi yaitu $0,239 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan amotivasi antara warna sabuk. Dari hasil

analisis diatas di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru kecuali pada Amotivasi.

Pada penjelasan diatas disebutkan terdapat perbedaan pada setiap variabel dependen, karena itu dilanjutkan uji *Post Hoc* untuk melihat variabel independen mana yang memiliki perbedaan terhadap variabel dependen. Uji befferroni dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen karena uji homogenitas sebelumnya terungkap sig, > 0,05 pada semua variabel. Apabila terdapat tanda bintang pada hasil Mean Difference, maka diasumsikan terdapat perbedaan variabel dependen yaitu faktor insentif berdasarkan variabel dependen, yang didasarkan pada warna belt. Berikut penjelasan hasil Uji *Post Hoc* faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023:

- a. Untuk perbedaan faktor motivasi intrinsik karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk, yang memiliki perbedaan adalah warna sabuk hitam dengan warna sabuk kuning dan putih; warna sabuk cokelat dengan warna sabuk kuning dan putih; warna sabuk biru dengan warna sabuk kuning dan putih; warna sabuk hijau dengan warna sabuk kuning dan putih; warna sabuk kuning dengan warna sabuk hitam, cokelat, biru, dan hijau; warna sabuk putih dengan warna sabuk hijau, biru, cokelat, dan hitam. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor motivasi intrinsik pada karateka senior (memiliki warna sabuk hitam, cokelat,

biru, dan hijau) dengan karateka pemula (memiliki warna sabuk kuning dan putih).

- b. Untuk perbedaan faktor motivasi ekstrinsik karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk, yang memiliki perbedaan adalah warna sabuk hitam dengan warna sabuk hijau, kuning, dan putih; warna sabuk coklat dengan hijau dan kuning; warna sabuk biru dengan warna sabuk kuning; warna sabuk hijau dengan warna sabuk hitam dan coklat; warna sabuk kuning dengan warna sabuk hitam, coklat, dan biru; warna sabuk putih dengan hitam. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik pada warna sabuk hitam tidak berbeda dengan warna sabuk coklat dan biru tetapi berbeda dengan sabuk warna putih, kuning dan hijau.
- c. Untuk perbedaan Amotivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk dilihat pada hasil analisis *post hoc* tidak terdapat perbedaan yang artinya pada amotivasi semua warna sabuk memiliki pendapat yang sama.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data diperoleh faktor-faktor motivasi karateka pada seni beladiri karate di Kota Pekanbaru. Hasil dari analisis yg dihasilkan tersebut dilakukan pembahasan yang lebih lanjut buat menginterpretasikan dan menyesuaikan hasil dengan teori-teori yang ada. Diskusi ini penting untuk menyesuaikan temuan proyek penelitian yang menggunakan teori yang terkait dengan teori panduan penelitian. Temuan penelitian tentang "Eksplorasi Faktor

Motivasi Karateka dalam Seni Bela Diri Karate di Kota Pekanbaru Tahun 2023" dibahas lebih detail di bawah ini:

1. Faktor-Faktor Motivasi Karateka dalam Seni beladiri Karate di Kota Pekanbaru tahun 2023

Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru mendapatkan nilai rerata (mean) 148,39, nilai median sebesar 149, nilai modus sebesar 154, nilai minimum sebesar 111 , nilai maksimum sebesar 184, nilai variance sebesar 259,390, nilai *range* sebesar 73, nilai minimum sebesar 111, nilai maksimum sebesar 184, dan jumlah keseluruhan sebesar 21.813. dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan motivasi karate kota Pekanbaru dalam seni beladiri jika disesuaikan dengan tabel kriteria termasuk pada kriteria kategori **tinggi**.

Pada cabang olahraga karate motivasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan atlet dalam latihan maupun bertanding. Sesuai dengan pernyataan diatas, (Mili, 2016) mengungkapkan bahwa motivasi adalah aspek penting dalam menentukan keberhasilan olahraga. (Aguss & Fahrizqi, 2020) mengungkapkan bahwa seorang atlet yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, dan motivasi berprestasi tinggi akan selalu optimis dengan berpikir positif bahwa dirinya mampu sesuai kemampuan dan kapasitasnya. Karateka yang memiliki motivasi yang tinggi besar harapannya untuk berhasil di olahraga karate dan hal tersebut membuat karateka memiliki semangat yang besar pada proses latihan.

(Wafiiroh et al., 2022) mengatakan bahwa kurangnya motivasi pada atlet juga akan menghambat pencapaian performa maksimal. Seorang karateka yang tidak memiliki motivasi besar ketika menghadapi kompetisi akan merasa terbebani hal tersebut mempengaruhi kemampuan bermain dan memberikan hambatan bagi karateka untuk mencapai performa yang maksimal.

Blegur & Mae (2018) mengungkapkan bahwa motivasi, yaitu motivasi sebagai faktor yang memobilisasi manusia, adalah kekuatan pendorong bagi suatu organisme untuk bertindak. Kekuatan pendorong internal yang mempengaruhi semua aspek perilaku seseorang disebut motivasi. Selain itu, berdampak pada bagaimana orang merasa, berpikir, dan berinteraksi dengan orang lain. Atlet dalam olahraga membutuhkan dukungan motivasi selama proses latihan dan kompetisi, dan secara luas diakui bahwa motivasi adalah kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan atlet tampil dengan kemampuan penuh mereka. Motivasi dan kinerja atletik sangat penting karena tingkat stres psikologis meningkat ketika tingkat kompetisi meningkat (Slathia et al., 2015). Jelas bahwa orang ingin sukses dalam berolahraga.

Cherry (2013) dalam (Gorner et al., 2019) mengatakan bahwa Motivasi adalah kekuatan yang memulai, dan mempertahankan perilaku yang ditargetkan. Berdasarkan pernyataan diatas motivasi berperan penting dalam diri seseorang untuk memulai dan mempertahankan sesuatu kegiatan, begitu pula dengan karateka dikota Pekanbaru yang bertahan berlatih dan bertanding dalam beladiri karate karena memiliki motivasi yang tinggi terhadap seni beladiri karate. Breese dalam (Zeng et al., 2015) mengatakan motivasi awalnya

bertujuan untuk memprediksi kehadiran dan kepatuhan atlet pada cabang olahraga tertentu. (Akbar Romadhon et al., 2016) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa partisipasi masyarakat dalam berolahraga sepeda karena motivasi.

Berdasarkan kajian literatur diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesamaan antara hasil penelitian dengan teori. Jumlah Partisipasi karateka yang banyak di Kota Pekanbaru tahun 2023 dalam seni beladiri karate dipengaruhi adanya motivasi yang tinggi terhadap olahraga karate. Dibuktikan dengan partisipasi karateka yang banyak di berbagai dojo/klub perguruan tempat latihan di karate yang tersebar di kota Pekanbaru, bahkan banyak tempat latihan yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung tetapi tidak tutup kemungkinan untuk memiliki peserta karateka yang banyak.

Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru masuk dalam kriteria tinggi, namun jika dirincikan pada setiap faktor motivasi yang ada yaitu : Intrinsik, Ekstrinsik, dan Amotivasi terdapat satu faktor yang masuk dalam kriteria rendah dan dapat dikatakan terdapat gradasi pada setiap faktornya. Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 pada setiap faktor dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor motivasi intrinsik

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 3, 48 dan 13,92. Nilai tersebut jika disesuaikan dengan tabel kriteria masuk pada kriteria yang sangat tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika

motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru dalam faktor Intrinsik masuk pada kategori **sangat tinggi**.

(Teo et al., 2015) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah ketika seseorang berpartisipasi dalam olahraga karena mereka menikmati atau merasa puas dengan aktivitas itu sendiri. (Zeng et al., 2015) berpendapat bahwa seseorang yang melatih kemampuan dan bentuk mereka setiap hari untuk kesenangan adalah seorang atlet yang termotivasi secara intrinsik.

(Sekar Sari, 2020) Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa atlet karate FORKI di Palembang termotivasi untuk terus berlatih meskipun pandemi Covid-19 karena berbagai alasan, termasuk keinginan untuk berhasil di setiap pertandingan dan memenangkan kejuaraan, keinginan untuk meniru panutan mereka dan menerima pengakuan, dan keinginan untuk tetap bugar secara fisik.

(Winario et al., 2013) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dorongan berasal pada yg menyebabkan seseorang berpartisipasi pada olahraga, atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti pertandingan bukan sebab situasi maupun dorongan dari orang lain melainkan untuk kepuasan dirinya sendiri. Hal itu membentuk Atlet cenderung rajin, bekerja keras, sering, dan disiplin untuk bertahan dalam pelatihan dan tidak bergantung pada orang lain karena membantu mereka mencapai tingkat kepuasan diri yang tinggi.

(Blegur & Mae, 2018) Jelaskan bagaimana orang berpartisipasi dalam olahraga tertentu dengan dorongan internal atau eksternal; Orang-

orang ini mengikuti karena itu memberi mereka sukacita, kegembiraan, atau kepuasan; Bahkan orang-orang yang tidak berada di bawah tekanan atau alasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masih melakukannya karena rasa senang; Perilaku ini dikenal sebagai motivasi intrinsik. Deci mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai tindakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk kesenangan dan kepuasan yang berasal dari dalam diri sendiri (Pelletier et al., 2013)

Temuan menunjukkan bahwa atlet yang termotivasi dan termotivasi secara intrinsik secara konsisten mengeluarkan upaya yang lebih besar (Pelletier, et al., (1995); Williams & Gill (1995); Fortier & Grenier (1999); Li (1995) menunjukkan bahwa atlet memiliki konsentrasi yang sangat baik. Briere, et al., (1995); Pelletier, et al., (2001); (2003); Sarrazin, et al., (2001) Kinerja lebih baik untuk atlet yang termotivasi secara intrinsik daripada mereka yang tidak memiliki kemauan (Beauchamp, et al., (1996); Pelletier, et al., (2003). Temuan menunjukkan bahwa atlet dengan motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri biasanya mengerahkan upaya yang baik, mempertahankan konsentrasi tinggi, dan tampil lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki sifat-sifat ini.

Deci mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dibagi menjadi motif yg lebih spesifik, pada penelitiannya yaitu: motivasi intrinsik untuk mengetahui, motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu, motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi (Pelletier et al., 2013). Berikut penjelasan sub

skala dari Faktor motivasi intrinsik pada karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 :

1) Untuk mengetahui (*To Know*)

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 3,56 dan 14,23. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria sangat tinggi jika disesuaikan dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka kota Pekanbaru pada sub skala intrinsik ingin mengetahui masuk dalam kategori sangat tinggi.

Teo et al., 2015 menyatakan motivasi intrinsik untuk mengetahui (*To Know*) merupakan motivasi untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan memahami kegiatan tersebut. Dengan demikian, itu juga dapat digambarkan sebagai terlibat dalam suatu kegiatan karena kesenangan dan kepuasan saat belajar, menyelidiki, atau mencoba memahami sesuatu yang baru (Pelletier et al., 1995)

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data motivasi intrinsik untuk mengetahui dengan membagi sub indikator menjadi : 1) Mengeksplorasi, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; Saya ingin mengeksplor pengalaman baru di beladiri karate, Karate memiliki teknik dan gerakan yang unik, pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,54 berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori sangat tinggi. 2) Mempelajari, yang di bagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; Saya ingin mempelajari teknik-teknik yang ada di beladiri karate, Saya ingin mempelajari sesuatu yang baru yang belum pernah saya pelajari,

pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,67 berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori sangat tinggi. 3) Memahami, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu ; Saya ingin memahami nilai-nilai yang ada dalam beladiri karate, Saya ingin memahami estetika gerakan-gerakan yang ada dalam karate, pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,47, berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa faktor motivasi intrinsik untuk mengetahui pada karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap keterlibatan karateka dalam seni beladiri. Dilihat dari semua sub indikator pada indikator motivasi intrinsik untuk mengetahui memiliki rata-rata kategori sangat tinggi, artinya karateka kota Pekanbaru termotivasi untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan memahami segala sesuatu yang mencakup tentang beladiri karate.

2) Untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*)

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 3,44 dan 13,75. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria sangat tinggi jika disesuaikan dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka kota Pekanbaru pada sub skala intrinsik untuk mencapai sesuatu masuk dalam kategori sangat tinggi.

Teo et al., 2015 menyatakan motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu merupakan motivasi untuk menguasai, meningkatkan efikasi,

dan merasakan kompeten dalam kegiatan itu sendiri. Keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan untuk kegembiraan dan kepuasan yang dia alami ketika berusaha untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu dengan demikian merupakan contoh motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu (Pelletier et al., 2013)

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu dengan membagi sub indikator menjadi : Meningkatkan, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; Saya ingin meningkatkan keterampilan khususnya di nomor kumite dibeladiri karate, Saya ingin meningkatkan keterampilan khususnya di nomor kata dibeladiri karate, Saya ingin meningkatkan kebugaran melalui latihan beladiri karate, pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,33 berdasarkan tabel kriteria masuk dalam kategori sangat tinggi. 2) Menguasai, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; saya ingin menguasai teknik pukulan dalam beladiri karate, saya ingin menguasai teknik tendangan dalam beladiri karate, saya ingin menguasai teknik penyerangan dalam beladiri karate, saya ingin menguasai teknik bertahan dalam beladiri karate, saya ingin menguasai teknik *counter attack* / menghindar dan balasan menyerang dalam beladiri karate, saya ingin menguasai teknik gerakan kata dalam beladiri karate, pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,49 berdasarkan tabel kriteria masuk dalam kategori sangat tinggi. 3) Merasakan kompeten, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu ; Saya merasa memiliki kompetensi dalam

beladiri karate untuk berprestasi, saya ingin merasa kompeten pada gerakan atau teknik beladiri karate yang sulit, pada sub indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,44 berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pernyataan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa faktor motivasi intrinsik untuk menyukkseskan bela diri karate di kota Pekanbaru pada tahun 2023 memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keterlibatan karateka dalam seni beladiri karate. Jelas bahwa nilai rata-rata di setiap sub-indikator tercantum dalam kategori sangat tinggi. Artinya karateka Pekanbaru termotivasi untuk meningkatkan, menguasai, dan keinginan untuk merasakan kompeten dalam seni beladiri karate.

3) Untuk mengalami stimulasi (*Experiensce Stimulation*)

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 3,48 dan 13,91. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria sangat tinggi jika disesuaikan dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka kota Pekanbaru pada sub skala intrinsik untuk mengalami stimulasi masuk dalam kategori sangat tinggi.

Teo et al., 2015 menjelaskan bahwa motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi merupakan motivasi untuk mengalami sensasi yang merangsang yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Keterlibatan individu dalam suatu kegiatan yang akan menimbulkan perasaan gembira, perasaan tertarik dalam kegiatan tersebut, pengalaman estetika, hal

tersebut membuat individu termotivasi untuk mengalami stimulasi pada motivasi intrinsik (Pelletier et al., 1995)

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi dengan membagi sub indikator menjadi :1) Ketertarikan, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; merasakan memiliki kesenangan ketika melakukan sesuatu yg baru yg belum pernah saya lakukan, Senang dalam mengikuti beladiri karate membuat saya melepaskan emosi / tekanan/ stres yang saya hadapi di sekolah / kuliah/ pekerjaan, pada sub indikator ini menghasilkan nilai rata-rata 3,49 berdasarkan tabel kriteria masuk dalam kategori sangat tinggi. 2) Pengalaman estetika, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu ; saya merasa terlihat bagus ketika saya melakukan gerakan beladiri karate, saya merasa tertantang dalam proses berlatih-melatih saat berhadapan dengan gerakan/ teknik yang sulit dalam beladiri karate, pada sub indikator ini menghasilkan nilai rata-rata 3,36 berdasarkan tabel kriteria masuk dalam kategori sangat tinggi. 3) Menikmati sesuatu, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; saya merasa menikmati ketika berhasil menguasai teknik tertentu dalam beladiri karate, Karena saya merasakan enjoy ketika menyelesaikan program latihan beladiri karate, pada sub indikator ini menghasilkan nilai rata-rata 3,58 berdasarkan tabel kriteria masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan faktor motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi pada karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keterlibatan karateka dalam seni beladiri karate. Semua sub indikator pada faktor motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi mempunyai nilai rerata yang sangat tinggi, artinya pada motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi berperan penting untuk memotivasi karateka untuk berlatih karate.

b. Faktor motivasi ekstrinsik

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 2,95 dan 11,78. Nilai tersebut jika disesuaikan dengan tabel kriteria masuk pada kriteria yang tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru di Kota Pekanbaru tahun 2023 pada faktor Ekstrinsik masuk dalam kategori **tinggi**.

Teo et al., 2015 Menjelaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan karena keinginan untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai motivasi ekstrinsik dalam partisipasi olahraga. (Zeng et al., 2015) menjelaskan atlet/mahasiswa taekwondo yang memiliki motivasi ekstrinsik adalah mereka yang berlatih keterampilan taekwondonya untuk menjadi pemain yang lebih baik di kompetisi sehingga dia bisa memenangkan medali di kompetisi, Dia juga menambahkan bahwa tindakan yang diambil oleh orang-orang yang didorong secara ekstrinsik dalam konteks motivasi intrinsik memiliki tujuan

untuk mencapai penghargaan atau konsekuensi yang berbeda dari tindakan itu sendiri.

(Winario et al., 2013) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar individu yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam olahraga; Dorongan ini mungkin dalam bentuk penghargaan, pelatih, guru, sertifikasi, piala, atau uang. Akhirnya, dinyatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki dampak negatif pada kinerja atlet karena mereka memiliki harapan yang tinggi dan tujuan utama mereka adalah untuk menang. Akibatnya, mereka mungkin menjadi kurang fokus pada tujuan mereka dan menjadi kurang atletis atau lebih amanah dan licious.

Blegur & Mae, 2018 menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam berolahraga yang didorong oleh dorongan eksternal, hal itu disebut dengan motivasi ekstrinsik karena individu berperilaku untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingannya sendiri.

Deci mengusulkan bahwa sebenarnya ada berbagai jenis motivasi ekstrinsik yang dapat dibedakan lebih spesifik yaitu : *Regulation, Introjection, dan idnetification* (Pelletier et al., 2013). Berikut penjelasan sub skala dari Faktor motivasi ekstrinsik pada karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 :

1) External regulation

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 2,55 dan 10,21. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria sedang jika disesuaikan dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka

kota Pekanbaru pada sub skala ekstrinsik *external regulation* masuk dalam kategori sedang.

Teo et al., 2015 menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik external regulation adalah istilah untuk motivasi yang menggambarkan perilaku yang didorong oleh penghargaan, manfaat uang, atau tekanan sosial. Pelletier et al., 2013 mengungkapkan individu termotivasi ekstrinsik regulation melakukan olahraga bukan buat bersenang-senang melainkan untuk menerima hadiah, atau menghindari konsekuensi negatif (contohnya kritik dari orang tua).

Berdasarkan teori di atas peneliti mengidentifikasi data motivasi ekstrinsik *eksternal regulation* dengan membagi sub indikator menjadi :1) Imbalan materi, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; Karena saya ingin mendapatkan hadiah jika saya menang dalam kompetisi beladiri karate yang saya ikuti, Karena saya mendapatkan uang saku/ jajan jika saya pergi latihan karate, pada sub indikator ini menghasilkan nilai rata-rata 2,68 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori tinggi. 2) Kendala yang dipaksakan orang lain (hukuman, kritik) yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu ; orang tua menyuruh saya mengikuti latihan beladiri karate, orang tua / kakak/ saudara saya seorang karateka, oleh sebab itu saya mengikuti beladiri karate, saya takut pelatih marah dengan saya jika tidak hadir latihan beladiri karate, pada sub indikator ini menghasilkan nilai rata-rata 2,47 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik regulasi eksternal pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 mempunyai pengaruh yang sedang terhadap karateka untuk terlibat dalam seni beladiri karate, namun jika dilihat di setiap sub indikator faktor motivasi ekstrinsik regulasi eksternal masuk dalam kategori tinggi untuk keterlibatan karateka dalam seni beladiri karate.

2) *Introjection*

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 2,91 dan 11,62. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria tinggi jika disesuaikan dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka kota Pekanbaru pada sub skala ekstrinsik *introjection* masuk dalam kategori tinggi.

Teo et al., 2015 menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik *introjection* merupakan motivasi yang disebabkan karena tekanan internal seperti rasa bersalah pada diri sendiri untuk tampil atau kecemasan. (Pelletier et al., 1995) Latihan adalah sesuatu yang dilakukan Introjeksi karena mereka merasa di bawah tekanan untuk menjadi bugar karena alasan estetika dan merasa bersalah jika tidak.

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data motivasi ekstrinsik *introjection* dengan membagi sub indikator menjadi : 1) Pandangan terhadap diri sendiri yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; merasa sangat nyaman jika mengikuti latihan karate pada saat datang lebih awal, berlatih karate untuk jadi lebih baik pada yang lain, pada

indikator ini menghasilkan rata-rata 3,36 masuk kategori sangat tinggi. 2) Takut dengan ketidakmampuan yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; takut tidak lebih baik dari yang lain jika saya tidak mengikuti latihan beladiri karate, takut tidak memiliki kemampuan karate, pada indikator ini menghasilkan rata-rata 2,7 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori tinggi. 3) pandangan dari orang lain yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; keinginan memperlihatkan kemampuan beladiri karate pada orang lain, keinginan untuk terlihat hebat dalam beladiri karate, pada indikator ini menghasilkan rata-rata 2,57 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik *introjection* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 memiliki pengaruh yang tinggi terhadap dorongan karateka untuk terlibat dalam beladiri karate di kota Pekanbaru terutama pada sub indikator pandangan terhadap diri sendiri memiliki rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan sub indikator lainnya. Artinya motivasi ekstrinsik *introjection* sub indikator pandangan terhadap diri sendiri berperan penting dalam memotivasi karateka kota Pekanbaru untuk terlibat dalam seni beladiri karate.

3) *Identification*

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 3,22 dan 12,88. Nilai tersebut termasuk kategori kriteria tinggi jika disesuaikan

dengan tabel kriteria, sehingga dapat disimpulkan karateka kota Pekanbaru pada sub skala ekstrinsik *introjection* masuk dalam kategori tinggi.

Teo et al., 2015 menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik *identification* merupakan motivasi seseorang dikarenakan kesadaran atas peran kemampuannya dalam kegiatan itu sendiri. Blegur & Mae, 2018 mengungkapkan bahwa atlet yang termotivasi ekstrinsik *identification* berpartisipasi dalam olahraga karena atlet merasakan dengan melakukan kegiatan tersebut memberikan sumbangan untuk kemajuan pribadinya. (Pelletier et al., 2013) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik *identification* merupakan motivasi yang membuat individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk menghargai dan menilai kegiatan itu penting sehingga melakukannya diluar pilihannya, hal ini juga mendorong individu merasakan keterlibatannya berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri.

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data motivasi ekstrinsik *identification* dengan membagi sub indikator menjadi : 1) Kesadaran atas nilai olahraga, yang di bagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; untuk menjadi bugar melalui latihan beladiri karate, berlatih beladiri karate dapat bertemu orang banyak, mengikuti beladiri karate dapat teman baru, berlatih beladiri karate dapat membuat lebih percaya diri, pada sub indikator ini menghasilkan rata-rata 3,47 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori sangat tinggi. 2) Sadar dengan perannya terhadap olahraga yang diikuti, yang dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu; sebagai

penyanggah sabuk warna (cokelat / hitam), akan menjadi model / contoh yang diikuti tingkat warna sabuk dibawahnya (putih, kuning, hijau, biru), sebagai pelatih karate, saya sadar harus tetap latihan untuk mempertahankan kemampuan saya di beladiri karate, sebagai seorang atlet, saya harus terus berlatih untuk mempertahankan / meningkatkan kualitas/ kemampuan saya di beladiri karate, sebagai karateka harus tetap meluangkan waktu untuk tetap latihan beladiri karate, pada indikator ini menghasilkan rata-rata 2,96 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik *identification* pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 memiliki dorongan yang tinggi terhadap karateka untuk terlibat di seni beladiri karate terutama pada sub indikator kesadaran atas nilai olahraga yang memiliki nilai rerata yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Artinya memiliki peran penting dalam memotivasi karateka Pekanbaru terlibat dalam seni beladiri karate.

c. Amotivasi

Berdasarkan nilai rerata dan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 1,80 dan 7,8. Nilai tersebut jika disesuaikan dengan tabel kriteria masuk pada kriteria yang rendah, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru di Kota Pekanbaru tahun 2023 pada faktor Ekstrinsik masuk dalam kategori **rendah**.

Teo et al., 2015 menjelaskan bahwa amotivasi merupakan bentuk motivasi terendah yang di artikan ketidakperdayaan seseorang dalam mempelajari atau mengikuti kegiatan tersebut. Blegur& Mae, 2018 Juga menjelaskan amotivasi, yaitu partisipasi seseorang dalam latihan yang tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Ketika dalam kondisi ini, orang tersebut tidak lagi melihat tujuan untuk terus terlibat dalam kegiatan itu, yang memberi orang tersebut pilihan untuk memutuskan untuk berhenti. Individu yang mengalami kondisi psikologi ini mengikuti latihan dengan keadaan terpaksa karena tidak mendapatkan faedah baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Pelletier et al., 2013 juga mengungkapkan bahwa amotivasi merupakan bentuk motivasi yang menurun terhadap kegiatan yang diikuti, dapat dikatakan pula ketidakperdayaan individu pada kegiatan yang diikuti, individu tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Berdasarkan teori diatas peneliti mengidentifikasi data Amotivasi dengan membagi beberapa indikator pernyataan yaitu : Merasa bosan berlatih beladiri karate karena program latihan tidak bervariasi, pada pernyataan ini menghasilkan nilai rata-rata 1,9 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori rendah; Merasa tidak mampu menguasai teknik beladiri karate, pada pernyataan ini menghasilkan nilai rata-rata 1,7 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori rendah; Merasa tidak mampu meningkatkan keterampilan saya dalam beladiri karate, pada pernyataan ini memiliki nilai rata-rata 1,76 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori rendah; Merasa tidak kompeten di

beladiri karate, karena tidak mampu berprestasi. Pada pernyataan ini memiliki nilai rata-rata 1,71 berdasarkan tabel kriteria masuk kategori rendah,

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi amotivasi pada karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 memiliki nilai rata-rata dalam kategori rendah, sehingga amotivasi tidak berperan penting pada karateka untuk terlibat dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru. Artinya rata-rata rendah karateka yang mengalami penurunan motivasi untuk berlatih karate.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai eksplorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru tahun 2023 dapat diketahui bahwa faktor motivasi intrinsik memiliki tingkat pengaruh sangat tinggi dibandingkan faktor motivasi ekstrinsik dan amotivasi dalam keterlibatan karateka kota Pekanbaru dalam seni beladiri karate. Pada amotivasi memiliki pengaruh yang paling rendah dibandingkan faktor motivasi lainnya, artinya karateka di Kota Pekanbaru aktif berlatih tidak mengalami penurunan motivasi. Sehingga karateka di Kota Pekanbaru memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam seni beladiri karate.

2. Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate Di Kota Pekanbaru Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin laki-laki memperoleh *mean* 148,54 yang dikategorikan **tinggi**, sedangkan karateka perempuan di Kota Pekanbaru mendapatkan perolehan *mean* 148,16 yang dikriteriakan **tinggi**. Hasil analisis

MANOVA sebesar $\text{sig} = 0,203$. Karena $\text{Sig.} = 0,203 > 0,05$ dapat dijelaskan bahwa dari penelitian mengenai perbandingan antara karateka laki-laki dan perempuan pada motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara faktor-faktor motivasi keduanya.

Jika dilihat berdasarkan teori hasil penelitian (Teo et al., 2015) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara substansial berbeda menurut jenis kelamin. pemain bowling pria memiliki Skor motivasi intrinsik yang lebih Tinggi dibandingkan bowler wanita. Katika, Argeitaki & Smirniotou (2009) mengatakan bahwa, selain keterampilan psikologis yg menunjang keberhasilan atlet, jenis kelamin jua ialah faktor yg krusial pada olahraga yg patut buat diperhitungkan di seluruh cabang olahraga di Atena.

Chin dkk. (2012) juga menjelaskan motivasi intrinsik yang lebih tinggi di antara atlet atletik pria Malaysia dibandingkan dengan atlet wanita. Hasil penelitian (Zeng et al., 2015) menjelaskan bahwa berdasarkan analisis MANOVA mengungkapkan terdapat perbedaan motivasi dalam pada partisipasi taekwondo di kota New York yang signifikan ditemukan pada gender (jenis kelamin). (KAYA, 2015) menjelaskan dalam hasil penelitiannya tentang perbedaan motivasi mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa atlet putra memiliki motivasi yang lebih tinggi di bandingkan dengan perempuan dalam aspek prestasi, semangat tim, dan sub skala persahabatan. Perbedaan motivasi antara gender

didukung oleh pernyataan dari (Puspitawati, 2013) bahwa fisiologi dan jiwa pada pria dan wanita berbeda dalam sifat dan tahap perkembangan mereka. Pria cenderung kuat, mengambil inisiatif, dan secara fisik lebih kuat daripada wanita, sedangkan wanita biasanya lambat, fleksibel, sabar, dan keibuan.

Slathia et al., 2015 juga mengungkapkan perbedaan motivasi antara perempuan dan laki-laki dalam partisipasi bermain kriket, tingkat motivasi yang lebih tinggi di banding perempuan. (Rao & Kishore, 2014) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi diperguruan-diperguruan tinggi berdasarkan gender berbeda, ia menyebutkan bahwa laki-laki memiliki motivasi yang lebih baik dibanding perempuan.

Nanda & Dimiyati, 2019 menjelaskan dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa atlet basket putra memiliki keterampilan psikologis yang lebih tinggi dibanding basket perempuan, hal tersebut di perkuat oleh teori terdahulu juga mengungkapkan jika karakteristik keterampilan laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan, keterampilan psikologi yang baik juga sangat mempengaruhi penampilan serta keberhasilan atlet.

Studi literatur di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada tumpang tindih antara temuan penelitian dan teori. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan perbedaan gender dalam motivasi olahraga. Sebaliknya, mereka tidak menemukan perbedaan gender yang terlihat dalam motivasi karateka di Kota Pekanbaru pada tahun 2023.

Penulis mengamati hasil uji beda MANOVA menunjukkan tidak terdapat perbedaan, namun diamati kembali berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-rata motivasi karateka laki- laki lebih unggul dibandingkan karateka perempuan, dengan selisih perbedaan 0,38. Dengan itu penulis menyimpulkan bahwa kebenarannya motivasi karateka perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan namun tidak signifikan. Sehingga jenis kelamin perlu di perhatikan untuk memotivasi karateka dalam proses latihan.

Dari segi unsur motivasi intrinsik karateka, perempuan memiliki nilai rata-rata 80,09, lebih besar dari nilai rata-rata laki-laki 79,97. Pada indikator motivasi intrinsik untuk mengetahui/*To Know*, keterlibatan karateka perempuan dalam seni beladiri karate unggul pada sub indikator mengeksplorasi dan mempelajari sedangkan karateka laki-laki unggul pada sub indikator memahami. Pada indikator motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu/ *To accomplish things*, keterlibatan karateka perempuan dalam seni beladiri karate unggul pada sub indikator menguasai sedangkan karateka laki-laki unggul pada sub indikator meningkatkan dan merasakan kompeten. Pada indikator motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi/*Experience stimulation* karateka perempuan unggul pada sub indikator ketertarikan dan menikmati sedangkan laki-laki unggul pada sub indikator pengalaman estetika. Demikian dapat disimpulkan bahwa karateka perempuan terlibat dalam seni beladiri karate termotivasi karena adanya keinginan untuk menjelajahi hal baru sehingga tertarik untuk mempelajarinya kemudian menguasai teknik gerakan dalam seni beladiri karate yang membuat karateka

tertarik dan menikmati proses latihan, sedangkan karateka laki-laki terlibat dalam seni beladiri karate termotivasi secara intrinsik dalam memahami suatu gerakan sehingga keinginan untuk meningkatkan yang akan membuat merasakan kompeten dalam gerakan karate yang dilakukan sehingga membuat karateka mengalami pengalaman keindahan/dari gerakan yang dilakukan.

Di tinjau dari faktor motivasi ekstrinsik karateka dalam seni beladiri karate jenis kelamin laki-laki mempunyai nilai mean yang lebih tinggi yaitu 56,33 dibandingkan dengan wanita dengan nilai mean 55,41. Pada indikator motivasi ekstrinsik regulasi eksternal untuk mencapai sesuatu, karateka perempuan terlibat dalam seni beladiri karate unggul di sub indikator kendala yang dipaksakan orang lain (hukuman, kritik) sedangkan karateka laki-laki unggul di sub indikator imbalan materi. Pada indikator motivasi ekstrinsik *introjection*, karateka perempuan terlibat dalam seni beladiri karate unggul pada sub indikator takut dengan ketidakmampuan dan pandangan orang lain, sedangkan karateka laki-laki unggul pada sub indikator pandangan terhadap diri sendiri. Pada indikator motivasi ekstrinsik untuk identifikasi/*identification*, karateka laki-laki terlibat dalam seni beladiri karate unggul pada sub indikator kesadaran atas nilai olahraga di bandingkan karateka perempuan. Demikian dapat disimpulkan bahwa karateka laki-laki terlibat dalam seni beladiri karate termotivasi secara ekstrinsik dibandingkan perempuan dalam mengikuti proses latihan karena adanya imbalan materi berupa uang jajan atau bonus ketika memenangkan kompetisi, hal tersebut

mendorong individu untuk ketakutan akan kemampuannya dalam karate yang akan menjadi penilaian orang lain atas apa yang dilakukannya kemudian karate sadar atas nilai olahraga yang diikutinya. Sedangkan perempuan termotivasi secara ekstrinsik dalam seni beladiri karate karena adanya kendala yang dipaksakan seperti dorongan orang tua, kemudian mementingkan kenyamanan dirinya sendiri untuk menyesuaikan dalam mengikuti proses latihan karate seperti datang tepat waktu dan berusaha lebih baik agar tidak jadi kritik bagi lingkungannya.

Di tinjau dari amotivasi karateka dalam seni beladiri karate jenis kelamin laki-laki mempunyai nilai mean yang lebih tinggi yaitu 7,53 dibandingkan dengan wanita dengan nilai mean 6,66. Amotivasi merupakan penurunan motivasi atau karateka tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik untuk terlibat dalam seni beladiri karate, peneliti memberi beberapa pernyataan amotivasi dalam seni beladiri karate yaitu; merasa bosan berlatih karate karena program latihan tidak bervariasi, merasa tidak mampu menguasai teknik karate, merasa tidak mampu meningkatkan keterampilan karate, selalu gagal pada ujian kenaikan sabuk dibeladiri karate, dan merasa tidak kompeten di beladiri karate karena tidak mampu berprestasi. meskipun karateka laki-laki mempunyai nilai mean lebih tinggi dibandingkan perempuan, berdasarkan tabel kriteria tingkat amotivasi karateka perempuan dan laki-laki masuk kategori rendah, hal tersebut membuktikan bahwa karateka perempuan maupun laki-laki sedikit yang mengalami penurunan

motivasi namun tidak mengurangi semangat mereka untuk mengikuti proses latihan.

3. Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate Di Kota Pekanbaru Tahun 2023 Berdasarkan Warna Sabuk

Berdasarkan hasil analisis faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk, warna sabuk hitam memperoleh mean 158,48 yang dikategorikan sangat tinggi, sabuk warna cokelat mendapatkan perolehan mean 154,94 yang dikriteriakan kategori tinggi, sabuk warna biru mendapatkan perolehan mean 151,72 yang dikriteriakan kategori tinggi, sabuk warna hijau mendapatkan perolehan mean 142,85 yang dikriteriakan kategori tinggi, sabuk warna kuning mendapatkan perolehan mean 131,90 yang dikriteriakan kategori tinggi, dan sabuk warna putih mendapatkan perolehan mean 127,91 yang dikriteriakan kategori sedang. Dilihat dari hasil analisis rata-rata setiap warna sabuk dapat disimpulkan semangkin tinggi tingkat warna sabuk maka semangkin tinggi pula tingkat motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru. Hasil analisis MANOVA sebesar sig= 0,000. Karena Sig. = 0,000 < 0,05 dapat dijelaskan bahwa dari penelitian mengenai perbandingan antara warna sabuk (Hitam, cokelat, biru, hijau, kuning, dan putih) pada motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap faktor-faktor motivasi dalam seni beladiri karate.

Kajian literatur mengenai ketrampilan psikologi atlet khususnya pada aspek motivasi dalam berolahraga berdasarkan warna sabuk seorang atlet

karate (karateka) sangatlah terbatas, namun beberapa penelitian mengungkapkan hasil penelitian yang sama dengan hasil penelitian karateka kota Pekanbaru tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh (Zeng et al., 2015) menjelaskan bahwa pada warna sabuk terdapat perbedaan signifikan faktor motivasi pada atlet taekwondo dalam berlatih dan bertanding. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa untuk perbandingan dalam warna sabuk di beladiri taekwondo terdapat aspek yang menarik dan unik adalah, semakin tinggi tingkat keterampilan semakin menghargai konten teknis dan nilai unik dalam olahraga tersebut.

Meyer & Bittmann, 2018 menjelaskan bahwa motivasi partisipasi masyarakat Selandia Baru terhadap beladiri taekwondo memiliki motivasi yang berbeda pada setiap tingkat sabuk. Selanjutnya dijelaskan motif kompetisi memegang peranan penting untuk sabuk yang tinggi dibandingkan yang lebih rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa atlet sabuk putih dan kuning termotivasi berpartisipasi karena untuk kebugaran, untuk meningkatkan kekuatan pribadi, dan kesenangan. Sabuk hijau dan biru motivasi kenikmatan sebagai peran yang utama dalam berpartisipasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vallerand, 2001) terdapat perbedaan motivasi antara individu yang berbeda tingkat sabuk dalam olahraga beladiri karate. Individu yang memiliki sabuk hitam cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada individu yang memiliki sabuk berwarna lebih rendah. Ini karena orang-orang yang telah mencapai tingkat sabuk hitam telah menghadapi banyak kesulitan dan rintangan untuk

sampai ke sana. Akibatnya, mereka lebih termotivasi secara intrinsik untuk terus menjadi lebih baik dalam olahraga ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Standage & Treasure, 2002) menunjukkan bahwa orang dengan sabuk berwarna lebih rendah memiliki kecenderungan untuk lebih termotivasi secara ekstrinsik daripada orang dengan sabuk hitam. Hal ini dikarenakan orang dengan sabuk berwarna lebih rendah masih membutuhkan penegasan dan apresiasi dari lingkungannya agar termotivasi berlatih karate.

Berdasarkan kajian literatur dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kecocokan antara hasil penelitian dengan teori. Motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk memiliki dampak motif berlatih dan keberhasilan karateka dalam proses latihan. Karateka Pekanbaru tahun 2023 memiliki perbedaan motivasi dalam seni beladiri karate yang ditinjau dari warna sabuk. Sabuk warna hitam mendapat nilai tertinggi disusul oleh warna sabuk cokelat, biru, hijau, kuning dan pada urutan terakhir sabuk warna putih.

Penulis mengamati karateka di kota Pekanbaru secara keseluruhan memiliki motivasi dalam seni beladiri karate yang tinggi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik terkecuali amotivasi. Demikian membuktikan rata-rata karateka melakukan latihan seni beladiri karate dengan bersungguh-sungguh melakukan teknik atau gerakan yang diajarkan oleh pelatihnya dan rendahnya tingkat penurunan motivasi di setiap warna sabuk. Yang membedakan semangat karateka dalam mengontrol emosi dan disiplinnya. Karateka yang

memiliki warna sabuk yang lebih tinggi dominan menunjukkan disiplinnya yang baik dibandingkan dengan sabuk dibawahnya.

Sabuk hitam memiliki nilai mean yang tertinggi untuk termotivasi dalam seni beladiri karate, disebabkan karena Karateka yang telah memiliki sabuk hitam harus mampu menguasai diri, teknik, fisik yang lebih mendalam di banding sabuk warna sebelumnya (WKF, 2023). Dan menanamkan nilai karate dalam hidupnya. Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat dari faktor motivasi intrinsik dalam seni beladiri karate sabuk hitam memiliki skor yang sangat tinggi, demikian sabuk hitam terdorong untuk termotivasi untuk mengetahui hal baru dengan mengeksplor lebih dalam tentang seni beladiri karate kemudian di pelajari hingga memahami setiap gerakan baru. Paham bukan hanya sekedar mengerti dengan gerakan namun memahami fungsi setiap teknik yang di ajarkan sehingga karateka mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari maupun ketika bertanding. Sabuk hitam juga termotivasi untuk mencapai sesuatu berupa meningkatkan kemampuan teknik yang telah dipahaminya sehingga termotivasi berlatih dengan giat untuk merasakan kompeten di teknik yang dipelajarinya sehingga karateka sabuk hitam mengalami stimulasi berupa pengalaman estetika yang didapatkan dari hasil gerakan yang dilakukannya membuat karateka menikmati proses latihan terus berlanjut. Tidak sedikit sabuk hitam yang ada di Pekanbaru berperan sebagai atlet daerah hingga nasional ataupun terdorong dengan motivasi ekstrinsik yang terdapat didalamnya intrinsik. Keterlibatan karateka sabuk hitam yang masih aktif

berlatih karate hingga menjadi atlet didong keinginan untuk mencapai prestasi, hal tersebut berorientasi untuk mendapat materi berupa uang binaan dan pengakuan diri terhadap orang lain. Sabuk hitam juga memiliki tingkat motivasi ekstrinsik indikator identifikasi, karena sabuk hitam sadar atas perannya sebagai sabuk hitam sebagai pelatih, dan role model untuk juniornya sehingga terdorong untuk melakukan yang terbaik di segala aspek program latihan dibandingkan warna sabuk lainnya.

Sabuk coklat juga memiliki tingkat motivasi yang tinggi setelah sabuk hitam dalam seni beladiri karate, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karateka sabuk coklat harus mampu mempertahankan sikap stabil, memiliki kemampuan yang lebih besar daripada pemegang sabuk di bawahnya, dan memiliki sikap protektif terhadap juniornya. Selain itu, ia juga harus memiliki sikap yang menelusuri bumi dan rendah hati terhadap orang lain (WKF, 2023). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian pada faktor intrinsik dan ekstrinsik karateka sabuk coklat tidak jauh berbeda dengan sabuk hitam memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam seni beladiri karate, hal itu dilihat dari selisih rata-rata faktor motivasi intrinsik yaitu 0,63, dan faktor ekstrinsik 2,66. Hal ini membuktikan dorongan berlatih bersungguh-sungguh para karateka sabuk coklat mendekati kemampuan sabuk hitam.

Dalam seni bela diri karate, sabuk biru memiliki nilai rata-rata tertinggi setelah sabuk coklat motivasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sabuk biru mampu mulai menghadapi tantangan mereka dengan antusiasme tinggi,

percaya bahwa proses pelatihan adalah sesuatu yang menyenangkan, dan dapat merasakan manfaat yang diperoleh dan karateka mampu mengendalikan emosi dan disiplin mereka (WKF, 2023). Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan melihat dari hasil analisis penelitian karateka sabuk biru memiliki motivasi berlatih dibandingkan sabuk hitam dan cokelat. Perbedaan yang terjadi dikarenakan program latihan yang diperoleh sabuk biru berbeda dan jangka waktu latihan yang masih mudah dibandingkan sabuk hitam dan cokelat sehingga kematangan berpikir serta pengalaman berlatih mempengaruhi motivasi karateka dalam seni beladiri karate. Program yang berbeda dimaksud yaitu jika sabuk hitam dan cokelat udah memahami teknik tendangan, pukulan, tangkisan serta dapat implementasikan di sparring kumite, sedangkan karateka sabuk biru baru mengenal gerakan pukulan, tangkisan, tendangan dan belum dapat mengimplementasikannya di sparring kumite, oleh sebab itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik dalam seni beladiri karate berbeda dengan sabuk hitam dan cokelat. Begitu pun dengan sabuk berikutnya seperti sabuk, hijau, dan putih. Para karateka mengeksplor gerakan teknik karate sesuai program latihan yang diberikan pelatih.

Karena karateka di tingkat sabuk hijau hanya dapat memahami dan menggali lebih dalam segala sesuatu yang terkait dengan perkembangan semangat dan metode gerakan yang telah dipelajarinya, karateka sabuk hijau memiliki nilai rata-rata terbesar setelah sabuk biru (WKF, 2023). Berdasarkan teori tersebut relevan dengan hasil penelitian, uji *post hoc* menjelaskan bahwa karateka sabuk hijau memiliki perbedaan motivasi intrinsik dengan warna

sabuk kuning dan putih, pada faktor ekstrinsik berbeda dengan warna sabuk hitam dan coklat, hal tersebut disebabkan salah satunya sedikit karateka sabuk hijau yang punya pengalaman bertanding, selain itu juga tingkatan program latihan yang masih rendah dimiliki dibandingkan dengan sabuk yang lebih tinggi.

Alasan mengapa karateka sabuk kuning memiliki nilai rata-rata tertinggi setelah sabuk hijau adalah karena ia adalah warna matahari dan telah mengalami "hari baru" di mana ia telah mampu memahami prinsip-prinsip karate, tumbuh sebagai pribadi, dan juga menguasai teknik yang telah diajarkan (WKF, 2023). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui relevan dengan hasil penelitian pada uji *post hoc* dijelaskan bahwa karateka sabuk kuning memiliki faktor motivasi intrinsik dalam seni beladiri karate yang berbeda dengan warna sabuk hitam, coklat, biru, dan hijau, pada faktor motivasi ekstrinsik berbeda dengan warna sabuk hitam, coklat, dan biru. Demikian perbedaan yang terjadi dikarenakan kemampuan para karateka sabuk kuning untuk memahami dan mempelajari masih rendah sehingga keterlibatan karateka di seni beladiri di pengaruhi oleh lingkungan terutama pelatih yang memberikan program latihan yang harus lebih menarik di setiap pertemuan latihan.

Karateka sabuk putih memiliki nilai mean yang terendah dibandingkan warna sabuk lainnya, hal tersebut dikarenakan sabuk putih merupakan karateka pemula yang menerima dan mengolah hasil latihan dari pelatih(WKF, 2023). Ini menyiratkan bahwa kemampuan karateka untuk

meningkat tergantung pada bimbingan yang diberikan oleh sensei atau senpai mereka. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menerapkan apa yang telah dipelajari setelah pelatih telah menyajikan informasi atau nilai karate sesuai dengan apa yang seharusnya. Dari teori diatas diketahui relevan dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan faktor motivasi dalam seni beladiri karate karateka warna sabuk putih dengan karateka sabuk lainnya, uji *post hoc* menjelaskan bahwa karateka sabuk putih memiliki perbedaan faktor motivasi intrinsik dalam seni beladiri karate dengan karateka warna sabuk hijau, biru, coklat, dan hitam, pada faktor ekstrinsik berbeda dengan karateka sabuk warna hitam. Perbedaan pada faktor intrinsik para karateka sabuk putih dengan warna sabuk lainnya tentu berbeda karena pada tingkatan ini karateka baru memulai mengenal gerakan karate, sehingga kemampuan mereka untuk memahami dan dorongan untuk berlatih lebih lanjut tergantung kemampuan pelatih yang mengajar mereka. Karena program latihan serta kemampuan pelatih yang mampu membuat atletnya senang berlatih dan terus terlibat dalam latihan.

Di tinjau dari amotivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru berdasarkan warna sabuk dilihat pada hasil analisis *post hoc* tidak terdapat perbedaan yang artinya pada amotivasi semua warna sabuk memiliki pendapat yang sama. Amotivasi yaitu karateka mengalami penurunan motivasi dalam seni beladiri karate. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pernyataan amotivasi pada karateka yaitu bosan berlatih karena program latihan yang tidak bervariasi, tidak mampu menguasai teknik beladiri karate,

tidak mampu meningkatkan kemampuan keterampilannya dalam seni beladiri karate, mengalami gagal saat ujian, dan merasakan tidak kompeten sehingga tidak berprestasi dalam seni beladiri karate. Semua pernyataan tersebut rata-rata karateka di kota Pekanbaru menjawab dengan skor 1 sampai 2, Hal ini menandakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan ini, dan dapat disimpulkan bahwa semua karateka dari semua warna dan tingkatan sabuk sangat termotivasi untuk terus berlatih karate di Kota Pekanbaru. Perbedaannya adalah kekuatan pendorong internal dan eksternal karateka dalam seni bela diri karate.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi warna sabuk yang dimiliki semakin tinggi pula motivasi karateka dalam seni beladiri. Hal ini terbukti bahwasanya karateka yang berstatus menjadi atlet rata-rata memiliki warna sabuk hitam. Berikut karateka kota pekanbaru yang berprestasi di daerah dan Nasional :

Tabel 41. Data prestasi karateka kota pekanbaru

No	Nama	Tingkat Prestasi	Warna sabuk
1.	Salsabilah	Nasional	Hitam
2.	Nurhalizah	Nasional	Hitam
3.	Bayu Bomantara	Nasional	Hitam
4.	Rizky Adha	Nasional	Hitam
5.	Riski Sihombing	Nasional	Hitam
6.	Desriyana Rosa	Nasional	Hitam

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini diupayakan dan dilakukan sesuai dengan mekanisme ilmiah, namun masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain;

1. Tanggapan yang diberikan oleh sampel ketika mengumpulkan data untuk penelitian ini kadang-kadang tidak mencerminkan kenyataan karena beberapa sampel yang menyelesaikan survei tidak didampingi.
2. Penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan data kuantitatif yang diperoleh dari angket, observasi tidak dilakukan secara spesifik dan mendalam terhadap atlet, sehingga dasar sebab-akibat dari hasil penelitian masih tergolong lemah.
3. Sampel yang termasuk dalam penelitian ini hanya mewakili sebagian kecil dari setiap perguruan karate di Pekanbaru karena keterbatasan waktu dan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bisa disimpulkan bahwa:

1. Motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 masuk pada kategori tinggi. Penjelasan di setiap faktor motivasi menjadi berikut :
 - a) Faktor motivasi intrinsik masuk kategori sangat tinggi, dapat dirincikan sub skala dari faktor motivasi intrinsik karateka dalam seni beladiri karate yaitu: untuk mengetahui (*To Know*) kategori sangat tinggi, untuk mencapai sesuatu (*To Accomplish Things*) kategori sangat tinggi, dan untuk mengalami stimulasi (*Experience Stimulation*) kategori sangat tinggi.
 - b) Faktor motivasi ekstrinsik masuk kategori tinggi, dapat dirincikan sub skala dari faktor ekstrinsik motivasi karateka dalam seni beladiri karate di kota Pekanbaru yaitu : *external regulation* kategori sedang, *introjection* kategori tinggi, dan *identification* kategori tinggi.
 - c) Amotivasi masuk kategori rendah.
2. Tidak terdapat perbedaan faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate di Kota Pekanbaru tahun 2023 berdasarkan warna sabuk.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan dari adanya hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi Karateka

Karateka disarankan untuk lebih memahami perihal ilmu psikologi khususnya motivasi dalam seni beladiri karate. Karateka diharapkan terus mempertahankan serta terus meningkatkan motivasinya dalam seni beladiri karate agar dapat melakukan dengan maksimal ketika berlatih sehingga membawa manfaat yang berarti untuk diri sendiri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki semakin banyak pula hasil yang diperoleh, hasil yang diperoleh berupa kondisi fisik dan kemampuan karateka meningkat yang akan mendorong karateka dapat bersaing bertanding di nasional maupun internasional.

2. Bagi Pelatih

Bagi para pelatih karate dan elemen yang berkecimpung pada dunia olahraga karate agar tahu lebih dalam lagi perihal motivasi kohainya dalam berlatih agar bisa membangun suasana latihan yang menarik untuk mendukung proses latihan yang menyenangkan. dengan mengetahui tingkat motivasi atlet pelatih bisa membuat program latihan yang menarik yang dapat meningkatkan semangat latihan para kohainya, sehingga kohainya terus berlanjut berpartisipasi dalam seni beladiri karate sampai berprestasi..

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang motivasi berolahraga dicabang olahraga lainnya secara spesifik . sehingga dapat diketahui faktor-faktor motivasi di berbagai cabang olahraga guna keilmuan baru dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). *Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati Metode Pembelajaran View Project*. <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Multilateralpjkr>
- Akbar Romadhon, S., Rustiadi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, T., & Ilmu Keolahragaan, F. (2016). Motivasi Dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda Di Kota Semarang. In *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation* (Vol. 5, Issue 1). <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Peshr>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan Kelimabelas). Pt. Rineka Cipta.
- Augustovičová, D., Lystad, R. P., & Arriaza, R. (2019). Time-Loss Injuries In Karate: A Prospective Cohort Study Of 4 Consecutive World Karate Championships. *Orthopaedic Journal Of Sports Medicine*, 7(8). <https://doi.org/10.1177/2325967119865866>
- Bermenhoot. (2013). *Latihan Dan Melatih Karateka*. Griya Pustaka.
- Blegur, J., & Mae, R. M. (2018). Motivasi Berolahraga Atlet Atletik Dan Tinju. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/Jk.V6i1.16150>
- Doria, C., Veicsteinas, A., Limonta, E., Maggioni, M. A., Aschieri, P., Eusebi, F., Fanò, G., & Pietrangelo, T. (2009). Energetics Of Karate (Kata And Kumite Techniques) In Top-Level Athletes. *European Journal Of Applied Physiology*, 107(5), 603–610. <https://doi.org/10.1007/S00421-009-1154-Y>
- Emral. (2017). *Pengantar Teori & Metodologi Pelatihan Fisik* (Pertama). Kencana.
- Fenton, S. A. M., Duda, J. L., & Barrett, T. (2016). Optimising Physical Activity Engagement During Youth Sport: A Self-Determination Theory Approach. *Journal Of Sports Sciences*, 34(19), 1874–1884. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1142104>
- Flannery, M. (2017). Self-Determination Theory: Intrinsic Motivation And Behavioral Change. In *Oncology Nursing Forum* (Vol. 44, Issue 2, Pp. 155–156). Oncology Nursing Society. <https://doi.org/10.1188/17.Onf.155-156>
- Gillespie, K., Teranishi Martinez, C., & Bale, S. (2015). Exercise Motivation. *The International Journal Of Health, Wellness, And Society*, 4(2), 55–66. <https://doi.org/10.18848/2156-8960/Cgp/V04i02/41109>

- Gorner, K., Greganova, M., & Kusnierz, C. (2019). Motivational Structure Of Men And Women In High Performance And Elite Judo. *Ido Movement For Culture*, 19(3), 33–41. <https://doi.org/10.14589/ido.19.3.4>
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Dan Skala Nilai*. Fp Ugm.
- Hariadi, H., & Winarni, S. (2021). Pengembangan Model Latihan Gerak Dasar Karate Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Untuk Pemula. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jpok.v2i1.17998>
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga Teori Dan Metodologi*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hsu, H. C. K., Wang, C. V., & Levesque-Bristol, C. (2019). Reexamining The Impact Of Self-Determination Theory On Learning Outcomes In The Online Learning Environment. *Education And Information Technologies*, 24(3), 2159–2174. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09863-w>
- Husdarta. (2018). *Psikologi Olahraga* (Riduwan, Ed.; 4th Ed.). Alfabeta.
- Kabadayı, M., Karadeniz, S., Yılmaz, A. K., Karaduman, E., Bostancı, Ö., Akyıldız, Z., Clemente, F. M., & Silva, A. F. (2022). Effects Of Core Training In Physical Fitness Of Youth Karate Athletes: A Controlled Study Design. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105816>
- Kaya, S. (2015). Spor Dallarına Göre Spora Katılım Motivasyonundaki Farklılıklar. *International Journal Of Science Culture And Sport*, 3(9), 44–44. <https://doi.org/10.14486/ijscs229>
- Kılıç, M. E., Kılıç, M. Y., & Akan, D. (2021). Motivation In The Classroom. *Participatory Educational Research*, 8(2), 31–56. <https://doi.org/10.17275/per.21.28.8.2>
- Ko, Y. J., Kim, Y. K., & Valacich, J. (2010a). Martial Arts Participation: Consumer Motivation. *International Journal Of Sports Marketing And Sponsorship*, 11(2), 105–123. <https://doi.org/10.1108/ijsms-11-02-2010-B002>
- Ko, Y. J., Kim, Y. K., & Valacich, J. (2010b). Martial Arts Participation: Consumer Motivation. *International Journal Of Sports Marketing And Sponsorship*, 11(2), 105–123. <https://doi.org/10.1108/ijsms-11-02-2010-B002>
- Komarudin. (2017). *Psikologi Olahraga* (Hidayat Yusuf, Ed.; 5th Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.

- Kondrič, M., Sindik, J., Furjan-Mandić, G., & Schiefler, B. (2013a). Participation Motivation And Student's Physical Activity Among Sport Students In Three Countries. In ©*Journal Of Sports Science And Medicine* (Vol. 12). [Http://Www.Jssm.Org](http://www.jssm.org)
- Kondrič, M., Sindik, J., Furjan-Mandić, G., & Schiefler, B. (2013b). Participation Motivation And Student's Physical Activity Among Sport Students In Three Countries. In ©*Journal Of Sports Science And Medicine* (Vol. 12). [Http://Www.Jssm.Org](http://www.jssm.org)
- Mears, J., & Kilpatrick, M. (N.D.). *Motivation For Exercise: Applying Theory To Make A Difference In Adoption And Adherence Learning Objective*. [Www.Acsm-Healthfitness.Org](http://www.acsm-healthfitness.org)
- Meyer, M., & Bittmann, H. (2018). Why Do People Train Martial Arts? Participation Motives Of German And Japanese Karateka. *Societies*, 8(4). [Https://Doi.Org/10.3390/Soc8040128](https://doi.org/10.3390/Soc8040128)
- Mili, A. (2016). 3(6): 72-73 A Comparison Of Sports Achievement Motivation Between The Medal Winning And Non-Medal Winning Athletes In The Inter College Sports Tournaments. ~ 72 ~ *International Journal Of Physical Education, Sports And Health*. [Www.Kheljournal.Com](http://www.kheljournal.com)
- Nanda, F. A., & Dimiyati, D. (2019). The Psychological Skills Of Basketball Athletes: Are There Any Differences Based On The Playing Position? *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 74–82. [Https://Doi.Org/10.21831/Jk.V7i1.26360](https://doi.org/10.21831/Jk.V7i1.26360)
- Ningsih, O. S., Mistar, J., Rangkuti, Y. A., Kunci, K., Motivasi, :, & Karate, B. A. (2021). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Karate Di Dojo Wadokai Pemko Langsa. In *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (Jors) : Jurnal Ilmu Olahraga* (Vol. 4, Issue 1). [Https://Ejurnalunsam.Id/Index.Php/Jors](https://ejournalunsam.id/index.php/jors)
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validation Of The Revised Sport Motivation Scale (Sms-Ii). *Psychology Of Sport And Exercise*, 14(3), 329–341. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Psychsport.2012.12.002](https://doi.org/10.1016/J.Psychsport.2012.12.002)
- Pelletier, L. G., Tuson, K. M., Fortier, M. S., Vallerand, R. J., Brikre, N. M., Blais, M. R., Pelletier, L., Tuson, K., Fortier, M., Vallerand, R., & Blais, M. (1995). Toward A New Measure Of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, And Amotivation In Sports: The Sport Motivation Scale (Sms). In *Journal Of Sport & Exercise Psychology* (Vol. 17). Human Kinetics Publishers, Inc.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*.

- Rao, Y. M., & Kishore, Y. (2014). A Study Of Achievement Motivation Of Inter University Sports Participants. ~ 1 ~ *International Journal Of Physical Education, Sports And Health*, 1(2). Www.Kheljournal.Com
- Sekar Sari, P. (2020). *Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19* (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/altius/index>
- Simanjuntak, V. (2019). *Learning Result Of Mawashi Geri Karate*.
- Singgih, D. G. (2008). *Psikologi Olahraga*. Pt. Bpk Gunung Mulia.
- Slathia, R., Singh, H., & Ahmad Dar, H. (2015). Impact Factor-2.871 A Monthly Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International E-Journal- Included In The. *International Serial Directories International Journal In Physical & Applied Sciences*, 02(04). <http://www.ijmr.net.in>
- Standage, M., & Treasure, D. C. (2002). Relationship Among Achievement Goal Orientations And Multidimensional Situational Motivation In Physical Education. In *British Journal Of Educational Psychology* (Vol. 72). Www.Bps.Org.Uk
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta.
- Teo, E. W., Khoo, S., Wong, R., Wee, E. H., Lim, B. H., & Rengasamy, S. S. (2015). Intrinsic And Extrinsic Motivation Among Adolescent Ten-Pin Bowlers In Kuala Lumpur, Malaysia. *Journal Of Human Kinetics*, 45(1), 241–251. <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0025>
- Vallerand, R. J. , & R. F. L. (2001). Intrinsic And Extrinsic Motivation In Sport And Exercise: A Review Using The Hierarchical Model Of Intrinsic And Extrinsic Motivation. *Handbook Of Sport Psychology*, 2, 389–416.
- Wafiiroh, A. N., Purnamasari, A. D., & Dwi Lestari, D. W. (2022). Literatur Review: Hubungan Emosi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Beladiri. *Physical Activity Journal*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.20884/1.Paju.2022.3.2.5556>
- Winario, M., Pani, A., & Mailiza, D. (2013). *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Provinsi Riau*.
- Wkf. (2017). *Kata And Kumite Competition Rules Revisian 1.1 World Karatedo Federation*.

Wkf. (2023). *Wkf_Kumite_Competition_Rules_2023*. <https://www.wkf.net/>

Yudhistira, D., Suherman, W. S., Wiratama, A., Wijaya, U. K., Paryadi, Faruk, M., Hadi, H., Siregar, S., Jufrianis, & Pratama, K. W. (2021). Content Validity Of The Hiit Training Program In Special Preparations To Improve The Dominant Biomotor Components Of Kumite Athletes. *International Journal Of Human Movement And Sports Sciences*, 9(5), 1051–1057. <https://doi.org/10.13189/Saj.2021.090527>

Yudhistira, D., & Tomoliyus. (2020). Content Validity Of Agility Test In Karate Kumite Category. *International Journal Of Human Movement And Sports Sciences*, 8(5), 211–216. <https://doi.org/10.13189/Saj.2020.080508>

Zamirullah Khan, Sartaj Khan, & Zeeshan Haider. (2012). Sports Achievement Motivation In National And International Athletes. A Comparative Study. *International Journal Of Physical Education, Fitness And Sports*, 1(1), 09–13. <https://doi.org/10.26524/1212>

Zeng, H. Z., Cynarski, Wojciech. J., Baatz, S., & Park, S. J. (2015). Exploring Motivations Of Taekwondo Athletes/Students In New York City. *World Journal Of Education*, 5(5). <https://doi.org/10.5430/Wje.V5n5p51>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan izin uji instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN
SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/319/UN34.16/LT/2023 2 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . **Prof. Dr. Endang Rini Sukamti M.Si**
FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Salsabilah
NIM	: 21632251020
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir	: Eksplorasi Faktor motivasi atlet karate mengikuti beladiri karate di kota pekanbaru
Waktu Uji Instrumen	: 2 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/324/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

2 Januari 2023

Yth . **Dr. Drs. Fauzi Msi**
FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir : eksplorasi faktor motivasi atlet karate mengikuti beladiri karate di kota pekanbaru
Waktu Uji Instrumen : 2 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/321/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

2 Januari 2023

Yth . Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or
FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir : Eksplorasi Faktor motivasi atlet karate mengikuti beladiri karate di kota pekanbaru
Waktu Uji Instrumen : 2 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/320/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

2 Januari 2023

Yth . **Danardono M.Or**
FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir : Eksplorasi Faktor motivasi atlet karate mengikuti beladiri karate di kota pekanbaru
Waktu Uji Instrumen : 2 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/333/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

18 Januari 2023

Yth . Feri Moniaga
FORKI Riau

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir : Eksplorasi Faktor motivasi Karateka dalam Seni Beladiri karate di Kota Pekanbaru
Waktu Uji Instrumen : 10 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/332/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

18 Januari 2023

Yth . **Alam suryo akbar, S.Pd
FORKI Riau**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Judul Tugas Akhir : Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru
Waktu Uji Instrumen : 10 - 25 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dra. Fauzi, M.Si.

NIP : 196312281990021002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah

NIM : 21632251020

Program Studi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olaharga

Judul TA : "Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru"

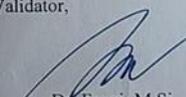
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dapat di Cabuli untuk menyaji
ultra, tetapi perlu ada perbaikan
2. setiap butir pada di Corwati dan
di kadek pada setiap ahli es
menjadi validasi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or
NIP : 197207132002121001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : S2 Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TA : **“Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”**

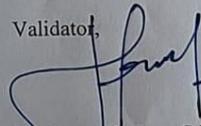
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Beberapa disimpulkan dengan beberapa*
2. *Dapat di simpulkan dengan review*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or.
NIP. 197207132002121001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof.Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP : 196004071986012001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : S2 Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TA : "Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru"

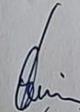
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kata dalam Pertanyaan / Pernyataan banyak yang harus diganti jangan awal kalimat menggunakan "karena"
2. Perhatikan Pernyataan / Pertanyaan harus ada kalimat negatif / positif di Indikasi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Prof.Dr. Dra. Endang Rini
Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danardono, M.Or
NIP : 197611052002121002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olaharga
Judul TA : "Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru"

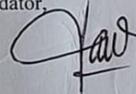
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *perbaiki tata tulis, disensuskan dengan EYD dan Pedoman Penulisan Kalimat CJF-OK*
2. *Contoh dan eksperimen diteliti selalaa kebetul kebetul dahulu*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Danardono, M.Or.
NIP. 197611052002121002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alam Suryo Akbar
Jabatan /Pekerjaan : Pelatih Karate Lisensi Nasional
Instansi asal : FORKI Riau

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olaharga
Judul TA : **“Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

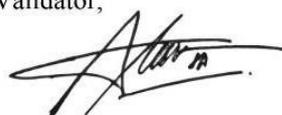
1. Menambahkan nilai psikologi dalam kesadaran nilai olahraga .
2. Perbaiki tulisan ejaan pernyataan yang dapat di mengerti oleh karateka sabuk putih.

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Alam Suryo Akbar, S.Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feri Moniaga
Jabatan /Pekerjaan : Pelatih Karate Lisensi Nasional
Instansi asal : FORKI Riau

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : S2 Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TA : **“Eksplorasi Faktor Motivasi Atlet Karate Mengikuti Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”**

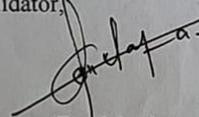
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir Tesis dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saat melakukan survei diharapkan mendampingi karateka khusus tingkat SMP.
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Januari 2023
Menyetujui

Validator,



Feri Moniaga

Lampiran 3. Analisis Validasi instrumen menggunakan Aiken V

PERNYATAAN	RATER						SELISIH / s						Σ S	n (c-1)	V	ket valid >0,77
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R1	R2	R3	R4	R5	R6				
1	5	4	6	5	6	6	4	3	5	4	5	5	26	30	0,866666667	valid
2	5	5	5	6	5	6	4	4	4	5	4	5	26	30	0,866666667	valid
3	5	5	6	5	6	5	4	4	5	4	5	4	26	30	0,866666667	valid
4	5	5	5	6	6	5	4	4	4	5	5	4	26	30	0,866666667	valid
5	5	6	6	4	6	6	4	5	5	3	5	5	27	30	0,9	valid
6	5	5	6	5	6	5	4	4	5	4	5	4	26	30	0,866666667	valid
7	5	5	6	5	6	5	4	4	5	4	5	4	26	30	0,866666667	valid
8	5	5	6	6	5	5	4	4	5	5	4	4	26	30	0,866666667	valid
9	5	5	6	5	5	6	4	4	5	4	4	5	26	30	0,866666667	valid
10	6	6	6	4	5	6	5	5	5	3	4	5	27	30	0,9	valid
11	6	6	6	4	5	6	5	5	5	3	4	5	27	30	0,9	valid
12	6	5	5	6	6	5	5	4	4	5	5	4	27	30	0,9	valid
13	6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	25	30	0,833333333	valid
14	6	6	6	5	6	6	5	5	5	4	5	5	29	30	0,966666667	valid
15	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	4	5	29	30	0,966666667	valid
16	5	5	5	6	6	6	4	4	4	5	5	5	27	30	0,9	valid
17	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	24	30	0,8	valid
18	6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	25	30	0,833333333	valid
19	6	5	5	6	6	6	5	4	4	5	5	5	28	30	0,933333333	valid
20	5	5	5	5	6	6	4	4	4	4	5	5	26	30	0,866666667	valid
21	5	6	6	4	6	6	4	5	5	3	5	5	27	30	0,9	valid
22	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	4	5	25	30	0,833333333	valid
23	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	4	4	28	30	0,933333333	valid
24	5	6	6	5	4	5	4	5	5	4	3	4	25	30	0,833333333	valid
25	5	6	6	6	6	5	4	5	5	5	5	4	28	30	0,933333333	valid
26	4	6	6	6	4	6	3	5	5	5	3	5	26	30	0,866666667	valid
27	4	6	6	5	6	6	3	5	5	4	5	5	27	30	0,9	valid
28	5	6	6	6	5	6	4	5	5	5	4	5	28	30	0,933333333	valid
29	4	6	6	6	5	5	3	5	5	5	4	4	26	30	0,866666667	valid
30	5	5	6	5	6	5	4	4	5	4	5	4	26	30	0,866666667	valid
31	6	6	5	6	4	6	5	5	4	5	3	5	27	30	0,9	valid
32	5	6	5	5	5	6	4	5	4	4	4	5	26	30	0,866666667	valid
33	6	5	5	6	6	5	5	4	4	5	5	4	27	30	0,9	valid
34	6	5	6	5	6	5	5	4	5	4	5	4	27	30	0,9	valid
35	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	4	4	28	30	0,933333333	valid
36	6	5	6	5	6	5	5	4	5	4	5	4	27	30	0,9	valid
37	5	5	5	6	5	6	4	4	4	5	4	5	26	30	0,866666667	valid
38	5	5	5	5	6	5	4	4	4	4	5	4	25	30	0,833333333	valid
39	6	6	5	6	5	6	5	5	4	5	4	5	28	30	0,933333333	valid
40	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	26	30	0,866666667	valid
41	6	5	6	6	5	6	5	4	5	4	5	28	30	0,933333333	valid	
42	6	5	6	5	5	6	5	4	5	4	4	5	27	30	0,9	valid
43	6	6	6	5	6	6	5	5	5	4	5	5	29	30	0,966666667	valid
44	5	5	5	6	6	5	4	4	4	5	5	4	26	30	0,866666667	valid
45	5	6	6	6	5	6	4	5	5	5	4	5	28	30	0,933333333	valid
46	5	5	5	5	6	5	4	4	4	4	5	4	25	30	0,833333333	valid
47	5	6	5	6	6	5	4	5	4	5	5	4	27	30	0,9	valid
48	6	6	5	6	6	4	5	5	4	5	5	3	27	30	0,9	valid

Lampiran 4. Tabel Aiken V

No. of Items (<i>m</i>) or Raters (<i>n</i>)	Number of Rating Categories (<i>c</i>)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

Lampiran 5. Uji coba instrumen Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate

Uji coba instrumen dengan 40 responden karateka kota duri

- Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% melalui aplikasi microsoft Excel

item pernyataan	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	0,560	0,312	valid
2	0,457	0,312	valid
3	0,43	0,312	valid
4	0,58	0,312	valid
5	0,625	0,312	valid
6	0,723	0,312	valid
7	0,511	0,312	valid
8	0,446	0,312	valid
9	0,631	0,312	valid
10	0,582	0,312	valid
11	0,6	0,312	valid
12	0,623	0,312	valid
13	0,616	0,312	valid
14	0,606	0,312	valid
15	0,557	0,312	valid
16	0,583	0,312	valid
17	0,79	0,312	valid
18	0,745	0,312	valid
19	0,537	0,312	valid
20	0,696	0,312	valid
21	0,628	0,312	valid
22	0,603	0,312	valid
23	0,654	0,312	valid
24	0,459	0,312	valid
25	0,551	0,312	valid
26	0,409	0,312	valid
27	0,539	0,312	valid
28	0,231	0,312	tidak valid
29	0,486	0,312	valid
30	0,587	0,312	valid

31	0,489	0,312	valid
32	0,427	0,312	valid
33	0,397	0,312	valid
34	0,468	0,312	valid
35	0,527	0,312	valid
36	0,398	0,312	valid
37	0,459	0,312	valid
38	0,518	0,312	valid
39	0,552	0,312	valid
40	0,557	0,312	valid
41	0,477	0,312	valid
42	0,337	0,312	valid
43	0,459	0,312	valid
44	0,341	0,312	valid
45	0,413	0,312	valid
46	0,504	0,312	valid
47	0,294	0,312	tidak valid
48	0,408	0,312	valid

Lampiran 6. Analisis Uji Reabilitas instrumen

Dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.934	46

Lampiran 7. Instrumen penelitian

Petunjuk pengisian kuisisioner:

1. bacalah sejumlah pernyataan dengan teliti
2. anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif pada salah satu kriteria jawaban yang paling mewakili diri anda untuk setiap pernyataan

3. berilah tanda *ceklis* (√) pada jawaban anda yang sesuai
4. pilihlah jawaban yang tersedia adalah
 - nilai 1 = sangat tidak setuju
 - nilai 2 = tidak setuju
 - nilai 3 = setuju
 - nilai 4 = sangat setuju

Kuesioner / pernyataan

➤ **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin
 - Perempuan
 - Laki- laki
3. Warna sabuk
 - Putih Hijau Cokelat
 - Kuning Biru Hitam
4. Status anda dalam latihan karate
 - Kohai / siswa
 - Atlet
 - pelatih
5. Perguruan
 - INKANAS TAKO KKI SOTOKAI
 - INKAI LEMKARI SHOKAIDO
6. Jumlah pertemuan latihan dalam satu minggu

- 1 – 2 kali
- 3 5 kali
- > 5 kali

➤ **Angket**

INTERNAL		STS	TS	S	SS
1. untuk mengetahui / To Know		1	2	3	4
a. Mengeksplorasi					
1)	Saya ingin mengeksplor pengalaman baru di beladiri karate				
2)	Karate memiliki teknik dan gerakan yang unik				
b. Mempelajari					
3)	Saya ingin mempelajari teknik-teknik yang ada di beladiri karate				
4)	Saya ingin mempelajari sesuatu yang baru yang belum pernah saya pelajari				
c. Memahami					
5)	Saya ingin memahami nilai-nilai yang ada dalam beladiri karate				
6)	Saya ingin memahami estetika gerakan-gerakan yang ada dalam karate				
2. untuk mencapai sesuatu/To Accomplish Things		1	2	3	4
a. meningkatkan					
7)	Saya ingin meningkatkan keterampilan khususnya di nomor kumite dibeladiri karate				
8)	Saya ingin meningkatkan keterampilan khususnya di nomor kata dibeladiri karate				
9)	Saya ingin meningkatkan kebugaran melalui latihan beladiri karate				
b. Menguasai					
10)	saya ingin menguasai teknik pukulan dalam beladiri karate				
11)	saya ingin menguasai teknik tendangan dalam beladiri karate				
12)	saya ingin menguasai teknik penyerangan dalam beladiri karate				
13)	saya ingin menguasai teknik bertahan dalam beladiri karate				

14)	saya ingin menguasai teknik <i>counter attack</i> / menghindar dan balasan nyerang dalam beladiri karate				
15)	saya ingin menguasai teknik gerakan kata dalam beladiri karate				
c. Merasakan kompeten					
16)	Saya merasa memiliki kompetensi dalam beladiri karate untuk berprestasi				
17)	saya ingin merasa kompeten pada gerakan atau teknik beladiri karate yang sulit				
3. untuk mengalami stimulasi/ <i>Experience Stimulation.</i>		1	2	3	4
a. ketertarikan					
18)	saya merasakan memiliki kesenangan ketika melakukan sesuatu yang baru yang belum pernah saya lakukan				
19)	Senang dalam mengikuti beladiri karate membuat saya melepaskan emosi / tekanan/ stress yang saya hadapi di sekolah / kuliah/ pekerjaan.				
b. pengalaman estetika					
20)	saya merasa terlihat bagus ketika saya melakukan gerakan beladiri karate				
21)	saya merasa tertantang dalam proses berlatih-melatih saat berhadapan dengan gerakan/ teknik yang sulit dalam beladiri karate				
c. Menikmati sesuatu					
22)	saya merasa menikmati ketika berhasil menguasai teknik tertentu dalam beladiri karate				
23)	Karena saya merasakan enjoy ketika menyelesaikan program latihan beladiri karate				
EKSTERNAL		STS	TS	S	SS
4. Regulasi Eksternal/ <i>External Regulation,</i>		1	2	3	4
a. Imbalan materi					
24)	Karena saya ingin mendapatkan hadiah jika saya menang dalam kompetisi beladiri karate yang saya ikuti				
25)	Karena saya mendapatkan uang saku/ jajan jika saya pergi latihan karate				
b. Kendala yang dipaksakan orang lain (hukuman, kritik)					

26)	orang tua menyuruh saya mengikuti latihan beladiri karate				
27)	orang tua / kakak/ saudara saya seorang karateka, oleh sebab itu saya mengikuti beladiri karate				
28)	saya mendapatkan pengalaman buruk dibully / di ganggu penjahat/ dicopet/ dan bentuk kejahatan lainnya, oleh sebab itu saya mengikuti latihan karate				
29)	saya takut pelatih marah dengan saya jika tidak hadir latihan beladiri karate				
5. untuk introjeksi/ <i>introjection</i>,		1	2	3	4
a. Pandangan terhadap diri sendiri					
30)	saya merasa sangat nyaman jika mengikuti latihan karate pada saat datang lebih awal				
31)	Saya berlatih beladiri karate untuk jadi lebih baik dari pada yang lain				
b. Takut dengan ketidakmampuan					
32)	saya takut tidak lebih baik dari yang lain jika saya tidak mengikuti latihan beladiri karate				
33)	saya takut tidak memiliki kemampuan di beladiri karate				
c. pandangan dari orang lain					
34)	saya ingin memperlihatkan kemampuan beladiri karate pada orang lain				
35)	saya ingin terlihat hebat dalam beladiri karate				
6. Untuk indentifikasi / <i>Identification</i>		1	2	3	4
a. Kesadaran atas nilai olahraga					
36)	untuk menjadi bugar melalui latihan beladiri karate				
37)	berlatih beladiri karate dapat bertemu orang banyak				
38)	mengikuti beladiri karate saya memiliki teman baru				
39)	berlatih beladiri karate dapat membuat saya lebih percaya diri				
b. sadar dengan perannya terhadap olahraga diikuti					

40)	sebagai penyandang sabuk warna (cokelat / hitam), akan menjadi model / contoh yang diikuti tingkat warna sabuk dibawahnya (putih, kuning, hijau, biru)				
41)	sebagai pelatih karate, saya sadar harus tetap latihan untuk mempertahankan kemampuan saya di beladiri karate				
42)	sebagai seorang atlet, saya harus terus berlatih untuk mempertahankan / meningkatkan kualitas/ kemampuan saya di beladiri karate				
43)	sebagai karateka harus tetap meluangkan waktu untuk tetap latihan beladiri karate				
7. Amotivasi		1	2	3	4
44)	Saya merasa bosan berlatih beladiri karate karena program latihan tidak bervariasi				
45)	Saya merasa tidak mampu menguasai teknik beladiri karate				
46)	Saya merasa tidak mampu meningkatkan keterampilan saya dalam beladiri karate				
47)	Saya selalu gagal pada ujian kenaikan sabuk di beladiri karate				
48)	Saya merasa tidak kompeten di beladiri karate, karena tidak mampu berprestasi				

Lampiran 8. Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1304/UN34.16/PT.01.04/2023

13 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Pencab Perguruan SHOKAIDO
Kota Pekanbaru**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepektihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI
KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 386168, ext. 560, 557, 0274-520826, Fax 0274-513882
Laman: fku.uny.ac.id E-mail: humas_fku@uny.ac.id

Nomor : B/1288/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. : Ketua Umum Peneab Perguruan KKI
Kota Pekanbaru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI
BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Gunar, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 585148, ext. 593, 557, 0274-558826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: kurnia_fk@uny.ac.id

Nomor : B/1294/UNJ4.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Ketua Umum Pencab perguruan TAKO**
Kota Pekanbaru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557, 0274-550636, Fax 0274-513692
Laman: fis.unsdy.ac.id E-mail: human_fis@unsdy.ac.id

Nomor : B/1292/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Umum Pencab Perguruan LEMKARI
Kota Pekanbaru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Keperawatan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: kumas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1293/UNJ4.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Umum Pencab Perguruan INKAI
Kota Pekanbaru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Saibillah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI
BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586188, ext. 503, 557, 0274-550828, Fax 0274-513092
Laman: fk.uniy.ac.id E-mail: korus_fk@uny.ac.id

Nomor : B/1286/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth : Ketua Umum Pencap Perguruan INKADO
Kota Pekanbaru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Salsabilah
NIM	: 21632251020
Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olahraga - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian	: 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Cokorombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-558026, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: ivanus_fi@uny.ac.id

Nomor : B/1291/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Umum Pencap Perguruan INKANAS
Kota Pekanbaru**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EKSPLOKASI FAKTOR MOTIVASI KARATEKA DALAM SENI
BELADIRI KARATE DI KOTA PEKANBARU
Waktu Penelitian : 11 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

[Signature]
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat balasan Penelitian

**PENGURUS KOTA
INDONESIA KARATE DO
(INKADO)
KOTA PEKANBARU**
Sekretariat : Jln. Gurita II Muara Fajar Pekanbaru

SURAT KETERANGAN
Nomor : 25/INKADO-PKU/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fernando Saputra Tambunan, S.Kom
Jabatan : Ketua
Instansi : Indonesia Karate – Do (INKADO) Pekanbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pengkot INKADO Pekanbaru tentang “ Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 27 Februari 2023
Pengurus Kota INKADO Pekanbaru


FERNANDO SAPUTRA TAMBUNAN, S.KOM
Ketua



PENGURUS KOTA
Institut Karate-Do Indonesia
PEKANBARU



Sekretariat : Jl. Delima Perm. Delima Puri Blok T-11 Pekanbaru, HP. 08127580544 / 085278529894

SURAT KETERANGAN
Nomor : 038/INKOT-PKU/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julyden Siregar, S.H., M.H.
Jabatan : Ketua
Instansi : Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Kota Pekanbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pengkot INKAI Pekanbaru tentang " Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Februari 2023
Pengurus Kota INKAI Pekanbaru



JULYDEN SIREGAR, S.H., M.H.
Ketua



**PENGURUS CABANG
INSTITUT KARATE-DO NASIONAL
(INKANAS)
KOTA PEKANBARU**



Sekretariat : Jalan Garuda Sakti, KM 2 Villa Sentosa Blok A2 Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru Hp 081365037749

SURAT KETERANGAN

No : 51/INKANAS-PENG CAB - PKB/II/2023

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efridel, SE
Jabatan : Ketua Harian
Instansi : Inkanas Pengcab Pekanbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

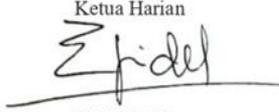
Mahasiswa yang bersangkutan telah selesi melaksanakan penelitian di Inkanas Pengcab Kota Pekanbaru tentang “ Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, 27 Februari 2023

**PENGURUS CABANG KOTA PEKANBARU
INSTITUT KARATE-DO NASIONAL**

Ketua Harian

Efridel, SE



Sekretaris Umum

Indra Mulva, S.Si

Tembusan :
.1. Arsip



PENGURUS KOTA PEKANBARU

SHOKAIDO

SHOTOKAN KANDAGA INDONESIA

Sekretariat : Jl.Pramuka Gg.Penegak No.13 Lembah Sari-Rumbai Timur, Kota Pekanbaru
Kontak : 0813 712 463 49 / 0813 711 822 00 / 0761 52052



SURAT KETERANGAN

No. 01/Pengkot.SHOKAIDO/II/2023

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abdillah S.T.,S.H.,M.H
Jabatan : Ketua Harian
Instansi : SHOKAIDO Kota Pekanbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pengkot SHOKAIDO Kota Pekanbaru tentang “ Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, 19 Februari 2023

Ketua Harian SHOKAIDO
Pekanbaru



Muhammad Abdillah S.T.,S.H.,M.H



**PENGURUS CABANG
LEMBAGA KARATE-DO INDONESIA
KOTA PEKANBARU**



Sekretariat : Jalan Rawa Bening Blok D. 43 Tangkerang Labuai, Pekanbaru, Teip. 0853 6521 2026

SURAT KETERANGAN

No: 001/Pengcab-PKU/LEM/II/2023

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. ZAINUDIN, S.IP., MA
Jabatan : Ketua Umum Pengcab Lemkari Kota Pekanbaru
Instansi : Lembaga Karate-Do Indonesia (LEMKARI)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pengcab Lemkari Kota Pekanbaru tentang "Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, 21 Februari 2023
Ketua Umum Pengcab Lemkari
Kota Pekanbaru



M. ZAINUDIN, S.IP., MA
M. ZAINUDIN, S.IP., MA



PERGURUAN KARATE-DO TAKO INDONESIA
PENGURUS CABANG PEKANBARU



Sekretariat : JL. S. M. Amin (Simpang Tabek Gadang) - 082170446519

SURAT KETERANGAN
No :01/TAKO-pku/II/2023

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Moniaga
Jabatan : Ketua
Instansi : Perguruan Karate-do Tako Kota Pekanbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Keahlian Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pencab Perguruan karate-do TAKO Kota Pekanbaru tentang “ Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, 15 Februari 2023
Ketua Pencab perguruan TAKO Pekanbaru



Feri Moniaga
Ketua



**PENGURUS KOTA
KUSHIN RYU M KARATE-DO INDONESIA
PEKANBARU**

Sekretariat : Jalan Handayani Gang, Melati Telp : 082390415582

SURAT KETERANGAN

No : 01/KKI-PKU/IV/2023

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Supriyanto
Jabatan : Ketua Majelis Sabuk Hitam KKI Riau
Instansi : KKI Riau

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Salsabilah
NIM : 21632251020
Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pencap KKI Kota Pekanbaru tentang "Eksplorasi Faktor Motivasi Karateka Dalam Seni Beladiri Karate di Kota Pekanbaru".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, 23 Februari 2023
Ketua Majelis Sabuk Hitam
perguruan KKI

JOKO SUPRIYANTO

Lampiran 10. Rekap Data Penelitian

NO	NAMA	JUMLAH PER INDIKATOR PERNYATAAN							TOTAL
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	
1	Zakya miftahurrahma	22	36	20	13	17	21	7	136
2	Keyla agustina	24	42	24	10	12	21	4	137
3	Mutiara Dewi	13	25	17	14	21	24	8	122
4	DILVA DIANA	22	32	22	13	22	20	6	137
5	Salsabila indah	23	35	23	13	18	24	6	142
6	Chintya brilian putri Aisyah	21	30	20	9	12	16	6	114
7	Fita Diki	19	32	18	10	17	20	7	123
8	Anisa Astri Agustina	19	32	16	12	12	18	9	118
9	Defany syah putri	21	30	20	18	22	19	11	141
10	Frederik Immanuel siregar	19	32	20	17	20	29	9	146
11	Muhammad dhafa andika	21	44	24	20	24	29	10	172
12	Shinta wardani	18	27	22	17	23	25	13	145
13	Tiara Nafisah	21	42	23	13	14	28	4	145
14	Dewa Andriel	19	36	19	14	18	24	5	135
15	Eqila Nur Nazhifa	24	41	21	13	18	21	5	143
16	Aira Khairunisa	23	37	23	11	19	23	7	143
17	Zona amelia putri	24	43	22	9	19	29	4	150
18	Wahyu jubra	23	43	22	13	13	29	4	147
19	Clinthofanny bune parta	19	34	19	18	21	23	10	144
20	Pramusti cakra abimanyu	18	31	21	14	18	22	6	130
21	Tazkia jilfa niswah	20	38	18	10	17	23	8	134
22	Aditya Yusuf	24	40	22	9	19	26	10	150
23	Madha	24	44	22	11	17	25	10	153
24	Andri Michael Villareal	21	41	21	20	17	23	6	149
25	Gilbert Calvin Pasaribu	21	26	18	14	21	21	12	133
26	Ff max	20	35	20	18	19	23	5	140
27	EZRA HASTARI MANURUNG	22	38	23	19	15	29	8	154
28	Andriza Rizki Pratama	24	42	23	16	24	30	6	165
29	intan ayu cantika	23	42	23	7	16	30	4	145
30	Cinta nabila	24	41	21	15	18	32	4	155
31	Gino Aprilian Sirait	23	39	23	16	14	22	9	146
32	Ahmad Muflih	19	40	17	9	18	28	5	136
33	ridho aulia zega	19	39	18	11	20	30	10	147
34	Azbar Alfayyadh Elsyahri	18	33	22	13	15	23	7	131
35	Dini Amelia Putri	23	40	20	10	15	28	9	145
36	Febrie Maulana N	22	43	20	13	17	28	8	151
37	sherlyn pasha wulandari	21	42	23	9	14	30	9	148
38	Ruri Okticara Zahra	22	37	20	11	17	28	4	139
39	Erlangga Rafaeldi	22	42	24	12	22	32	10	164
40	Marcel Ilham Akbar	20	39	21	13	15	24	8	140
41	Yusri sayla Zahraini .S	22	42	23	14	17	26	8	152
42	Roza	20	31	20	8	6	21	10	116
43	Yusri sayla Zahraini.s.	21	41	18	10	16	26	4	136
44	Dhio Gonzales	22	38	24	8	16	31	9	148

45	Ledina Duha	24	43	24	12	20	32	4	159
46	Syafani azzahra	19	41	18	11	15	25	8	137
47	RICEL FANIS BAGARIANG	24	41	21	10	19	30	6	151
48	Sergius Santibanes Harita	24	41	19	13	19	29	10	155
49	Muhammad Prawibowo	24	44	23	16	20	31	5	163
50	RIZKY ADHA	21	43	24	8	18	32	4	150
51	Faiq	24	44	24	17	15	32	7	163
52	Angel khairani rizqi	24	44	24	14	12	32	4	154
53	Mesyitah Rauf	24	44	24	19	21	32	7	171
54	Desriyana rosa	18	32	21	17	19	27	7	141
55	nurhalizah rahmadhana	24	44	24	20	24	32	8	176
56	Riski saputra	22	37	24	18	17	32	5	155
57	Amellia salsabillah putri	21	30	17	15	18	24	11	136
58	Farhan	19	35	16	12	16	25	7	130
59	MUHAMMAD RAHMAN FADILLAH	24	37	23	14	17	30	4	149
60	ary abdillah hasibuan	24	37	24	16	22	23	4	150
61	Yuni Sartika	24	43	22	11	17	31	5	153
62	Ismed michael	20	40	20	12	21	26	13	152
63	Aldi Kristian hulu	21	38	18	10	12	18	12	129
64	Januari Laia	20	39	18	13	17	28	4	139
65	Jurnalis	18	27	13	10	13	22	12	115
66	Guntur Medriansyah	24	44	24	20	24	32	6	174
67	Adi tiawarman.z SP.d	21	44	24	18	16	32	5	160
68	Wira setya yudha	24	44	21	9	18	30	8	154
69	ADE EVAN ADISTY HSB	24	44	24	20	24	29	6	171
70	Luve	24	42	24	17	15	32	12	166
71	Reyshella Anindya sevenfo	21	39	22	14	19	28	9	152
72	Giesel meisa	17	39	24	20	24	30	13	167
73	Kasrizal	24	41	22	13	20	30	8	158
74	TRI WAHYU HIDAYAT	20	33	16	10	19	18	8	124
75	DAVA ADE PANGESTU	24	42	22	9	13	21	10	141
76	Vina	18	37	22	17	21	20	6	141
77	WARIMAN DOHARE	23	40	21	7	18	25	4	138
78	TULUS ADYTIA AMBARITA	23	39	22	17	20	21	9	151
79	RIKA ELI YANTI	24	42	24	13	18	29	4	154
80	KAILA ALIFA RIVALDO	19	35	20	13	22	24	6	139
81	AHMAD NAUFAL	20	39	20	15	23	28	5	150
82	Dinda Gustina Pratiwi	24	42	24	17	12	29	4	152
83	FEUNNAH SOHNATA WIZNIH	24	42	24	7	17	32	5	151
84	TRI SUCI	24	42	23	9	15	29	6	148
85	Dedek tion permadi	23	38	24	20	23	25	16	169
86	Citra dewi febriani S.Pi	21	44	19	13	14	29	4	144
87	Fernando Saputra Tambunan, S.Kom	22	41	21	12	12	31	4	143
88	Bryan Ebenheizer Sihombing	24	34	19	13	12	20	6	128
89	Said Aditya Bamantara	18	35	20	7	14	28	8	130
90	Gita islami	24	44	24	8	18	32	4	154
91	Indah	24	44	24	11	21	30	7	161

92	Ikhsan jumario	19	41	20	15	18	24	12	149
93	M. Varell Fadillah thamrin	23	41	20	12	17	27	7	147
94	Gootman simamora	23	39	22	10	18	31	9	152
95	Catrine	24	43	23	14	20	29	6	159
96	Mayta Fitriani	22	38	18	14	18	32	8	150
97	Arzi	24	44	24	20	24	32	7	175
98	Yuniardi	19	37	19	15	16	26	9	141
99	Tiara indi a	17	30	18	15	18	24	11	133
100	Ilham	19	34	17	12	17	18	8	125
101	ADITYA ARBI	24	43	20	5	15	32	4	143
102	Fazriel Akbar	22	40	20	12	16	28	5	143
103	alya rahmaditya	23	35	18	9	14	20	8	127
104	Dharel dzahwan luthfi	22	27	22	10	11	21	6	119
105	Ishaq yuda Ar razzaq	20	32	22	10	15	21	6	126
106	M Fathur Rahman	17	27	19	15	15	25	7	125
107	Reza ananda putra	23	39	20	14	17	27	6	146
108	Nazayah Yasmin Muza	23	39	24	11	14	23	4	138
109	Fahri athaillah	19	35	18	11	13	20	5	121
110	Masko Parma Sitinjak	21	43	21	11	15	32	6	149
111	Edo Putra Negarindo.S.Pd	23	42	23	13	16	32	7	156
112	Ahmed Farrell Julian	22	44	23	12	17	32	7	157
113	venesca vindy	24	44	24	14	18	32	4	160
114	Dizan Zul Choir	24	44	24	14	18	32	8	164
115	Angelina Arsary	20	37	20	11	21	26	4	139
116	FADLUR RAHMAN ASNAWI	24	44	24	20	24	32	4	172
117	arziputrapersada	24	44	24	20	24	32	6	174
118	Siti meirika	18	33	18	14	18	24	6	131
119	Evelyntri aprilia	19	38	19	12	16	25	7	136
120	Reihan Andika putra	24	44	24	18	18	32	5	165
121	M RIDHO PANGESTU	20	35	16	14	15	25	9	134
122	Banyu Rahmat Risky Pratama	21	38	21	9	11	28	6	134
123	Muhammad Rangga Basri	22	43	24	16	21	30	6	162
124	SAFINA AYESHA	19	37	20	9	15	23	9	132
125	AIRA SYAHRINI PUTRI	22	28	20	18	15	14	4	121
126	SHARON HEIDI PENGARIBUAN	22	38	24	7	24	23	9	147
127	ILHAM M.RISKI	20	41	22	9	19	32	7	150
128	CHICCO	20	31	17	6	13	21	7	115
129	ALEXANDER	22	37	19	11	17	21	7	134
130	ABIYU DAFFA ISHAK	23	39	23	7	16	24	8	140
131	ADHAN KAZHIM	22	41	21	10	22	26	10	152
132	ILHAM ALFA RIZKY	23	39	18	13	15	28	11	147
133	M. ALFATIH	20	35	18	10	17	20	5	125
134	MIRZA NUR FAKHRI	18	35	20	5	17	28	4	127
135	DAFFA ATAYA DIWA P	18	37	18	9	18	21	13	134
136	CALVIEN DILLAN A	20	31	19	10	16	18	6	120
137	SAID ALDESRA AFIAH	23	37	24	7	24	22	5	142
138	PASHA AKBAR PERSADA	20	32	24	7	16	24	5	128

139	ANDANI DESWANTI	20	28	20	8	14	20	8	118
140	M. DEFA RYONDRA	20	27	15	15	18	21	12	128
141	ABDUL HALIM	20	26	17	16	16	18	8	121
142	UMAR LUTFI	20	34	20	14	16	13	9	126
143	CIVA AULIA	16	29	15	15	15	16	8	114
144	ZHRATUL KHAIRANI	18	27	15	10	16	17	10	113
145	ZAKI FERDIAN	19	32	18	12	15	17	10	123
146	ZAHRA DAIRAH	15	34	17	9	14	17	5	111
147	M. FAIRUZ	18	34	19	14	18	18	9	130
JUMLAH		3138	5557	3067	1877	2563	3787	1056	21045
JUMLAH		3138	5557	3067	1877	2563	3787	1056	21045
RATA-RATA		21.3	37.8	20.9	12.8	17.4	25.76	7.18	143.1633
STANDAR DEVISIASI		2.33	5.14	2.6	3.68	3.39	4.871	2.56	15.09288
Max		24	44	24	20	24	32	16	176
Min		13	25	13	5	6	13	4	111
PERSENTASE %		88.95	85.92	86.93	63.84	72.65	80.51	44.90	81.34
kategori		ST	ST	ST	T	T	ST	R	ST

Lampiran 11. Data Deskriptif Penelitian

➤ Data deskriptif kategori sub indikator motivasi

Indikator	Sub indikator	rerata	Keterangan
untuk mengetahui / <i>To Know</i>	d. Mengeksplorasi	3,54	Sangat tinggi
	e. Mempelajari	3,67	Sangat tinggi
	f. Memahami	3,47	Sangat tinggi
untuk mencapai sesuatu/ <i>To Accomplish Things,</i>	d. Meningkatkan	3,33	Sangat tinggi
	e. Menguasai	3,49	Sangat tinggi
	f. Merasakan kompeten	3,44	Sangat tinggi
untuk mengalami stimulasi/ <i>Experience Stimulation.</i>	d. Ketertarikan	3,49	Sangat tinggi
	e. pengalamn estetika	3,36	Sangat tinggi
	f. Menikmati	3,58	Sangat tinggi
Regulasi Eksternal/ <i>External Regulation,</i>	c. Imbalan materi	2,68	Tinggi
	d. Kendala yang dipaksakan orang lain (hukuman, kritik)	2,47	Tinggi
untuk introjeksi/ <i>introjection,</i>	d. Pandangan terhadap diri sendiri	3,37	Sangat tinggi
	e. Takut dengan ketidakmampuan	2,77	Tinggi

	f. pandangan dari orang lain	2,57	Tinggi
Untuk indentifikasi / <i>Identification</i>	c. Kesadaran atas nilai olahraga	3,47	Sangat tinggi
	d. sadar dengan perannya terhadap olahraga diikuti	2,96	Tinggi
Amotivasi			

- Data deskriptif motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin

Descriptives

jenis kelamin		Statistic	Std. Error		
Motivasi	laki-laki	Mean	148.54	1.757	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	145.05	
			Upper Bound	152.03	
		5% Trimmed Mean	148.35		
		Median	150.00		
		Variance	274.865		
		Std. Deviation	16.579		
		Minimum	111		
		Maximum	184		
		Range	73		
		Interquartile Range	26		
		Skewness	.114	.255	
		Kurtosis	-.570	.506	
		perempuan		Mean	148.16
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			144.08	
	Upper Bound			152.23	
5% Trimmed Mean	148.34				
Median	148.50				
Variance	239.958				
Std. Deviation	15.491				
Minimum	113				

Maximum	180	
Range	67	
Interquartile Range	20	
Skewness	-.321	.314
Kurtosis	-.295	.618

Descriptive Statistics				
	jenis kelamin	Mean	Std. Deviation	N
faktor intrinsic	laki-laki	79.97	8.339	89
	Perempuan	80.09	9.712	58
	Total	80.01	8.874	147
faktor ekstrinsik	laki-laki	56.33	9.186	89
	Perempuan	55.41	7.701	58
	Total	55.97	8.615	147
Amotivasi	laki-laki	7.53	2.607	89
	Perempuan	6.66	2.410	58
	Total	7.18	2.559	147

- Data deskriptif karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk

Descriptives

	warna sabuk	Statistic	Std. Error	
motivasi hitam	Mean	158.48	2.116	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	154.22	
		Upper Bound	162.74	
	5% Trimmed Mean	158.56		
	Median	160.00		
	Variance	206.033		
	Std. Deviation	14.354		
	Minimum	131		
	Maximum	184		
	Range	53		
	Interquartile Range	23		
	Skewness	-.040	.350	
	Kurtosis	-.886	.688	
	cokelat	Mean	154.94	2.508

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	149.62	
		Upper Bound	160.26	
	5% Trimmed Mean		155.55	
	Median		155.00	
	Variance		106.934	
	Std. Deviation		10.341	
	Minimum		131	
	Maximum		168	
	Range		37	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		-.634	.550
	Kurtosis		.133	1.063
biru	Mean		151.72	2.129
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	147.38	
		Upper Bound	156.06	
	5% Trimmed Mean		151.78	
	Median		153.50	
	Variance		145.047	
	Std. Deviation		12.044	
	Minimum		121	
	Maximum		179	
	Range		58	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.169	.414
	Kurtosis		.870	.809
hijau	Mean		142.85	2.779
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	137.03	
		Upper Bound	148.67	
	5% Trimmed Mean		143.56	
	Median		145.00	
	Variance		154.450	
	Std. Deviation		12.428	

	Minimum		111	
	Maximum		162	
	Range		51	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-.931	.512
	Kurtosis		.845	.992
kuning	Mean		131.90	2.011
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	127.71	
		Upper Bound	136.10	
	5% Trimmed Mean		131.57	
	Median		130.00	
	Variance		84.890	
	Std. Deviation		9.214	
	Minimum		117	
	Maximum		153	
	Range		36	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.621	.501
	Kurtosis		.235	.972
putih	Mean		127.91	3.103
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	121.00	
		Upper Bound	134.82	
	5% Trimmed Mean		127.79	
	Median		125.00	
	Variance		105.891	
	Std. Deviation		10.290	
	Minimum		113	
	Maximum		145	
	Range		32	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		.336	.661
	Kurtosis		-.951	1.279

Descriptive Statistics				
	warna sabuk	Mean	Std. Deviation	N
faktor intrinsik	Hitam	84.28	7.734	46
	Cokelat	83.65	7.390	17
	Biru	82.00	6.284	32
	Hijau	79.95	7.870	20
	Kuning	72.19	4.956	21
	Putih	65.82	5.896	11
	Total	80.01	8.874	147
faktor ekstrinsik	Hitam	61.37	7.472	46
	Cokelat	58.71	5.576	17
	Biru	57.00	7.211	32
	Hijau	51.20	6.933	20
	Kuning	47.52	6.416	21
	Putih	50.91	8.596	11
	Total	55.97	8.615	147
amotivasi	Hitam	6.67	2.140	46
	Cokelat	7.41	3.022	17
	Biru	6.78	2.324	32
	Hijau	7.70	3.511	20
	Kuning	7.57	2.087	21
	Putih	8.45	2.659	11
	Total	7.18	2.559	147

Lampiran 12. Uji Normalitas Data Penelitian

- Uji Normalitas explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin

Tests of Normality							
	jenis kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	laki-laki	.067	89	.200*	.985	89	.398
	perempuan	.091	58	.200*	.978	58	.365

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

- Uji Normalitas explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk

Tests of Normality							
	warna sabuk	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	hitam	.097	46	.200*	.973	46	.352

cokelat	.133	17	.200*	.943	17	.356
biru	.112	32	.200*	.975	32	.651
hijau	.141	20	.200*	.939	20	.228
kuning	.106	21	.200*	.966	21	.633
putih	.157	11	.200*	.958	11	.742

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13. Uji Homogenitas

- Uji Homogenitas explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	11.689
F	1.902
df1	6
df2	99583.047
Sig.	.077

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + x1

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
faktor intrinsik	Based on Mean	2.085	1	145	.151
	Based on Median	1.875	1	145	.173
	Based on Median and with adjusted df	1.875	1	144.037	.173
	Based on trimmed mean	2.030	1	145	.156
faktor ekstrinsik	Based on Mean	2.265	1	145	.134
	Based on Median	2.355	1	145	.127
	Based on Median and with adjusted df	2.355	1	143.239	.127
	Based on trimmed mean	2.230	1	145	.138

amotivasi	Based on Mean	.212	1	145	.646
	Based on Median	.087	1	145	.769
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	143.437	.769
	Based on trimmed mean	.173	1	145	.678

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + x1

- Uji Homogenitas explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	32.965
F	1.022
df1	30
df2	13902.048
Sig.	.432

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + x2

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
faktor intrinsik	Based on Mean	1.548	5	141	.179
	Based on Median	.992	5	141	.425
	Based on Median and with adjusted df	.992	5	118.616	.426
	Based on trimmed mean	1.359	5	141	.243
faktor ekstrinsik	Based on Mean	.996	5	141	.422
	Based on Median	.991	5	141	.426
	Based on Median and with adjusted df	.991	5	137.914	.426
	Based on trimmed mean	1.025	5	141	.405
Amotivasi	Based on Mean	2.473	5	141	.035
	Based on Median	1.792	5	141	.118

Based on Median and with adjusted df	1.792	5	119.041	.120
Based on trimmed mean	2.295	5	141	.049

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + x2

Lampiran 14. Uji MANOVA

- Uji MANOVA explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan jenis kelamin

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.991	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Wilks' Lambda	.009	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Hotelling's Trace	113.784	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
	Roy's Largest Root	113.784	5423.720 ^b	3.000	143.000	.000
x1	Pillai's Trace	.032	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Wilks' Lambda	.968	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Hotelling's Trace	.033	1.556 ^b	3.000	143.000	.203
	Roy's Largest Root	.033	1.556 ^b	3.000	143.000	.203

a. Design: Intercept + x1

b. Exact statistic

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	faktor intrinsik	.505 ^a	1	.505	.006	.937
	faktor ekstrinsik	29.210 ^b	1	29.210	.392	.532
	amotivasi	26.758 ^c	1	26.758	4.175	.043
Intercept	faktor intrinsik	899550.573	1	899550.573	11346.631	.000

	faktor ekstrinsik	438445.047	1	438445.047	5883.469	.000
	amotivasi	7064.037	1	7064.037	1102.232	.000
x1	faktor intrinsik	.505	1	.505	.006	.937
	faktor ekstrinsik	29.210	1	29.210	.392	.532
	amotivasi	26.758	1	26.758	4.175	.043
Error	faktor intrinsik	11495.468	145	79.279		
	faktor ekstrinsik	10805.620	145	74.522		
	amotivasi	929.283	145	6.409		
Total	faktor intrinsik	952616.000	147			
	faktor ekstrinsik	471267.000	147			
	amotivasi	8542.000	147			
Correcte	faktor intrinsik	11495.973	146			
d Total	faktor ekstrinsik	10834.830	146			
	amotivasi	956.041	146			

a. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = -.007)

b. R Squared = .003 (Adjusted R Squared = -.004)

c. R Squared = .028 (Adjusted R Squared = .021)

- Uji MANOVA explorasi faktor motivasi karateka dalam seni beladiri karate berdasarkan warna sabuk

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.993	6707.744 ^b	3.000	139.000	.000
	Wilks' Lambda	.007	6707.744 ^b	3.000	139.000	.000
	Hotelling's Trace	144.771	6707.744 ^b	3.000	139.000	.000
	Roy's Largest Root	144.771	6707.744 ^b	3.000	139.000	.000
x2	Pillai's Trace	.617	7.299	15.000	423.000	.000
	Wilks' Lambda	.460	8.331	15.000	384.119	.000
	Hotelling's Trace	1.012	9.289	15.000	413.000	.000
	Roy's Largest Root	.817	23.047 ^c	5.000	141.000	.000

a. Design: Intercept + x2

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	faktor intrinsik	4690.940 ^a	5	938.188	19.439	.000
	faktor ekstrinsik	3737.236 ^b	5	747.447	14.849	.000
	amotivasi	44.276 ^c	5	8.855	1.369	.239
Intercept	faktor intrinsik	728903.587	1	728903.587	15102.852	.000
	faktor ekstrinsik	355390.760	1	355390.760	7060.153	.000
	amotivasi	6620.902	1	6620.902	1023.890	.000
x2	faktor intrinsik	4690.940	5	938.188	19.439	.000
	faktor ekstrinsik	3737.236	5	747.447	14.849	.000
	amotivasi	44.276	5	8.855	1.369	.239
Error	faktor intrinsik	6805.033	141	48.263		
	faktor ekstrinsik	7097.594	141	50.338		
	amotivasi	911.765	141	6.466		
Total	faktor intrinsik	952616.000	147			
	faktor ekstrinsik	471267.000	147			
	amotivasi	8542.000	147			
Corrected Total	faktor intrinsik	11495.973	146			
	faktor ekstrinsik	10834.830	146			
Total	amotivasi	956.041	146			

a. R Squared = .408 (Adjusted R Squared = .387)

b. R Squared = .345 (Adjusted R Squared = .322)

c. R Squared = .046 (Adjusted R Squared = .012)

Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I)	(J) warna sabuk	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
faktor intrinsik	Bonferoni	hitam	cokelat	.64	1.972	1.000	-5.25	6.52
			biru	2.28	1.599	1.000	-2.49	7.06
			hijau	4.33	1.861	.320	-1.22	9.89

		kuning	12.09*	1.830	.000	6.63	17.56
		putih	18.46*	2.332	.000	11.50	25.43
	cokelat	hitam	-.64	1.972	1.000	-6.52	5.25
		biru	1.65	2.085	1.000	-4.58	7.87
		hijau	3.70	2.292	1.000	-3.15	10.54
		kuning	11.46*	2.267	.000	4.69	18.22
		putih	17.83*	2.688	.000	9.80	25.86
	biru	hitam	-2.28	1.599	1.000	-7.06	2.49
		cokelat	-1.65	2.085	1.000	-7.87	4.58
		hijau	2.05	1.980	1.000	-3.86	7.96
		kuning	9.81*	1.951	.000	3.98	15.64
		putih	16.18*	2.428	.000	8.93	23.43
	hijau	hitam	-4.33	1.861	.320	-9.89	1.22
		cokelat	-3.70	2.292	1.000	-10.54	3.15
		biru	-2.05	1.980	1.000	-7.96	3.86
		kuning	7.76*	2.171	.007	1.28	14.24
		putih	14.13*	2.608	.000	6.34	21.92
	kuning	hitam	-12.09*	1.830	.000	-17.56	-6.63
		cokelat	-11.46*	2.267	.000	-18.22	-4.69
		biru	-9.81*	1.951	.000	-15.64	-3.98
		hijau	-7.76*	2.171	.007	-14.24	-1.28
		putih	6.37	2.586	.224	-1.35	14.09
	putih	hitam	-18.46*	2.332	.000	-25.43	-11.50
		cokelat	-17.83*	2.688	.000	-25.86	-9.80
		biru	-16.18*	2.428	.000	-23.43	-8.93
		hijau	-14.13*	2.608	.000	-21.92	-6.34
		kuning	-6.37	2.586	.224	-14.09	1.35
Games	hitam	cokelat	.64	2.124	1.000	-5.83	7.10
-		biru	2.28	1.592	.706	-2.37	6.94
Howell		hijau	4.33	2.097	.327	-1.98	10.64
		kuning	12.09*	1.572	.000	7.46	16.72
		putih	18.46*	2.112	.000	11.80	25.13
	cokelat	hitam	-.64	2.124	1.000	-7.10	5.83
		biru	1.65	2.109	.969	-4.79	8.08
		hijau	3.70	2.512	.684	-3.88	11.27
		kuning	11.46*	2.093	.000	5.04	17.87
		putih	17.83*	2.525	.000	10.04	25.62

faktor ekstrinsik	biru	hitam	-2.28	1.592	.706	-6.94	2.37
		cokelat	-1.65	2.109	.969	-8.08	4.79
		hijau	2.05	2.081	.920	-4.23	8.33
		kuning	9.81*	1.550	.000	5.21	14.41
		putih	16.18*	2.096	.000	9.54	22.83
	hijau	hitam	-4.33	2.097	.327	-10.64	1.98
		cokelat	-3.70	2.512	.684	-11.27	3.88
		biru	-2.05	2.081	.920	-8.33	4.23
		kuning	7.76*	2.066	.008	1.50	14.02
		putih	14.13*	2.502	.000	6.45	21.82
	kuning	hitam	-12.09*	1.572	.000	-16.72	-7.46
		cokelat	-11.46*	2.093	.000	-17.87	-5.04
		biru	-9.81*	1.550	.000	-14.41	-5.21
		hijau	-7.76*	2.066	.008	-14.02	-1.50
		putih	6.37	2.081	.064	-.26	13.00
	putih	hitam	-18.46*	2.112	.000	-25.13	-11.80
		cokelat	-17.83*	2.525	.000	-25.62	-10.04
		biru	-16.18*	2.096	.000	-22.83	-9.54
		hijau	-14.13*	2.502	.000	-21.82	-6.45
		kuning	-6.37	2.081	.064	-13.00	.26
	cokelat	hitam	2.66	2.014	1.000	-3.35	8.68
		biru	4.37	1.633	.125	-.51	9.25
		hijau	10.17*	1.900	.000	4.50	15.84
		kuning	13.85*	1.869	.000	8.27	19.43
		putih	10.46*	2.381	.000	3.35	17.57
biru	hitam	-2.66	2.014	1.000	-8.68	3.35	
	biru	1.71	2.129	1.000	-4.65	8.06	
	hijau	7.51*	2.340	.025	.52	14.49	
	kuning	11.18*	2.315	.000	4.27	18.09	
	putih	7.80	2.745	.078	-.40	15.99	
hijau	hitam	-4.37	1.633	.125	-9.25	.51	
	cokelat	-1.71	2.129	1.000	-8.06	4.65	
	hijau	5.80	2.022	.071	-.24	11.84	
	kuning	9.48*	1.993	.000	3.53	15.43	
	putih	6.09	2.480	.229	-1.31	13.50	
kuning	hitam	-10.17*	1.900	.000	-15.84	-4.50	
	cokelat	-7.51*	2.340	.025	-14.49	-.52	

		biru	-5.80	2.022	.071	-11.84	.24
		kuning	3.68	2.217	1.000	-2.94	10.30
		putih	.29	2.663	1.000	-7.66	8.24
	kuning	hitam	-13.85*	1.869	.000	-19.43	-8.27
		cokelat	-11.18*	2.315	.000	-18.09	-4.27
		biru	-9.48*	1.993	.000	-15.43	-3.53
		hijau	-3.68	2.217	1.000	-10.30	2.94
		putih	-3.39	2.641	1.000	-11.27	4.50
	putih	hitam	-10.46*	2.381	.000	-17.57	-3.35
		cokelat	-7.80	2.745	.078	-15.99	.40
		biru	-6.09	2.480	.229	-13.50	1.31
		hijau	-.29	2.663	1.000	-8.24	7.66
		kuning	3.39	2.641	1.000	-4.50	11.27
Games	hitam	cokelat	2.66	1.744	.650	-2.57	7.89
-		biru	4.37	1.685	.113	-.57	9.31
Howell		hijau	10.17*	1.902	.000	4.47	15.87
		kuning	13.85*	1.782	.000	8.54	19.15
		putih	10.46*	2.816	.023	1.21	19.71
	cokelat	hitam	-2.66	1.744	.650	-7.89	2.57
		biru	1.71	1.859	.940	-3.85	7.26
		hijau	7.51*	2.057	.010	1.31	13.71
		kuning	11.18*	1.947	.000	5.32	17.04
		putih	7.80	2.923	.139	-1.66	17.26
	biru	hitam	-4.37	1.685	.113	-9.31	.57
		cokelat	-1.71	1.859	.940	-7.26	3.85
		hijau	5.80	2.007	.063	-.19	11.79
		kuning	9.48*	1.893	.000	3.85	15.10
		putih	6.09	2.888	.333	-3.28	15.46
	hijau	hitam	-10.17*	1.902	.000	-15.87	-4.47
		cokelat	-7.51*	2.057	.010	-13.71	-1.31
		biru	-5.80	2.007	.063	-11.79	.19
		kuning	3.68	2.089	.503	-2.59	9.94
		putih	.29	3.020	1.000	-9.35	9.93
	kuning	hitam	-13.85*	1.782	.000	-19.15	-8.54
		cokelat	-11.18*	1.947	.000	-17.04	-5.32
		biru	-9.48*	1.893	.000	-15.10	-3.85
		hijau	-3.68	2.089	.503	-9.94	2.59

		putih	-3.39	2.946	.854	-12.88	6.11
	putih	hitam	-10.46*	2.816	.023	-19.71	-1.21
		cokelat	-7.80	2.923	.139	-17.26	1.66
		biru	-6.09	2.888	.333	-15.46	3.28
		hijau	-.29	3.020	1.000	-9.93	9.35
		kuning	3.39	2.946	.854	-6.11	12.88
i amotivas Bonfer roni	hitam	cokelat	-.74	.722	1.000	-2.89	1.42
		biru	-.11	.585	1.000	-1.86	1.64
		hijau	-1.03	.681	1.000	-3.06	1.01
		kuning	-.90	.670	1.000	-2.90	1.10
		putih	-1.78	.853	.581	-4.33	.77
	cokelat	hitam	.74	.722	1.000	-1.42	2.89
		biru	.63	.763	1.000	-1.65	2.91
		hijau	-.29	.839	1.000	-2.79	2.22
		kuning	-.16	.830	1.000	-2.64	2.32
		putih	-1.04	.984	1.000	-3.98	1.90
	biru	hitam	.11	.585	1.000	-1.64	1.86
		cokelat	-.63	.763	1.000	-2.91	1.65
		hijau	-.92	.725	1.000	-3.08	1.25
		kuning	-.79	.714	1.000	-2.92	1.34
		putih	-1.67	.889	.927	-4.33	.98
	hijau	hitam	1.03	.681	1.000	-1.01	3.06
		cokelat	.29	.839	1.000	-2.22	2.79
		biru	.92	.725	1.000	-1.25	3.08
		kuning	.13	.795	1.000	-2.24	2.50
		putih	-.75	.955	1.000	-3.60	2.10
	kuning	hitam	.90	.670	1.000	-1.10	2.90
		cokelat	.16	.830	1.000	-2.32	2.64
		biru	.79	.714	1.000	-1.34	2.92
		hijau	-.13	.795	1.000	-2.50	2.24
		putih	-.88	.946	1.000	-3.71	1.94
	putih	hitam	1.78	.853	.581	-.77	4.33
		cokelat	1.04	.984	1.000	-1.90	3.98
		biru	1.67	.889	.927	-.98	4.33
	hijau	.75	.955	1.000	-2.10	3.60	
	kuning	.88	.946	1.000	-1.94	3.71	
hitam	cokelat	-.74	.798	.936	-3.22	1.75	

Games - Howell	biru	-.11	.518	1.000	-1.63	1.42	
	hijau	-1.03	.846	.827	-3.63	1.58	
	kuning	-.90	.554	.591	-2.56	.76	
	putih	-1.78	.862	.359	-4.63	1.07	
	cokelat	hitam	.74	.798	.936	-1.75	3.22
		biru	.63	.840	.973	-1.95	3.21
		hijau	-.29	1.074	1.000	-3.52	2.95
		kuning	-.16	.863	1.000	-2.80	2.48
		putih	-1.04	1.086	.926	-4.41	2.32
	biru	hitam	.11	.518	1.000	-1.42	1.63
		cokelat	-.63	.840	.973	-3.21	1.95
		hijau	-.92	.886	.902	-3.62	1.78
		kuning	-.79	.613	.790	-2.61	1.03
		putih	-1.67	.901	.461	-4.59	1.24
	hijau	hitam	1.03	.846	.827	-1.58	3.63
		cokelat	.29	1.074	1.000	-2.95	3.52
		biru	.92	.886	.902	-1.78	3.62
		kuning	.13	.908	1.000	-2.63	2.89
		putih	-.75	1.122	.983	-4.20	2.69
	kuning	hitam	.90	.554	.591	-.76	2.56
cokelat		.16	.863	1.000	-2.48	2.80	
biru		.79	.613	.790	-1.03	2.61	
hijau		-.13	.908	1.000	-2.89	2.63	
putih		-.88	.922	.925	-3.84	2.07	
putih	hitam	1.78	.862	.359	-1.07	4.63	
	cokelat	1.04	1.086	.926	-2.32	4.41	
	biru	1.67	.901	.461	-1.24	4.59	
	hijau	.75	1.122	.983	-2.69	4.20	
	kuning	.88	.922	.925	-2.07	3.84	

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 6.466.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian







